POLA PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MELALUI INTERNET

(Studi Deskriptif dalam Teori Kebutuhan akan informasi kepada anggota Ditreskrimsus POLDA Banten)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar sarjana Ilmu Sosial pada konsentrasi Ilmu Humas

Program Studi Ilmu Komunikasi/Ilmu Humas

DisusunOleh :
DESI ARI PUSPITA ASIH
6662073006

KONSENTRASI HUMAS
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
2012

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: DESI ARI PUSPITA ASIH
NIM	: 6662073006
Tempat Tanggal Lahir	: TANGERANG, 13 DESEMBER 1989
Program Studi	: KOMUNIKASI, HUMAS

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pola Perilaku Pencarian Informasi Anggota Satker Ditreskrimsus melalui internet**, adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, Februari 2012

Desi Ari Puspita Asih

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : DESI ARI PUSPITA ASIH

NIM : 6662073006

Judul : POLA PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MELALUI INTERNET (STUDI DESKRIPTIF DALAM TEORI AKAN KEBUTUHAN AKAN INFORMASI KEPADA ANGGOTA DITRESKRIMSUS POLDA BANTEN)

Serang, Februari 2012

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Naniek Afrilla F., M.Si	**Uliviana Restu H., M.I.kom**
NIP. 197704032003122001	**NIP. 198107172006042003**

Mengetahui,

Dekan FISIP Untirta

Dr. Agus Sjafari, M.Si.

NIP.197108242005011002

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : DESI ARI PUSPITA ASIH
NIM : 6662073006
Judul Skripsi : POLA PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MELALUI INTERNET (STUDI DESKRIPTIF DALAM TEORI AKAN KEBUTUHAN AKAN INFORMASI KEPADA ANGGOTA DITRESKRIMSUS POLDA BANTEN)

Telah diuji di hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi dan Komprensif di Serang, tanggal 8 bulan Februari tahun 2012 dan dinyatakan **LULUS**

Serang, Februari 2012

Ketua Penguji :

Prof.Dr.H.A Sihabuddin, M.Si _____
NIP 19650704200511002

Anggota :

M. Jaiz.S.Sos., M.Pd _____
NIP. 197106292003121001

Anggota :

Uliviana Restu H., M.Ikom _____
NIP 198107172006042003

Mengetahui

Dekan FISIP Untirta,

Dr. Agus Sjafari, M.Si.
NIP. 197108242005011002

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Neka Fitriyah.,S.Sos., M.Si
NIP. 197708112005012003

" Persembahan untuk my family yang selalu senantiasa "

Membantuku, membimbing, dan menyemangatiku

Cinta dan kasih sayang kalian adalah segalanya bagiku

.....and than, you are miracle in my life.....

ABSTRAK

DESI ARI PUSPITA ASIH (6662073006)
Skripsi. Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet (Studi Deskriptif dalam Teori Kebutuhan akan Informasi Kepada Anggota Ditreskrimsus Polda Banten)
Program Studi Ilmu Komunikasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Unverisitas Tirtayasa; 2012
Kata Kunci : Perilaku, Informasi

Internet merupakan media konvergensi yaitu gabungan dari komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi, yang jangkauannya cukup luas dan bisa melakukan proses komunikasi tak terbatas jarak selama masih terjangkaunya dengan jaringan internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada anggota Ditreskrimsus Polda Banten dalam menggunakan internet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (Lima) orang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa informan bermotivasi untuk menggunakan internet karena kelebihan internet itu sendiri, yaitu dari segi waktu, ekonomi dan juga sebagai pemenuhan kognisinya, adapun kebutuhan kognisi dan integrasi sosial menjadi unsur motivasi anggota dalam menggunakan internet. Adapun tujuan anggota menggunakan internet mencakup pada pemenuhan kebutuhan integrasi personal yang bertujuan untuk meningkatkan nilai kredibilitas anggota sebagai aparatur hukum, maka dari motivasi dan tujuan anggota dalam menggunakan internet ternyata tidak luput pula dari unsur status sosial yang anggota miliki. Semakin beragamnya status sosial para anggota maka akan berbeda juga motivasi dan tujuannya dalam menggunakan internet, hasil penelitian ini merujuk pada model Activity, Action, and Operation oleh Leont'ev, Semua ini pun didasari dari kebutuhan informasi yang terdapat pada setiap anggota yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal, dari kelima kebutuhan dari Katz, Gurevitch, dan Haas.

Saran yang peneliti berikan adalah agar anggota dapat memanfaatkan secara maksimal fasilitas kantor untuk membuat situs resmi Ditreskrimsus Polda Banten untuk kepentingan pengaduan masyarakat dalam pemberitahuan kepada pihak pelapor pengembangan proses penyidikan, juga untuk para anggota lebih bisa memilih informasi yang bisa membawa dampak baik bagi dirinya juga lingkungannya.

ABSTRACT

DESI ARI PUSPITA ASIH (6662073006)
skripsi. *Informations seeking behaviour pass through internet"(descriptive studi will information requirement theory via membered Ditrekrimsus Polda Banten. Communications Program Study; faculty of social and politics; Univesity Tirtayasa;* 2012
Key Word : Behavior, Information

Internet constitutes convergence media which is affiliate of mass communication and intern personal communication, one that its enough reach extends and can do process communication not circumscribed distance up to still be reached with Internet network, this research intent to know happening behaviour on ditreskrimsus Polda Banten member in utilizes Internet. Meanwhile method that is utilized in this research is kualitatif's method descriptive. through gathered observational data obeservasi, interview and documentation. there is informan even in observational it total 5 (Five) person.

observational result that membered gets motivation to utilize Internet because that Internet excess is alone, which is of time facet, economy and also as saturated as kognisi, with up on requirement kognisi and social integration available aim even member utilizes Internet range on the need integration accomplishment personal and also functioning Internet as tool of connecting telecom in pass on matter data to institutions concerning, of motivation and to the effect member in utilize Internet apparently doesn't miss too of element membered social state has. Progressively its medley social state membered therefore will get variably of motivates and to the effect member in utilizes Internet, refer on model that is utilized in this research which is model Activity, Action, and Operation by Leont ' ev, All these even is constituted from information requirement that exists on each member which is requirement kognitif, afektif' requirement, personal's integration requirement, social integration requirement, and requirement gets to fantasize, of to five requirements from Katz, Gurevitch, and Haas.

Tips that researcher gives is that member can utilize facilities maximal in office to make ditreskrimsus Polda Banten official sites the favor society denunciating in notice to on one's side development rapporteur processes investigation, also to membered more can choose information who can take in impact well for her also its environment.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memenuhi tugas akhir Skripsi. Penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kegunaan penelitian yaitu secara teoritis dan secara praktis

Penelitian ini merupakan penerapan Ilmu Komunikasi. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Untirta 2012, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
3. Ketua Program Studi ilmu komunikasi, Ibu Neka Fitriyah.,S.Sos., M.Si
4. Sekertaris program studi ilmu komunikasi, Bapak Yoki Yusanto.S.Sos., M.I.kom
5. Dosen pembimbing skripsi pertama saya Ibu Naniek Afrilla F,. M.Si
6. Dosen pembimbing skripsi kedua saya Ibu Uliviana Restu H,. M.I.kom
7. Kedua orang tua saya yang tidak pernah terputus memberikan dukungan moril maupun materil setiap waktu.
8. Kedua kakak saya yang bernama Ratna Wahyuningsih dan Angga Suharfudin SH. yang telah memberikan saya banyaknya pengetahuan.
9. Seluruh dosen dan staff Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Sultan AgengTirtayasa.

10. Untuk seluruh anggota Polri Ditreskrimsus Polda Banten, khususnya kapada Bapak Brigpol Deny AK.SH
11. Sahabat-sahabat saya khususnya (Gausis Indry Sulendra.ST, Chules Transtitor, Senja, Ipul, Ibah, Lia, Ratna, Udoh, Henny, Tita, Aca) serta semua pihak yang tidak memungkinkan untuk ditulis semuanya, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan.

Dengan segala kerendahan penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi penelitian kualitatif ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna baik materi maupun bahasanya, oleh karena itu penulis dengan segala hormat menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun agar dapat menjadi masukan dan pegangan bagi penulis pada khususnya dan rekan-rekan umumnya.

Semoga skripsi penelitian kuallitatif ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, insya Allah amin.

Tangerang, Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR ORISINALITAS ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakangMasalah 1

1.2 PerumusanMasalah 7

1.3 IdentifikasiMasalah 7

1.4 Tujuan Penelitian 7

1.5 ManfaatPenelitian 8

1.5.1 ManfaatTeoritis 8

1.5.2 ManfaatPraktis 8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Komunikasi 9

2.1.1 Konseptual komunikasi 12
2.2 PengertianKomunikasi massa 15
2.3 Pengertian Internet 17
2.4 Media Konvergensi 20
2.5 Pengertian Informasi 22
2.6 Perilaku Pencarian Informasi 26
2.7 Teori Kebutuhan 30
2.8 Model *Activity, Action and Operation* 33
2.9 Kerangka Berpikir 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian 39
3.2 Sumber Data 40
3.3 Perencanaan informan key dan informan 41
3.4 Teknik Pengumpulan Data 45
3.5 Analisis Data 47
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian 48

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian 50
4.1.1 Company Profile Polda Banten 51
4.1.1.1 Visi 51
4.1.1.2 Misi 52
4.1.2 Profil Ditreskrimsus Polda Banten 55
4.2 Deskripsi Data 61
4.3 Hasil Penelitian 80
4.3.1Motivasi Anggota Ditreskrimsus Polda Banten dalam Menggunakan Internet 81
4.3.1.1 Kebutuhan kognitif 87
4.3.1.2 Kebutuhan Integrasi Sosial 89

4.3.2 Tujuan Anggota Ditreskrimsus Polda Banten dalam Menggunakan Internet 90
4.3.2.1 Kebutuhan Integrasi Personal 93
4.3.3 Kondisi Sosial dari Anggota Ditreskrimsus Polda Banten dikaitkan dengan Motivasi dan Tujuan Anggota dalam Menggunakan Internet 94
4.3.3.1 Kebutuhan Afektif 99
4.3.3.2 Kebutuhan Berkhayal 100

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 108
5.2 Saran 111

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN 115

CURRICULUM VITAE 162

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah Informan Key dalam penelitian ini…..... 44

Tabel 2. Waktu dan Kegiatan Peneliti..... 49

Tabel 3. 1. Intesitas Penggunaan Internet..... 69

Tabel 4. 2. Durasi Penggunaan Sarana Internet..... 63

Tabel 5. 3. Topik Informasi yang Dicari Melalui Internet..... 71

Tabel 6. 4. Aktivitas yang Dilakukan Didunia Internet (Dunia Maya)..... 74

Tabel 7. 5. Alat telusuran *(Search Engine)* yang banyak digunakan Informan dalam mencari informasi..... 78

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Hubungan antara Activity, Action, dan Operation..... 33

Gambar 2. Kerangka Berpikir Penulis..... 37

Gambar 3. Motivasi anggota dalam menggunakan internet..... 87

Gambar 4. Tujuan anggota dalam menggunakan internet..... 93

Gambar 5. Kondisi Sosial Informan dilihat dari kebutahan informasinya..... 98

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN 1 : **Surat Keterangan..... 115**

LAMPIRAN 2 : **Surat Permohonan Ijin Penelitian..... 116**

LAMPIRAN 3 : **Surat Permohonan Wawancara..... 117**

LAMPIRAN 4 : **Struktur Organisasi Ditreskrimsus Polda Banten..... 118**

LAMPIRAN 5 : **Print Out Dari Situs Yang Biasanya Dikunjungi oleh Anggota Ditreskrimsus Polda Banten..... 119**

LAMPIRAN 6 : **Pedoman (Draft) Pertanyaan Dalam Wawancara..... 129**

LAMPIRAN 7 : **Hasil Wawancara Peneliti Dengan Informan di Ditreskrimsus Polda Banten..... 134**

LAMPIRAN 8 : **Dokumentasi Kegiatan Anggota Dalam Menggunakan Internet..... 155**

LAMPIRAN 9 : **Kartu Bimbingan Skripsi..... 160**

LAMPIRAN 10 : **CURRICULUM VITAE..... 162**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi adalah hal penting yang menjadi salah satu kebutuhan manusia baik untuk pengembangan diri, maupun tuntutan profesi. Karena apapun profesi yang dimiliki seseorang sangat memungkinan untuk membutuhkan infomasi baik profesi yang terdapat pada perusahaan swasta maupun pemerintahan, begitupun pada institusi Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu anggota Polri yang membutuhkan berita seputar informasi, seperti tentang Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) dan Tindak Kejahatan itulah informasi yang berguna sebagai tuntutan profesi kepolisian, anggota Polri juga memerlukan informasi bagi dirinya untuk memperkuat wawasan dibidang Hukum, pengetahuan umum, dan menambah pemahaman anggota Polri terhadap lingkungan sekitarnya sebagai pengembangan diri dari kebutuhan informasi yang didapatkan anggota.

Maka dari itu banyaknya media yang digunakan oleh anggota Polri di Polda Banten dalam menunjang kebutuhan informasi baik pihak eksternal maupun pihak internal, adanya media sumber suara yang bertujuan untuk mengumumkan/menyebarkan informasi kepada anggota dalam rencana pelaksanaan tugas Kepolisian yang dilakukan diwilayah hukum Polda Banten adapun media internal

yaitu majalah yang diterbitkan oleh Kabid Humas untuk kepentingan internal seluruh anggota Polri dan PNS Polri.

Informasi yang didapatkan oleh anggota Polri juga didapatkan melalui media massa, media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori yakni media massa cetak dan media massa elektronikan[1]. Media massa diyakini memiliki kekuatan yang maha dahsyat dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa dengan mudah dapat mengarahkan masyarakat membentuk opini akan suatu peristiwa yang selanjutnya akan terjadi. Media massa mampu mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan dimasa mendatang[2].

Bukan hanya sekedar informasi semata yang dibutuhkan anggota Polri, berita yang aktual dan pengetahuan baru mengenai bidang profesinya sebagai anggota Polri didapatkan melalui media *konvergensi* internet, dimana internet merupakan sarana media komunikasi dan informasi yang lebih unggul dibandingkan dengan media massa lainnya karena dengan kemunculan media internet, anggota Polri dapat mengakses dan mendapatkan informasi yang relatif lebih mudah dan cepat mengenai fenomena-fenomena yang terjadi diseluruh dunia, dan beragamnya informasi yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan anggota.

Internet merupakan media baru yang bisa dikategorikan sebagai konvergensi media dimana penggabungan media cetak maupun elektronik, yang dipadupadankan antara media konvensional dengan media elektronik yang

[1] Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa :Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, Halaman 98

[2] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, halaman 255

bertujuan untuk memudahkan khalayaknya dalam pencarian informasi, pembaruan media ini adalah bentuk dari perkembangan zaman yang dapat merubah pada pola pencarian informasi seseorang dimana dahulu mungkin seseorang itu hanya terpaku pada perpustakaan untuk mendapatkan buku dalam mencari informasi ataupun dengan mendengarkan radio dan menonton berita maupun tayangan yang ada di televisi dalam memenuhi kebutuhan akan informasinya, kehadiran internet sangat membantu anggota Polri dalam mendapatkan infomasi karena sifatnya yang praktis mudah dan cepat, tetapi tidak juga serta merta meninggalkan media yang lama sebagai sumber informasi.

Konvergensi media juga gabungan dari komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi, yang jangkauannya cukup luas dan bisa melakukan proses komunikasi tak terbatas jarak selama masih terjangkaunya dengan jaringan internet.

Sebagai anggota Polri yang dituntut untuk selalu *update* dalam berbagai pemberitaan, untuk kepentingan proses penyidikan kasus yang ditangani, dan juga sebagai pendukung dalam membantu pengembangan diri anggota Satker Ditreskrimsus, internet dijadikan sebagai media komunikasi untuk keperluan mengirimkan data, laporan, serta surat dinas lainnya kepada pihak yang berhubungan dengan Polda (Kepolisian Daerah) Banten, seperti Polres (Kepolisian Resor) Jajaran yaitu Polres Serang, Polres Cilegon, Polres Pandeglang, Polres Lebak, dan MabesPolri (Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia) serta pihak yang terkait dengan Polda Banten, sehingga

internet bisa menjadi solusi untuk dijadikan media yang menjadi sumber informasi bagi anggota Polri.

Maka dari itu disediakannya *wifi* dibeberapa satker dilingkungan Polda Banten yang disediakan untuk berkomunikasi kepada pihak yang terkait dan memudahkan penyidik dalam memperoleh informasi baik untuk kepentingan pekerjaannya maupun pribadi, karena alasan inilah penulis memilih Polda Banten sebagai populasi penelitian dan anggota Ditreskrimsus (Direktorat Reserse Kriminal Khusus) sebagai informan dalam penelitian ini yang diharapkan penulis dapat mengetahui pola perilaku pencarian informasi pada anggota Ditreskrimsus Polda Banten dalam menggunakan Internet.

Penggunaan internet terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media atau disebut juga sebagai durasi penggunaan media dan jenis isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara anggota Polri dengan internet.

Pola perilaku pencarian informasi anggota dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, status sosial, tekanan dari rekan sepekerjaan, dan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan, terutama untuk menambah wawasan kognisi anggota Ditreskrimsus, karena pekerjaan anggota diharuskan memiliki pengetahuan yang luas, namun masing-masing anggota mempunyai pola pola perilaku pencarian informasi yang berbeda dengan kebanyakan orang, hal ini diasumsikan anggota harus selalu mengikuti perkembangan zaman untuk menambah tingkat pengetahuannya.

Perilaku anggota dalam mencari informasi melalui internet didasarkan kepada tiga hal yaitu motivasi tujuan dan kondisi dimana aktifitas itu dilakukan. seperti yang terdapat pada model *activity, action, and operation* oleh Leont'ev dalam konsep pola perilaku pencarian informasi dimana perilaku anggota dalam mencari informasi melalui internet berhubungan erat dengan ketiga model tersebut dan perilaku anggota dalam mencari informasi dipengaruhi oleh motivasi anggota dalam menggunakan internet, tujuan dari anggota menggunakan internet, dan juga dari kondisi sosial yang dimilki anggota dilihat dari situasi lingkungan saat anggota mengaksesP internet, ketiga faktor tersebut yang dapat membentuk perilaku anggota dalam mencari informasi melalui internet.

Merujuk pada perkataan Wilson yang memberikan definisi *information seeking behavior* sebagai pola perilaku pencarian informasi yang bertujuan untuk mencari informasinya, seorang anggota akan berinterkasi menggunakan sistem pencarian manual melalui media tekstual seperti buku, koran, majalah internal, atau juga menggunakan media yang berbasis komputer seperti internet, dengan kata lain pola perilaku pencarian informasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas individu dalam mencari informasi yang dibutuhkan atau diinginkan dengan suatu tujuan tertentu. perilaku tersebut dipengaruhi oleh sikap dan kondisi situasi.

Kebutuhan informasi anggota Ditreskrimsus melalui internet dibagi menjadi lima kategori yaitu kebutuhan *kognitif*, kebutuhan *afektif*, kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*), kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*), kebutuhan berkhayal (*escapist needs*) yang dikemukaan oleh

Katz, Gurevitch, dan Has[3], dari kelima kategori tersebut kita bisa mendapatkan motivasi dan tujuan anggota dalam menggunakan internet. Motivasi bisa diartikan sebagai faktor pendorong anggota Ditreskrimsus membentuk pola perilaku pencarian informasi melalui internet dan hasil yang ingin dicapai oleh anggota pada saat menggunakan internet.

Maka penulis bisa melihat pola perilaku pencarian informasi anggota Ditreskrimsus dari segi kebutuhan, motivasi, dan juga tujuan anggota dalam menggunakan internet, selain itu penulis akan mengamati anggota dalam menggunakan media internet, dari segi intensitas anggota menggunakan internet, durasi penggunaan sarana internet, topik informasi yang dicari melalui internet dan tujuannya, aktivitas yang dilakukan didunia internet, dan media online yang sering dikunjungi oleh anggota Ditreskrimsus, kelima segi pengamatan ini untuk menguatkan penelitian dalam mendapatkan hasil yang *valid* pada pola perilaku pencarian informasi melalui internet oleh anggota Ditreskrimsus Polda Banten. Dan dalam penelitian ini penulis memilih informan yang berbeda Pangkat/ Jabatan untuk menganekaragamkan motivasi, tujuan dan kondisi sosial dari informan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis ingin mengetahui pola perilaku pencarian informasi anggota Ditreskrimsus dilingkungan Polda Banten melalui internet dengan alasan tersebutlah penulis menentukan judul dari penelitian ini yaitu **"Pola perilaku pencarian informasi melalui internet oleh anggota Ditreskrimsus POLDA BANTEN.**

---

[3]Yusup, Pawit M. *Pedoman Praktis Mencari Informasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995. Halaman 2

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pola perilaku anggota Ditreskrimsus Polda Banten dalam mencari informasi melalui internet?

1.3 Identifikasi Masalah

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah dengan berpedoman pada model *activity, action, and operation* dari Leont'ev dimana berhubungan erat tiga konsep yaitu :

1. Apa motivasi anggota Ditreskrimsus Polda Banten dalam mencari informasi melalui internet?
2. Apa tujuan anggota Ditreskrimsus Polda Banten dalam mencari informasi melalui internet?
3. Bagaimana kondisi sosial anggota Ditreskrimsus Polda Banten, dilihat dari motivasi dan tujuan dalam mencari informasi melalui internet?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola perilaku anggota Ditreskrimsus Polda Banten dalam mencari informasi melalui internet. Dalam perilaku tersebut didapatkan tiga faktor yang diuraikan menjadi tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui motivasi anggota Ditreskrimsus Polda Banten dalam mencari informasi melalui internet
2. Untuk mengetahui tujuan anggota Ditreskrimsus Polda Banten dalam mencari informasi melalui internet
3. Untuk mengetahui kondisi sosial anggota Ditreskrimsus Polda Banten dilihat dari motivasi serta tujuan dalam mencari informasi melalui internet.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan baik sifatnya teoritis juga secara praktis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bentuk pengembangan dan pengetahuan dalam kajian ilmu komunikasi khususnya dalam bidang media konvergensi

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi serta sumbangan pemikiran dan dapat dimanfaatkan oleh anggota Ditreskrimsus Polda Banten serta diharapakan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ilmu Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris "*communication"),* secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis.* Dalam kata *communis* ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.[4]

Beberapa definisi yang sesuai dengan pemahaman ini adalah, antara lain :

> John R. Wenburg dan William W. Wilmot :"Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna."Donalld Byker dan Loren J. Anderson : "Komunikasi (manusia) adalah berbagai informasi antara dua orang atau lebih."William I. Gorden :"komunikasi secara ringkas dapat didefinisikan sebagai suatu transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan."Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson :"Komunikasi adalah proses memahami dan berbagi makna."Stewart L. Tubbs dan Sylvia Mass :"komunikasi adalah proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih."[5]

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward, mengenai komunikasi manusia yaitu:

---

[4] Deddy mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, Halaman 46

[5] Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002. Halaman 68-69

Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies—respond to and create messages to adapt to the environment and one another. Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran disini bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.Sedangkan perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, rasa ketidaktahuan, kekhawatiran, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari diri seseorang.

Dapat digambarkan bahwa komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan baik berupa gagasan, ungkapan yang bersifat rasional, emosional ataupun simbolik yang ditunjukan oleh komunikator melalui media untuk ditafsirkan komunikan agar dapat dipahami maksud dan tujuannya.

Sementara itu, proses komunikasi dapat diartikan sebagai "transfer informasi" atau pesan-pesan (*messages*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Tujuan dari proses komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak, sebelum pesan-pesan tersebut dikirim kepada komunikan, komunikator memberikan makna-makna dalam pesan tersebut (*decode*) yang

kemudian ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimilikinya *(encode)*[6].

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut, sehingga dapat dilancarkan secara efektif. dalam Effendy(1994:10) bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society.* Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu,yaitu:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan?)
2. Pesan (mengatakan apa?)
3. Media (melalui saluran/*channel*/media apa?)
4. Komunikan (kepada siapa?)
5. Efek (dengan dampak/efek apa?).

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk *(encode)* pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu. Dalam penelitian ini kelima unsur komunikasi itu adalah internet sebagai komunikatornya, pesannya adalah konten yang terdapat pada media *online*, komputer sebagai *channel*/media, anggota Satker Ditreskrimsus Polda Banten sebagai komunikannya, dan efeknya adalah

---

[6]Onong uchjana, effendi.Manajemen public relations dan media relations, CV Mandar Maju, Bandung. 2003.Halaman 73

terpenuhinya atau tidak kebutuhan informasi anggota Ditreskrimsus dalam menggunakan internet.

Selain unsur dari komunikasi yang dijelaskan diatas, penelitian ini berkaitan dengan fungsi dari komunikasi karena bersifat *persuasif, edukatif*, dan *informatif*, sebab tanpa adanya komunikasi maka tidak adanya proses interaksi : saling menukar ilmu pengetahuan, pengalaman pendidikan, persuasif, informasi dan lain sebagainya. Proses penyampaian informasi/pesan tersebut pada umumnya berlangsung dengan melalui suatu media komunikasi, khususnya pesan yang mengandung makna yang dapat dimengerti atau dalam lambang yang sama pengertian pemakaian pesan dapat bersifat *kongkrit* atau *abstrak*.

Dari fungsi komunikasi yang dijabarkan diatas terbentuknya tiga kerangka konseptual komunikasi untuk pemahaman yang lebih terhadap komunikasi dalam menggunakan internet.

2.1.2 Konseptual Komunikasi

Dikemukaan oleh William W. Wilmot juga Kenneth K, Serenodan Edward M. Bodaken, setidaknya ada tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah.

   Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang dilakukan sepihak hanya pada satu pihak saja entah pihak dari komunikatornya

ataupun dari komunikannya yang tidak terjadi *feedback* dari proses komunikasi tersebut.

Suatu pemahaman populer mengenai komunikasi sebagai penyampaian pesan searah dari seseorang atau (suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi[7].

Beberapa definisi komunikasi dalam konseptual tindakan satu arah:

a. Everet M. Rogers: komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku.
b. Gerald R. Miller: komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.
c. Carld R. Miller: komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunkan).
d. Theodore M. Newcomb: Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima[8].

Dari uraian diatas, maka bila dihubungkan dengan penelitian ini internet bisa termasuk komunikasi satu arah karena tidak adanya *feedback*, seperti saat membuka portal berita yang hanya menyajikan sebuah berita, atau disajikannya ruang komentar namun anggota tidak mempunyai *account* dari media online tersebut.

---

[7] Deddy mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, Halaman 61

[8] *Ibid* Halaman 62-63

2. Komunikasi sebagai interaksi

Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab akibat atau aksi reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau nonverbal, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya[9].

Contoh definisi komunikasi dalam konsep ini, Shanon dan Weaver (dalam Wiryanto, 2004), komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Dalam uraian diatas, komunikasi sebagai interaksi terdapat pula pada proses penggunaan internet, dengan fasilitas yang disediakan internet yaitu dapat menyambungkan komunikasi yang jauh jaraknya selama dari didaerah kedua belah pihak tersambung dengan jaringan internet.

3. Komunikasi sebagai transaksi.

Pandangan ini menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang dinamis yang secara berkesinambungan mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi. Berdasarkan pandangan ini, maka orang-orang yang berkomunikasi dianggap sebagai komunikator yang secara aktif

[9] *Ibid*. Halaman 65

mengirimkan dan menafsirkan pesan setiap saat mereka bertukar pesan verbal dan atau pesan non verbal.

Beberapa definisi yang sesuai dengan konsep transaksi:

a. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss: Komunikasi adalah proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih.
b. Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson: Komunikasi adalah proses memahami dan berbagi makna.
c. William I. Gordon : Komunikasi adalah suatu transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan.
d. Donald Byker dan Loren J. Anderson: Komunikasi adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih[10].

Dari uraian para ahli diatas komunikasi sebagai transaksi termasuk kedalam proses pemakaian media internet, kecanggihan internet dapat memudahkan kita dalam membantu menyampaikan data maupun informasi dengan mengandalkan jaringan. Seperti pada penelitian ini, internet berfungsi untuk mengirimkan data, laporan, nota dinas, telegram dan sejenis surat resmi lainya kepada pihak yang berkaitan maupun berhubungan dengan Satker Ditreskrimsus Polda Banten.

Penelitian ini bila dikaitkan dengan jenis komunikasi, maka konteks komunikasi yang berkaitan dengan media internet yaitu komunikasi massa, karena karakteristik dari media internet terdapat didalam komunikasi massa

2.2 Pengertian Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bitner (Rakhmat 2003 : 188), yakni : komunikasi massa adalah pesan yang

[10] *Ibid*. Halaman 68-69

dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large of people*) dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa[11].

Definisi komunikasi massa dari Meletzke berikut ini memperlihatkan sifat dan ciri komunikasi massa yang satu arah dan tidak langsung sebagai akibat dari penggunaan media massa juga sifat pesannya yang terbuka untuk semua orang.

Definsi komunikasi massa menurut Burhan Bungin, yaitu "proses komunikasi massa yang dilakukan media massa dengan bebagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas"[12]

Komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi, produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak secara terus menerus dalam jangka waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, atau bulanan.

Fungsi komunikasi massa menurut Dominick (2001) terdiri dari *Surveillance* (pengawasan), *Interpretation* (penafsiran), *Limgkage* (keterkaitan), *Transmission of Values* (penyebaran nilai dan *entertainment* (hiburan)[13].

---

[11]Iriantara Yosal, *Media Relations (Konsep, Pendekatan dan Praktek)*, Simbiosa rekatama Media,Bandung, 2005, Halaman 3

[12] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskusi Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Kencana, Jakarta, 2008. Halaman 71

[13]Iriantara Yosal, *Media Relations (Konsep, Pendekatan dan Praktek)*, Simbiosa Rekatama Media,Bandung, 2005, Halaman 141

Adapun komunikasi massa menurut Burhan Bungin, yaitu "proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas".

Karakteristik komunikasi massa menurut Ardianto dan Komala meliputi:

1). Komunikator terlembaga
2). Pesan bersifat umum
3). Komunikannya bersifat umum.
4). Media massa menimbulkan keserampakan.
5). Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan.
6). Komunikasi bersifat satu arah.
7). Stimulasi alat indra "terbatas"
8). Umpan balik terpadu (delayed)[14]

2.3 Pengertian Internet

Dimulai dengan sejarah dari Internet atau inter netwok bermula dari Arpanet, yaitu sebuah jaringan eksperimen milik pemerintah amerika serikat yang berbasis komunikasi data paket, didirikan tahun 1969, jaringan ini bertujan untuk menghubungkan para peneliti komputer sehingga para peneliti bisa menggunakan sarana computer bersama-sama, antara lain menggunakan database dan disk spake. Kegiatan ini disponsori oleh departemen pertahanan amerika serikat bersama ARPA (*advanced research projects agency*). Pengembangan jaringan kompter menggunakan *network control prokol* (NCP)[15], jumlahnya pada saat ini baru empat buah. Pada tahun 1980 Arpanet terpecah menjadi dua yaitu Arpanet dan Milnet (*militer Network*). Kedua jaringan ini masih mempunyai hubungan sehingga komunikasi antar jaringan masih tetap bisa dilakukan, pada mulanya

[14] Elvinaro Ardianto dan Lukman Komala, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, Halaman 7-12
[15] Pawit M Yusup, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi*, PT kencana Prenada Group, Jakarta, 2010, Halaman 54-55

jaringan interkonneksi ini disebut Arpanet, tetap kemudian dikenal dengan nama internet saja, tahun 1983 NCP digantikan dengan TCP/IP (*transmission control protocol/ internet prpotokol)* sehingga berbagai jenis komputer bisa saling berkomunikasi dengan baik, sampai juli 1995, komputer yang terhubungkan lebih dari 6.500.000 menghubungkn sekitar 25.000 jaringn tersebar di lebih dari 100 negara. Sekitar 30 juta orang dapat saling mengirim pesan melalui internet dan jaringan lainyang terhubung, penulusuran informasi dapat dilakukan melalui *directory* atau *search engine*.

Internet adalah suatu jaringan komputer yang satu dengan yang lain saling terhubung untuk keperluan komunikasi dan informasi. Sebuah komputer dalam satu jaringan internet dapat berada di mana saja, sering juga internet diartikan sebagai jaringan komputer di seluruh dunia yang berisikan informasi dan sebagai sarana komunikasi data yang berupa suara, gambar, video dan juga teks. informasi ini dibuat oleh penyelenggara atau pemilik jaringan komputer atau dibuat pemilik informasi yang menitipkan informasinya kepada penyedia layanan internet

Menurut Laquey, yang membedakan internet (dan jaringan global lainnya) dari teknologi komunikasi tradisional adalah tingkat interaksi dan kecepatan yang dapat dinikmati pengguna untuk menyiarkan pesannya. Tak ada media yang memberi secara seketika dengan ribuan orang[16].

Internet adalah perkakas sempurna untuk menyiagakan dan mengumpulkan sejumlah besar orang secara elektronik. Informasi mengenai suatu peristiwa tertentu dapat ditransmisikan secara langsung, sehingga membuatnya

[16] Drs Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbioasa Rekatama Media, Bandung, 2007, Halaman 143

menjadi suatu media sangat *efektif*. Banyak sekali *forum* yang tersedia untuk tujuan massal ini.

Informasi penting yang tersedia di internet jumlahnya terus meningkat.Ini mencakup berbagai arsip gratis dan arsip umum, katalog perpustakaan, layanan pemerintahan, dan sebagainya dan berbagai pangkalan data *komersial*. Internet ibarat cairan yang berubah setiap detik: begitu beritanya mengalir, maka pandangan yang berbeda, laporan, dan aneka pendapat mengairi berbagai arsip dan forum. Perkakas pelacak canggih, dengan nama seperti *Gopher, Worl Wide Wibe*. Dan *Wais* dapat membantu anda menemukan dan membawa pulang semua sumber daya ini.

Bila kita melakukan *akses* di internet banyak sekali keuntungan yang dapat kita peroleh. Berikut beberapa kegunaan dari *akses* internet antara lain tercantum pada uraian di bawah ini:

Khususnya dalam dunia bisnis sarana informasi dan komunikasi internet juga digunakan sebagai media komunikasi promosi. Contoh: untuk *image company*, pengenalan dan pemasaran produk. Dalam berbagai aktivitas bisnis dan administrasi pemerintahan, secara nyata sistem komunikasi menggunakan internet, ini terbukti dapat mengurangi biaya kertas dan biaya distribusi. Contoh: koran masuk ke dalam internet (*online news),* majalah, brosur dan juga jurnal.

Internet sudah semakin popular digunakan sebagai media komunikasi interaktif oleh berbagai pihak dalam bentuk: *e-mail*, dukungan pelanggan dengan "www", *video conferencing, internet relay chat, internet phone*. Pertukaran data

dan informasi dengan sistem administrasi pemerintahan (*e-goverment)* atau sebagai *resources discovery*.

Untuk kebutuhan sistem perdagangan (*e-commerce*) internet sangat banyak digunakan yaitu perdagangan lewat bisnis dengan internet. Internet juga semakin intensif dalam aktifitas perbankan dan jual beli, seperti untuk banking online yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi secara *online* di depan komputer mereka (*resourses sharing)* dan juga toko *online* untuk menemukan barang yang seseorang butuhkan untuk dibeli tanpa harus jauh jauh ketokonya.

2.4 Media Konvergensi

Konvergensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Convergence*. Kata konvergensi merujuk pada dua hal/ benda atau lebih bertemu dan bersatu dalam suatu titik (Arismunandar, 2006: 1) . Konvergensi akan mudah dibayangkan jika menggunakannya dalam ilmu fisika khususnya tentang cahaya. Cahaya Matahari datang dari berbagai sudut yang kemudian dikumpulkan atau dibiaskan oleh *loop* (kaca pembesar) pada satu titik. Penggabungan berkas-berkas cahaya tersebut adalah peristiwa konvergensi.

Konvergensi media atau konvergensi TIK sebenarnya secara umum tidak memiliki perbedaan yang siginifikan. Dua hal ini sebenarnya lebih mengarah pada, selain soal pencapaian satu tujuan, pengelolaan *conten* (informasi, gambar, audio, video, dan lain-lain) agar bisa masuk dalam jenis teknologi apapun, seperti

yang diungkapkan oleh Prof. Henry Jenkins. Sehingga, jenis konten apapun akan bisa dikonsumsi oleh satu jenis atau berbagai *platform* media.

Konvergensi media lahir atas dasar semakin tingginya permintaan kebutuhan informasi yang lebih cepat dan praktis dan bersifat ekonomis, perkembangan teknologi menjawab semua tantangan zaman yang seolah menjadi solusi dari hambatan maupun kekurangan yang dimliki dari media sumber informasi lainnya. Maka lahirlah internet akibat dari hasrat konsumen untuk lebih mudah mendapatkan konten dengan media di manapun, kapanpun, dan dalam format apapun yang mereka inginkan. Atau sederhananya, konvergensi media ini hadir bukan karena pola *top-down* tapi juga *bottom-up*[17]. Konvergensi ini sangat mungkin dilakukan jika konten yang diproduksi telah hadir dalam bentuk digital.

Perkembangan teknologi yang berkonvergensi ini tidak hanya sebatas dalam ranah teknologi semata, melainkan telah merambah dan mengubah pola-pola dasar kehidupan manusia. Konvergensi mengubah hubungan antara teknologi, industri, pasar, dan gaya hidup. Pola-pola produksi dan pola konsumsi berubah, dan penggunaannya berdampak pada level ekonomi, politik, sosial, dan budaya[18]

Ini menunjukan konvergensi media memadukan ciri-ciri komunikasi massa dengan komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam satu media sekaligus. Hal ini disebut dengan demasivikasi, yakni kondisi dimana ciri utama media massa yang menyebarkan informasi secara pasif menjadi lenyap. Arus

---

[17] http://Satrioarismunandar6.blogspot.com/2010/11/memahami-konvergensi-media-media.html

[18] http://Cindytjungiarto.blogspot.com/2011/definisi-konvergensi-media.html

informasi yang berlangsung menjadi makin personal, karena tiap orang mempunyai kebebasan untuk memilih informasi yang mereka butuhkan

Dari uraian diatas maka internet merupakan jenis media konvergensi, Karena karakteristik yang dimliki media konvergensi itu mencakup keseluruhan dari karakteristik intrenet yaitu penggabungan dari beberapa jenis media penyebar informasi yaitu media cetak, elektronik maupun media tekstual, adapun penggabungan dari beberapa konteks komunikasi yaitu komunikasi massa, komunikasi antarpribadi. Internet merupakan media baru yang ingin memenuhi kebutuhan akan informasi melalui media kepada khalayaknya, dari alasan tersebut maka internet sebagai media komunikasipun disempurnakan dengan cara mengkonvergensikan beberapa media, dengan banyaknya keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan internet, maka anggota Ditreskrimsus dapat memperoleh informasi secara cepat dan lengkap dengan adanya jaringan komputer yang saling terhubung dari seluruh penjuru dunia yaitu internet. Mekanisme baru dalam berkomunikasi, ditandai dengan penggunaan multimedia dimana teks, suara, gambar atau grafis dapat diakses sekaligus ke dalam seperangkat media, telah mendorong perubahan di berbagai aktivitas industri komunikasi.

1.5 Pengertian informasi

Mengutip dari Helena Olii (2007) dalam bukunya, kamus komunikasi, Onong Uchjana Effendy mendifinisikan informasi sebagai[19] :

[19] Helena Olii, *Berita dan Informasi*, penerbit indeks, Jakarta, 2007, halaman 23

a. Pesan yang disampaikan kepada seseorang atau jumlah orang yang baginya merupakan hal-hal yang baru diketahui
b. Data yang telah diolah untuk disampaikan kepada yang memerlukan atau untuk mengambil keputusan mengenai suatu hal.
c. Kegiatan menyebarluaskan pesan, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi, kepada khalayak yang baginya merupakan hal atau peristiwa yang baru

Pemahaman tentang sifat dasar informasi seringkali dikacaukan dengan kenyataan bahwa kata informasi digunakan dalam berbagai konteks dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari alur yang terjadi dalam suatu rangkaian informasi, maka informasi merupakan suatu rangkaian sebagai berikut[20]:

Informasi sebagai komoditi. Konsep ini mengacu pada sebuah buku, dalam benak seseorang, dalam berkas perusahaan atau statistik. Bila informasi dianggap sebagai komoditas maka informasi seringkali diasumsikan memiliki nilai ekonomi sehingga manajemen ekonomi menjadi penting. Maka muncullah ungkapan seperti "information is power" yang berarti bila seseorang atau badan korporasi memiliki penguasaan atas informasi maka informasi yang dimilikinya akan membantu individu atau badan korporasi mencapai sasarannya. Jadi informasi memungkinkan kontrol atas objek dan manusia

[20] *Ibid*. Halaman 24-25

Informasi sebagai energi. Mereka yang memandang informasi sebagai energi menganggap informasi sebagai maujud fisik terhitungkan, keberadaanya atau ketidakberadaannya dapat diuji berdasarkan eksperimen. Pendapat ini menyatakan bahwa informasi yang dipancarkan atau terikat dalam bentuk energi. Sebagai contoh informasi yang dipancarkan oleh gelombang suara yang berasal dari ketel uap memeri informasi sebagai energi.

Informasi sebagai pesan komunikasi. Informasi sering disinonimkan dengan pesan komunikasi. Bila seseorang berkomunikasi dengan orang lain, maka orang yang memprakarsai pertukaran data memberikan atau memancarkan pemahamannya tentang daat ke orang yang menerimanya. Bila data diterima orang lain maka si penerima dikatakan diinformasikan sebagai hasil komunikasi, dikenal pula dengan sebutan transfer informasi. Bila hanya data aktual saja, tidak termasuk maknanya, maka terjadilah transmisi data, lebih mengarah pada rujukan fisik atau gerakan sinyal.

Informasi sebagai fakta. Informasi seringkali dianggap sama dengan fakta. Hari apa sekarang? Kapan ulang tahun anda? Bila informasi digunakan demikian maka sebenarnya tidak berarti ada penggunaan fakta aktual, walaupun tanggal ulang tahun digunakan untuk tujuan lain misalnya untuk membeli bunga/kado . Fakta harus ditempatkan dalam konteksnya, jika tidak maka kfakta tetaplah fakta.

Informasi sebagai data. Kerancuan ini timbul akibat pemahaman tentang fakta dan data. Data merupakan simbol yang ditata menurut ketentuan dan

konvensi yang berlaku, misalnya bila kita menyusun huruf dan angka menurut cara tertentu maka huruf dan angka ini menjadi data. Fakta adalah sebuah data atau lebih yang tergabung dalam konteks. Bila kita menganggap data sinonim dengan informasi maka kita membahas informasi tanpa adanya makna atau konteks.

Informasi sebagai pengetahuan. Pengetahuan mengimplikasikan keadaan pemahaman diluar kesadaran. Pengetahuan merupakan kemampuan intelektual untuk meramalkan di luar fakta dan menarik kesimpulan. Pengetahuan harus disimpulkan tidak hanya disadari. Apa yang kita ketahui atau yang kita pikir sering disebut informasi.

Dari beberapa pengertian informasi tersebut di atas beberapa bidang ilmu mulai mengukur informasi dari berbagai sudut pandang. Ukuran tersebut berdasarkan atas parameter informasi, yaitu sebagai berikut:

Parameter informasi

1. Kuantitas informasi. Informasi dapat diukur dalam bentuk jumlah dokumen, hal, huruf dsb.
2. Isi, makna dari informasi
3. Struktur, format informasi serta hubungan logisnya dengan sebuah pernyataan
4. Bahasa, simbol, abjad, kode dan syntax yang mengungkapkan sebagai gagasan
5. Kualitas, yang merupakan ciri, kelengkapan, ketepatan, relevansi informasi

6. Waktu, merupakan rentang waktu saat dapat mengambil informasi.

Selanjutnya hubungan antara informasi dengan data dan pengetahuan dijelaskan oleh Teskey, sebagai berikut:

1. Data adalah hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian atau keadaan; ia merupakan entitas yang dilengkapi dengan nilai tertentu. Entitas ini merupakan perlambangan yang mewakili objek atau konsep dalam dunia nyata.
2. Informasi adalah kumpulan data yang terstruktur untuk memperlihatkan adanya hubungan entitas tersebut.
3. Pengetahuan adalah model yang digunakan manusia untuk memahami dunia, dan dapat diubah-ubah berdasarkan informasi yang diterima oleh pikian manusia.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas, maka informasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Informasi sebagai bahan mentah yang nyata
2. Informasi sebagai bahan abstrak yang dilihat isinya.

2.6 Perilaku Pencarian Informasi

Krikelas (dalam Rosita, 2006: 16) berpendapat bahwa perilaku pencarian informasi adalah kegiatan dalam menentukan dan mengidentifikasikan pesan untuk memuaskan kebutuhan informasi yang dirasakan. Pendapat lebih rinci dikemukakan oleh Drao yang dikutip oleh Luki Wijayanti (dalam Rosita, 2006:

17) mengatakan perilaku pencarian informasi merupakan aktivitas pemakai untuk mencari, mengumpulkan, dan memakai informasi yang mereka butuhkan[21].

Adapun jenis-jenis perilaku manusia yang berkaitan dengan pengguna sistem informasi, penulis mengutip dari buku Pawit M yusup dalam bukunya yang berjudul Teori dan Praktik Penelusuran Informasi, definisi dari Wilson[22] yaitu:

1. Perilaku informasi (*information behavior*) yang merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif. Menonton TV dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antar-muka.
2. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawai (surat kabar, sebuah perpustakaan) atau berbasis-komputer (misalnya, www).
3. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan *mouse* atau tindakan meng-klik sebuah *link*), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya keputusan memilih buku yang paling relevan di antara sederetan buku di rak perpustakaan).
4. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*) terdiri dari tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang sudah ia miliki sebelumnya.

Proses pencarian informasi adalah kegiatan pengumpulan informasi-sebagai-sesuatu yang kemudian diasimilasikan ke dalam struktur pengetahuan seseorang. Dari sini terlihat bagaimana teori-teori tentang kognisi menjadi bagian

---

[21] http://encangsaepudin.wordpress.com/2009/01/10/prilaku-pencarian-dalam-memenuhi-kebutuhan-informasi-bagian-2/

[22] Pawit M Yusup, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi*, PT kencana Prenada Group, Jakarta, 2010, Halaman 100-101

dari proses interaksi pemakai dengan sistem informasi, dan bagaimana struktur kognitif pemakai berubah oleh informasi yang ditemukan.

Menurut Kuhlthau (1993) proses pencarian informasi dapat dibagi menjadi 6 tahap yaitu: permulaan (inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi dan presentasi. Kuhlthau menguraikan bahwa pola pencarian informasi sifatnya berjenjang, dimulai dari sesuatu yang tidak jelas, sampai pada tahap kejelasan dari informasi yang dicarinya. Tahap permulaan ditandai dengan kesadaran seseorang akan adanya kebutuhan informasi. Pada tahap inisiasi ini seseorang masih ragu-ragu terhadap inti permasalahannya. Tahap ini muncul pada sat seseorang mesara pengetahuannya masih kurang dari yang dibutuhkannya. Kemudian seseorang akan melakukan pemilihan informasi secara selektif. Tahap ini disebut tahap seleksi. Pada tahap seleksi seseoranga kan merasa siap untuk memulai penelusuran. Setelah tahap seleksi, tahap beikutnya adalah tahap eksplorasi atau tahap penjelajahan. Tahap ini sering merupakan tahap yang paling sulit bagi pemakai dan perantara (intermediary) atau petugas lembaga informasi. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan pemakai untuk menyatakan dengan tepat mengenai informasi yang dibutuhkannya. Tahap berikutnya adalah tahap formulasi, pada tahap ini perasaan tidak pasti mulai mengikis, kepercayaan diri mulai meningkat. Pola pikir mereka menjadi lebih jelas dan terpusat pada masalah yang ditekuninya. Setelah tahap ini dilampaui, pemakai akan sampai pada tahap koleksi, pada tahap ini interaksi antara pemakai dan sistem informasio menjadi lebih efektif dan efisien. Mereka akan mengumpulkan informasi yang terfokus pada masalah yang dihadapainya. Tahap terakhir adalah tahap presentasi, yang

terjadi pada saat tugas melengkapi penelusuran telah selesai. Suatu perasaan puas atau kecewa akan muncul pada tahap ini.

Proses pencarian informasi menurut Ellis, Cox dan Hall (1993) melalui berberapa tahap yaitu;

1. Tahap Starting atau permulaan, yaitu tahapan dimulainya kegiatan pencarian informasi.
2. Chaining atau penghubungan, yaitu tahap dimana seseorang mulai menampakkan kegiatannya dengan mengikuti rantai yang menghubungkan antara bentuk bahan acuan dengan alat penelusuran.
3. Browsing, ataumerawak, yaitu tahap yang ditandai dengan kegiatan pencarian mulai diarahkan pada bidang yang menjadi minatnya.
4. Differentiating, atau pembedaan, merupakan tahap dimana pencari informasi mulai menggunakan sumber-sumber yang beraneka ragam untuk menguji kualitas dari informasi yang dibutuhkannya.
5. Monitoring atau pengawasan, yaitu suatu tahap dimana pencari informasi mulai menyiapkan diri untuk pengembangan lebih lanjut dari pencarian informasi dengan cara memberi perhatian yang lebih serius terhadap sumber-sumber tertentu.
6. Extracting atau mensarikan, yaitu suatu tahap dimana kegiatan pencarian informasi dilakukan dengan lebih sistematis melalui pengelompokkan bahan-bahan yang menjadi minatnya.

7. Verifying atau pengujian ketepatan, yaitu tahap dimana pencari informasi mengecek apakah informasi yang didapat tepat atau sesuai dengan minatnya
8. Ending atau pengakhiran, yaitu tahap dimana pencari infromasi mengakhiri proses kegiatan pencariannya pada saat berakhirnya topik yang ditulisnya.

2.7 Teori Kebutuhan

Banyak teori yang membahas tentang kebutuhan manusia. Teori-teori kebutuhan tersebut lahir dari ilmu kejiwaan atau lebih dikenal dengan istilah Psikologi. Salah satu teori kebutuhan dikeluarkan oleh Abraham Maslow, yaitu kebutuhan yang dimulai dari tahap kebutuhan yang paling dasar sampai kepada tingkat kebutuhan yang paling tinggi, yaitu teori kebutuhan berangkai dari Maslow :[23]

1. Kebutuhan fisiologis, misalnya haus dan lapar;
2. Kebutuhan rasa aman, misalnya rasa aman dari gangguan dan ancaman;
3. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki;
4. Kebutuhan rasa harga diri, seperti rasa *prestise*, keberhasilan, serta respek pribadi;
5. Kebutuhan rasa aktualisasi diri, misalnya hasrat untuk berdiri sendiri.

Timbulnya kebutuhan seseorang tetap dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi, dan kognisinya (Krech, Crutchfield, dan Ballachey dalam Yusup, 1995: 3). Kebutuhan orang tidak akan timbul atas barang-barang yang tidak terjangkau oleh kemampuan daya belinya. Hasil berpikir seseorang juga sering menimbulkan

[23]Yusup, Pawit M. *Pedoman Praktis Mencari Informasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995. Halaman 2

keinginan atau kebutuhan tertentu sesuai dengan apa yang dipikirkannya, misalnya jika sedang berpikir tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan yang sudah dimilikinya, ia mulai berpikir tentang upaya mencari informasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, termasuk dengan cara membaca dan menelusuri berbagai bahan bacaan yang banyak kaitannya dengan masalah yang dipikirkannya itu.[24]

Dikaitkan dengan lingkungan yang mendorong timbulnya kebutuhan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan seseorang yang dihadapkan pada berbagai media penampung informasi (sumber-sumber informasi), maka banyak kebutuhan yang bisa dikemukakan, antara lain seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas adalah sebagai berikut[25].

1. **Kebutuhan kognitif**. Kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk mengembangkan diri anggota yaitu memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman anggota akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat anggota Ditreskrimsus untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Hal ini memang benar bahwa Seseorang menurut pandangan psikologi kognitif mempunyai kecenderungan untuk mengerti dan mengausai lingkungannya. Di samping itu, kebutuhan ini juga dapat memberikan kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.
2. **Kebutuhan afektif**. Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman

[24] *Ibid*. Halaman 3
[25] *Ibid*. Halaman 91-96

emosional. Berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Anggota membeli radio, televisi, menonton film, dan membaca buku-buku bacaan ringan dengan tujuan untuk mencari hiburan

3. **Kebutuhan integrasi personal *(personal integrative needs)*.** Kebutuhan ini sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas anggotasebagai aparat keamanan, kepercayaan masyarakat, stabilitas, dan status anggota Ditreskrimsus. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat anggota untuk mencari harga diri.
4. **Kebutuhan integrasi sosial *(social integrative needs)*.** Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman satu angkatan, dan masyarakat. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat anggota Ditreskrimsus untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
5. **Kebutuhan berkhayal *(escapist needs)*.** Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dari pekerjaan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*).

Kebutuhan yang dihadapi anggota Ditreskrimsus tidak akan berkurang sepanjang hidupnya, begitu juga masalah-masalah yang menyertainya karena pada dasarnya yang disebut masalah adalah kebutuhan yang menduduki prioritas tinggi. Terjadinya kebutuhan itu jika terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan,

antara yang seharusnya dengan kondisi nyata sekarang. Sebenarnya, timbulnya suatu kebutuhan itu juga dari adanya informasi yang didapat oleh anggota.

2.8 Model *Activity, Action, and Operation*

Leont'ev juga membangun sebuah pembedaan dalam konsep perilaku pencarian informasi: ia membedakan antara aktivitas, *action*, dan *operation*, yang kesemuanya ini berhubungan erat dengan motivasi, tujuan, dan kondisi di mana aktivitas ini dilakukan, Hubungan ini dapat digambarkan sebagai berikut[26] :

Gambar 1
Hubungan antara Aktivitas, Action, dan Operation
dengan Motivasi, Tujuan, dan Kondisi

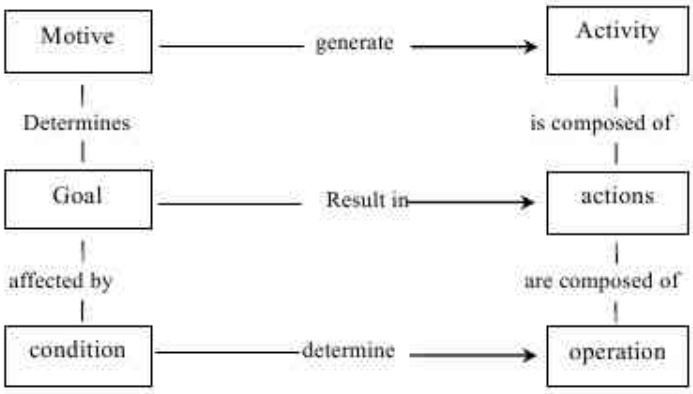

Berdasarkan pada diagram tersebut dapat dikatakan bahwa konsep aktivitas itu berhubungan erat dengan konsep motivasi. Aktivitas tidak akan ada tanpa adanya motivasi (*"non motivated" activity is not activity without a motive*

[26]Pawit M Yusup, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi*, PT Kencana Prenada Group, Jakarta, 2010.Halaman 109

but activity with a subjectively and objectively hidden motive) (Wilson 2006: 7). Konsep motivasi berhubungan dengan konsep aktivitas, dan konsep tujuan berhubungan erat dengan konsep tindakan *(action)*[27].

Selanjutnya Leont'ev mengatakan bahwa, tindakan adalah sesuatu hal yang termasuk kedalam struktur aktivitas. aktivitas anggota hanya dapat dilihat dari tindakan *(action)* anggota contohnya aktivitas penyelidikan untuk mencari bahan penunjang pemberkasan perkara yang dikerjakan didalam kantor. Tindakan *(action)* mempunyai aspek operasional yang ditentukan bukan oleh tujuan tetapi oleh kondisi dari objek yang dikenai/diperoleh.Maka dari itu anggota Ditreskrimsus bisa diteliti dalam perilaku pencarian informasi melalui aktivitasnya, *action,* dan *operation.* yang semuanya berhubungan erat dengan motivasi, tujuan, dan kondisi di mana aktivitas ini dilakukan yang dapat dilihat dari perbedaan kondisi sosial yang dimilki anggota untuk mendapatkan hasil yang berbeda.

Bisa dikatakan, aktivitas yang dilakukan oleh individu didasari sebuah motivasi. Dalam penelitian ini anggota dalam mencari informasi menggunakan media yang dipilihnya, menurut perkiraannya dapat memenuhi kebutuhannya.

Akitifitas dilakukan karena adanya motivasi, motivasi berhubungan dengan tujuan yang dipengaruhi oleh kondisi, aktivitas terdiri dari *action* dan opration. Merujuk pada diagram ini, penulis mengambil sebuah analisis yaitu motivasi mendorong seseorang berprilaku atau melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini melakukan pencarian informasi melalui internet dipengaruhi oleh beberapa

[27] *Ibid*. Halaman 101

faktor antara lain: lingkungan sosial *(conditions*), pemenuhan kognisi *(goals),* dan faktor emosional. Atau dengan kata lain motivasi itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan ekternal, faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Yaitu hobi yang dimilki dari individu, usia yang dimiliki dari individu, dan status individu itu sendiri sudah menikah atau belum menikah semuanya terdapat di dalam faktor internal yang dapat berupa sikap hidup, pandangan hidup, dan emosional. Dan faktor eksternal yaitu tekanan lingkungan pekerjaan/sosial (*conditions*). Yang bisa dilihat dari kondisi pergaulan dari anggota dengan teman-teman sejawatnya atau kondisi ruang lingkup di dalam tempat kerjanya. Maupun suatu keadaan ditempat tinggalnya.

Sulistyo Basuki (1992), mengemukakan bahwa perilaku pemakaian media komunikasi dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan. Karena tingkat pendidikan seseorang turut mempengaruhi usaha untuk memenuhi dan mencari informasi dalam proses pengembangan diri, individu secara aktif melakukan proses pencarian informasi melalui media komunikasi yang dipilihnya, yang menurutnya mampu memberikan kepuasan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Apakah anggota pernah tahu atau tidaknya dalam mendapatkan pengajaran cara penggunaan media komunikasi, pendapatan informasi tentang pekerjaanya, dan waktu yang tersedia untuk mencari informasi, dan pengalaman anggota.

2.9 Kerangka Berfikir

Informasi merupakan hal yang paling penting dan menjadi sebuah kebutuhan bagi anggota Ditreskrimsus karena merupakan penujang bagi tugas-

tugasnya sebagai aparatur hukum. Informasi juga dibutuhkan untuk kehidupan pribadinya, banyaknya beragam kebutuhan samadengan apa yang dikatakan Masllow dengan membaginya kedalam teori kebutuhan berangkai yang dilihat dari kebutuhan yang paling dasar hingga kepada tingkat kebutuhan yang paling tinggi yakni, kebutuhan *fisiologis*, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan akan aktualisasi diri, dikarenakan informasi didapatkan dari media penampung informasi, maka penulis memakai teori kebutuhan yang dikatagorikan menjadi lima kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh media internet, yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan, integrasi personal, kebutuhan integrasi social, dan kebutuhan berkhayal, yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas.

Dengan diketahui kebutuhan apa yang mendasari anggota menggunakan internet maka terdapatnya sebuah motivasi dan tujuan dari anggota untuk menggunakan internet dan dilihat dari kondisi sosial yang dimilki anggota sehingga bisa didapatkan hasil yang berbeda karena, kondisi sosial seseorang yang membedakan kebutuhan yang ingin dicapai.

Dengan teori dan model yang menjadi landasan penelitian ini, maka penulis bisa melihat perilaku pencarian informasi anggota Ditreskrimsus melalui internet dengan kriteria, intensitas penggunaan internet, durasi penggunaan sarana internet, topik informasi yang dicari melaui internet dan tujuannya, aktifitas yang dilakukan dari dunia internet, alat telusur/carian (*search engine*) yang banyak digunakan oleh anggota dalam mencari informasi, dan data telusuran informasi dari internet yang dilakukan anggota.

Dari aspek kebutuhan dan dilihat dari motivasi dan tujuan serta dibandingkan dengan status sosial yang dimilki Anggota maka dapat membentuk suatu pola perilaku pencarian informasi melalui internet, pola tersebut dibagi menjadi empat yaitu, pencarian informasi (*information behavior),* lalu yang kedua perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*), yang ketiga perilaku pencarian informasi (*information searching behavior),* dan yang terakhir ialah perilaku penggunan informasi *(information user bahavior*).

Gambar 2

Kerangka Berpikir Penulis

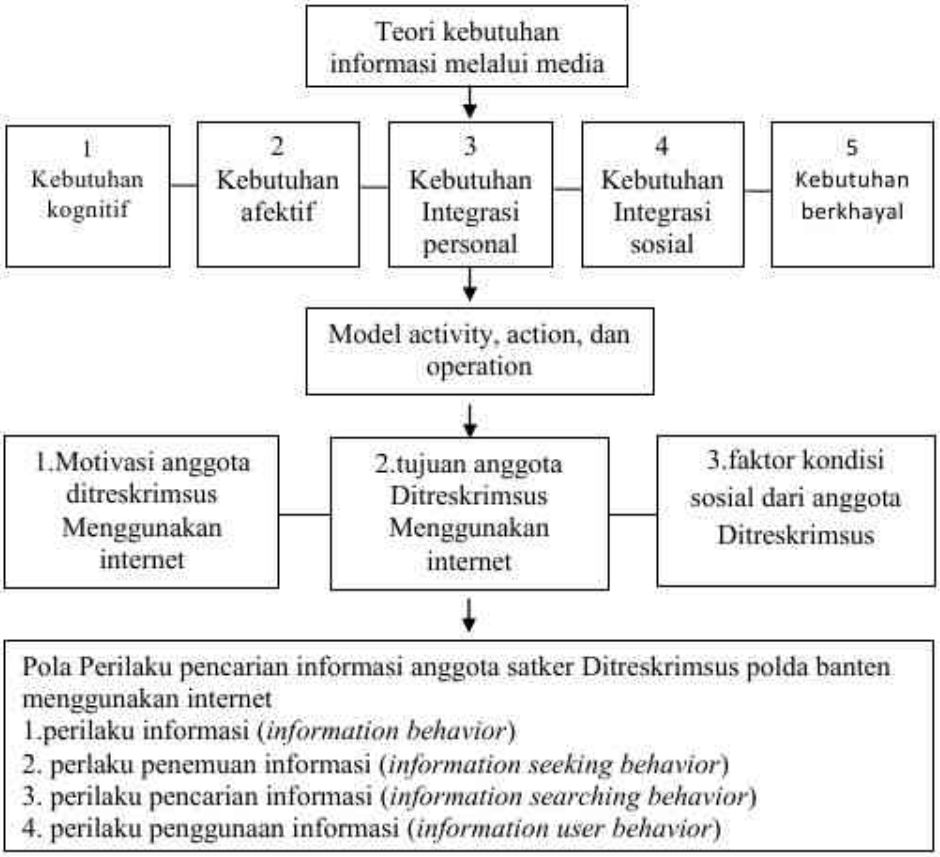

Dari kerangka berfikir diatas, penelitian ini bisa dilihat dari teori kebutuhan akan informasi yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas. Dari kebutuhan anggota yang diketahui oleh penulis maka terbentuknya aktivitas anggota pada saat menggunakan internet yang didasarkan oleh motivasi, tujuan dan situasi social anggota.Yang terdapat pada model *activity, action and opration*. Dari aktifitas yang dilakukan maka didapatkan empat macam pola perilaku pencarian informasi anggota Diterskrimsus melalui internet. Yaitu pertama perilaku pencarian *(information behavior)* anggota Ditreskrimsus akan mencari informasi kepada media penyalur informasi yang bisa memenuhi kebutuhan akan informasinya, lalu pola kedua didapatkan perilaku penemuan informasi *(information seeking behavior)* dari hasil pencarian media penyalur informasi anggota akan menemukan media yang dirasa dapat memenuhi kebutuhan informasi anggota, lalu lanjut ke pola ketiga yaitu perilaku pencarian informasi *(information searching behavior)* pola ketiga ini adalah proses pencarian informasi dari penggunaan media informasi lalu pola yang terakhir adalah perlaku penggunaan informasi *(information user behavior)* yaitu penggunaan media informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuannya dalam memenuhui kebutuhan informasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* analisis yang bersifat kualitatif, yang bertujuan untuk memaparkan situasi atau peristiwa.

Menurut Sugiyono, bila dilihat dari *level of explanation*, penelitian kualitaitif bisa menghasilkan informasi yang deskripstif yaitu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti[28]

Pada penelitian ini, penulis tidak mencari atau menjelaskan hubungan variabel namun lebih kepada gambaran perilaku pencarian informasi dari anggota Satker Ditreskrimsus Polda Banten dalam menggunakan internet, dalam penelitian ini juga, penulis tidak menjelaskan pengaruh, tidak menguji hipotesis atau memprediksi tetapi hanya melukiskan suatu variabel karena dalam masalah yang penulis teliti lebih kepada sebuah perilaku pencarian dari anggota dalam mengunakan internet.

Metode deskriptif yang digunakan kepada penelitian ini untuk menguji teori, adapun keberadaan teori disini sebagai tolak ukur pemikiran yang digunakan penulis sebagai batasan dan standar hukum, dalil, prinsip atau fakta untuk bisa dipertanggung jawabkan dan tidak keluar dari konteks yang dikaji (tidak melebar kemana-mana), namun tidak pula dibebankan oleh teori tersebut.

---

[28]Sugiono.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005. Halaman 21

1.2 Sumber Data

1 Data primer

Data primer adalah data penelitian yang proses pengumpulan datanya diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) oleh penulis untuk menjawab suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer berupa hasil wawancara (*interview*) penulis dengan empat informan, yaitu Bripka Toto Hartono, Brigpol Deny AK, Brigpol Widodo Hendri, dan Bripda Galuh Sulyana. untuk proses pengumpulan datanya, penulis lakukan dengan cara obrolan ringan dengan anggota yang penulis arahkan obrolan tersebut tentang seputar penggunaan internet dilingkungan kerjanya, lalu penulis juga mengamati apa saja yang menjadi aktifitas anggota didunia maya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah kebalikan dari data primer yaitu penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam bentuk arsip atau dokumen.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa *format page* hasil *browsing* dari informan yang telah di *print out*. dengan cara Penulis mememinta *historis aktivitas* anggota dalam menggunakan internet, dan juga mengamati anggota yang sedang menggunakan internet, lalu penulis catat situs-situs apa saja yang anggota kunjungi, tujuan dari pengamatan data sekunder ini, untuk mencocokan hasil dari wawancara yang penulis

dapatkan dari anggota, sesuai tidakah dengan observasi data dilapangan yang penulis amati.

3.3 Perencanaan Informant Key dan Informant

Penelitian *deskripstif* ini, berkemungkinaan melahirkan apa yang disebut *seltiz, wrightsman*, dan cocok sebagai penelitian yang *insightstimulating*. dimana penulis terjun langsung kelapangan tanpa dibebani atau di arahkan oleh teori. Tidak bermaksud menguji teori, sehingga perspektifnya tidak bersaing, bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan baru sepanjang jalan. Penelitian ini terus menerus mengikuti pola dari sebuah perilaku anggota terhadap pencarian informasi melalui internet. Hipotesis tidak akan datang sebelum adanya penelitian. Hipotesis-hipotesis baru muncul dalam penelitian.

Penelitian seperti ini memerlukan kualifikasi yang memadai. Pertama penulis harus memiliki sifat yang resepti. Penulis harus selalu mencari, bukan menguji. kedua, harus memiliki kekuatan integratif, kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterima penulis menjadi satu kesatuan penafsiran.

Jadi penelitian deskriptif ini menjadikan kedua narasumeber kedalam dua jenis yaitu *informant key* yaitu informan yang memang menjadi narasumber inti yang penulis ingin mencari data primer melalui *informant key*, dalam peneltian ini, *informant key* berjumlah empat anggota yang terdiri dari setiap Subdit yang berada di Ditreskrimsus Polda Banten. Alasan penulis memilih

empat *informant key* dari setiap subdit, penulis ingin mengetahui hasil yang berbeda karena jika dilihat job deskripsinya setiap subdit itu berbeda-beda dan bisa membuka peluang hasil wawancara nanti yang akan didapatkan beragam dari keempat narasumber tersebut.

Penulis hanya memilih informan dari salah satu perwakilan dari Tkk yang kesehariannya membantu para anggota dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari didalam kantor. Hal ini bertujuan untuk menunjang hasil data primer yang nanti akan didapatkan dari *informant key*.

1. Informant Key

Informan adalah seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek[29]

Menurut Sarafiah Faisal dalam bukunya Sugiyono Informan sebaiknya yang memenuhi criteria sebgai berikut[30]

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber

Informan key dalam penelitian ini terdiri dari satu anggota dalam setiap Subdit Ditreskrimsus Polda Banten yang bisa diambil datanya dengan pangkat

[29] Rachmat Kriyantono. 2006. Teknik praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Halaman 98
[30] *Ibid*. Halaman 221

dan kondisi sosial yang berebdea yang dapat memungkinkan hasil penelitian yang beragam, informan key dalam penelitian ini berjumlah 4 anggota.

Informan key yang pertama dimulai dengan anggota subdit 4 yang menangani kasus cyber crime yaitu Bapak Bripka Toto Hartono.SH yang secara ilmu hukum mengerti akan ketentuan dalam penggunaan internet secara baik. lalu dilanjutkan kepada informan kedua yaitu anggota subdit 2 yang secara khusus menangani kasus tindak pidana lingkungan hidup yaitu Bapak Brigpol Deny AK.SH dimana informan sangat sering menggunakan internet pada saat piket mingguan, data ini didapatkan dari hasil observasi penulis, informan key yang ketiga yaitu Bapak Brigpol Widodo Hendry.SH anggota dari Subdit 3 dalam Tindak Pidana Korupsi (Tipidkor) informan key yang ketiga ini sering menggunakan internet pada saat jam kantor dan memang yang diketahui penulis dari hasil observasi anggota yang sudah lama menggunakan *Handphone Smartphone Blackberry* yang menjadi pertimbangan penulis untuk dijadikan informan key lalu informan key yang ketiga yaitu dilihat dari segi status sosialnya yang berbeda dari anggota lainnya yaitu Bapak Bripda Galuh Sulyana yang ditempatkan pada Subdit 1 tentang Tindak Pidana Perdagangan dan Industri (Indag) dimana anggota satu-satunya anggota yang belum menikah.

Berikut table yang dibuat penulis untuk mempermudah dalam mengetahui informan key yang terdapat dalam penelitian ini :

TABEL I

Jumlah informan key dalam penelitian ini

No	Informan	Jumlah Sampel
1.	Bripka	1 Orang
2.	Brigpol	2 Orang
3.	Bripda	1 Orang
	Jumlah Informan key	4 Orang

1. Informan

Informan dalam penelitian ini hanya ada satu informan yang berkemampuan memberikan informasi untuk menujang dan membandingkan dari hasil wawancara yang nanti didapat penulis dari informan key yaitu jabatannya sebagai Staff/ TKK yang sudah lama bekerja dalam Ditreskrimsus Polda Banten. Informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Faid yang dalam hasil observasi penulis, informan ini merupakan seseorang yang sering membantu anggota dalam kegiatan admintrasi kantor, karena masa kerjanya yang juga cukup lama dibandingkan dengan TKK lainnya yang memungkinkan informan mengetahui sedikit banyak tentang kinerja admintrasi dalam Ditreskrimsus Polda Banten selain itu kedekatan secara emosional oleh para anggota juga yang menjadi pertimbangan penulis memlilh Bapak Faid sebagai Informan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendukung hasil dari wawancara yang di dapatkan penulis dari informan key.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data atau yang disebut saja sebagai instrument riset adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh periset dalam kegiatan dalam pengumpulan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 1995: 134).

1. Observasi

Observasi sebagai data sekunder, menurut Nasution (Prof DR Sugiyono) "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi dilakukan oleh penulis untuk mengetahui objek yang akan diteliti dengan cara mengamati pada saat anggota Ditreskrimsus mengunakan internet, dengan tujuan mencocokan data yang didapatkan dilapangan oleh penulis dengan hasil wawancara nanti. Obeservasi juga bertujuan untuk membuat bahan pertanyaan untuk wawancara (draft wawancara) karena penulis setidaknya memahami apa yang biasanya anggota lakukan dan inginkan di dalam penggunaan internet.

Obeservasi ini penulis lakukan dengan cara obrolan ringan seputar internet dan penggunaanya kepada anggota dengan situasi yang informal dan bertempat di ruangan kerja mereka, penulis memperhatikan apa yang anggota lakukan saat terhubung oleh jaringan internet (dunia maya) dan bertanya secara sekilas pendapat mereka tentang internet dan penggunaanya, lalu penulis juga mencari tahu media-media apa saja yang

biasanya dijadikan sumber informasi oleh para anggota Ditreskrimsus Polda Banten.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab *(interview)* secara langsung dengan sumber data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dan tentunya dengan terlebih dahulu membuat pedoman atau daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga pada saat melakukan tanya jawab dengan informan. Hal ini dilakukan untuk menghindari pembicaraan yang tidak diperlukan.

Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu[31].

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara tak berstruktur karena teknik tak berstruktur atau wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal.

Menurut Deddy Mulyana, wawancara tak berstruktur lebih bersifat luas, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara[32].

---

[31] Deddy Mulyana. Ilmu Komunikasi suatu Pengantar, Bandung. 2005. Halaman 180
[32] Ibid. Halaman 181

Jadi penulis mewawancarai informan dengan menunggu waktu senggang dari informan dan biasanya saat lepas dinas, terlebih dahulu penulis membuat janji pada informan lalu wawancara yang dilakukan penulis dengan cara merekamnya, dengan tujuan untuk bisa mempermudah penulis dalam mengolah data dan juga untuk menghemat waktu wawancara.

3.6 Analisis Data

Analisis data akan dilakukan setelah penulis selesai mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kebutuhan penulis, adapun menurut Moh. Nazir Ph.D. analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Secara lebih rinci langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan penulis sesuai dengan buku metode penelitian kualitaitif[33] adalah sebagai berikut :

a. Inventarisasi data, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya.
b. Kategorisasi data, yaitu dalam tahap ini data-data disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujan yang disusun sebelumnya.
c. Penafsiran data pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dan dikategorisasikan di interprestasikan.
d. Penarikan kesimpulan berdasarkan analisa dan penafsiran yang dibuat, ditarik kesimpulan yang berguna serta implikasi-implikasi, dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.

Penulis mencari data sebanyak–banyaknya, dari hasil observasi, wawancara, lalu penulis cocokan dari hasil observasi yang penulis dapatkan

[33]Meleong J Lexy, metode penelitian Publik relations dan komunikasi, bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004. Halaman 190-213

dengan hasil wawancara yang telah dikukan dan tunjang dengan pengambilan data yang penulis peroleh dari staff ditreskrimsus yang akan menjadi penambah data dari penelitian ini.

Dikarenakan penelitian ini bersifat deskriptif, maka dalam pembahasannya penulis akan menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dan gambaran jadi bukan berdasarkan angka-angka.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian bertempat Digedung dua Lantai tiga pada Satket Ditreskrimsus di Polda Banten, yang beralamatkan di Jl Syekh Nawawi Al-Bantani No. 76 Serang. Banten dan jadwal penelitian dilakukan dalam waktu selama kurang lebih enam bulan secara berkala,

Waktu penelitian diperkirakan dibulan Agustus sampai dengan bulan Januari 2012, .apabila tidak mengalami kendala teknis serta diluar kemampuan penulis karena pada dasarnya setiap kegiatan baik dalam penulis maupun dalam pembuatan karya tulis lainnya siapapun pasti akan mengalami suatu kendala ataupun hambatan dalam memperoleh referensi, dana dan waktu yang dimiliki ataupun teknis yang lainnya.Adapun kegiatan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2

Waktu dan kegiatan penulis

No	Kegiatan	Agustus				Sept				Oktober				Nov				Des				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset : 1.Observasi 2.Pengajuan Proposal																								
2.	Penyusunan Bab 1-3																								
3.	Riset Lapangan																								
4.	Penyusunan Bab 1-5																								
5.	Sidang Skripsi																								

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Ditreskrimsus adalah sebuah Direktorat Reserse Kriminal Khusus, yang menjadi bagian dari Polda Banten yang terletak pada gedung dua lantai tiga yang beralamatkan Jl Syekh Nawawi Al-Bantani No. 76 Serang. Banten dimana dalam ditrektorat ini, menangani kasus kedalam jenis kriminal khusus, yaitu Tindak Pidana ekonomi, Tindak Pidana Lingkungan hidup, Tindak Pidana korupsi dan tindak pidana perniagaan.

Ditreskrimsus dipimpin oleh Dirreskrimsus yang bertanggung jawab kepada Kapolda, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali Wakapolda. Dirreskrimsus dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Wadirreskrimsus yang bertanggung jawab kepada Dirreskrimsus dan inilah divisi-divisi dari .Ditreskrimsus terdiri dari :

Subbagian Perencanaan dan Administrasi (Subbagrenmin);

Bagian Pembinaan Operasional (Bagbinopsnal);

Bagian Pengawas Penyidikan (Bagwassidik);

Seksi Koordinasi dan Pengawasan Penyidik Pegawai Negeri Sipil, disingkat Sikorwas PPNS; dan

Sub Direktorat (Subdit).

Kelima bagian dari Ditreskrimsus tersebut, pastilah para informan memerlukan informasi untuk menunjang tugas-tugas pekerjaannya, sesuai kebutuhan bagian dari bidang pekerjaannya karena Sebuah informasi itu ada di mana-mana seperti dipasar, sekolah, dirumah, lembaga-lembaga suatu organisasi komersial, buku-buku, majalah, surat kabar, perpustakaan, dan tempat-tempat lainnya bisa menciptakan informasi.

Timbulnya kebutuhan informasi dari informan membuat internet menjadi salah satu fasilitas media penyalur informasi yang dapat diandalkan dengan melihat keunggulan dari internet dari segi ekonomis, ruang lingkup dan kecepatannya dibandingkan dengan media massa lainnya. Penggunaan dari internet yang membedakan pola pola perilaku pencarian informasi informan terhadap media massa.

4.1.1 Company Profile Polda Banten

4.1.1.1Visi

Searah dengan penjabaran Visi dan Misi Polri, maka Visi Polda Banten adalah sebagai berikut : "tergelarnya Polisi Daerah Banten yang dipercaya masyarakat disemua titik dan lini pelayanan masyarakat disepanjang waktu dalam mewujudkan keamanan dalam negri dan tegaknya hukum sebagai sinergi pencapaian hasil pembangunan yang berwawasan keamanan"

4.1.1.2Misi

Sebagai penjabaran dari Misi Polri, dalam pelaksanaannya diuraikan dalam Misi Polda Banten sebagai berikut :

1. Pemenuhan hak-hak informan dan meningkatkan kesejahteraan demi terwujudnya penyelenggaraan pemerintah yang baik.
2. Melaksanakan deteksi dini dan peringakatan dini melalui kegiatan/ operasi penyelelidikan, pengamanan dan penggalangan.
3. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah, responsif dan tidak diskriminatif.
4. Menjaga keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas untuk menjamin keselamatan dan kelancaran arus orang dan barang.
5. Menjamin keberhasilan penanggulangan gangguan keamanan di daerah provinsi banten.
6. Mengembangkan perpolisian masyarakat yang berbasis pada masyarakat patuh hukum.
7. Menegakkan hukum secara profesional, obyektif, proporsional, transparan, dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan.
8. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan modern seluruh sumber daya polri baik personil, sarana dan prasarana serta anggaran guna mendukung operasional tugas polda banten (profesionalisme dibidang perencanaan dan anggaran).

9. Meningkatkan kerja sama keamanan dengan instansi pemerintah, swasta, pam swakarsa, LSM, TNI dan organisasi-organisasi keagamaan, pemuda dan masyarakat lainya.
10. Meningkatkan fungsi pengawasan dan pemeriksaan dalam mewujudkan kinerja polda yang bersih berwibawa dan terpercaya.
11. Meningkatkan pembangunan saran dan prasarana dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
12. Membangun budaya organisasi polri pada polda banten dalam meningkatkan kinerja.
13. Terwujudnya recruitment personil polri yang bersih, transparan dan bebas dari intervensi
14. Tertanggulanginya setiap kontinjensi yang terjadi demi terciptanya keamanan masyarakat.
15. Menyelenggarakan pembinaan dan penegakan terhadap profesi kepolisian.
16. Menyelenggarakan pembinaan hukum dalam rangka pelaksanaan tugas pokok polri.

Tujuan Polda Banten

1. Tercapainya kepercayaan masyarakat terhadap polda banten dalam bentuk kepuasan masyarakat atas perlindungan, pengayoman dan pelayanan.

2. Terbangunnya kerja sama dalam masyarakat dalam wadah perpolisian masyarakat (POLMAS) dan dalam Sistem Polisional Inter Departemen (Sis Spindep)
3. Tergelarnya operasional Polri baik preemtif maupun preemtif maupun preventif pada jajaran Polda Banten.
4. Tertanggungnya trend perkembangan kejahatan, serta meningkatkan penuntasan kasus kriminal terhadap 4 (empat) golongan jenis kejahatan yaitu kejahatan konvesional, transnasional, kejahatan terhadap kekayaan negara dan kejahatan yang berimplikasi kontinjeksi.
5. Terwujudnya peningkatan kesadaran hukum dalam bentuk partisipasi aktif dan dinamis dalam upaya Binkamtibmas.
6. Tersedia dan terpelihara fasilitas, materiil dan bangunan dalam mendukung pelenggaraan keamanan.
7. Terwujudnya perilaku informan polda banten yang humanis agar dapat dipercaya masyarakat.
8. Terwujudnya organisasi polda banten yang kuat sampai tingkat polsek serta makin efisien dan efektif dalam pemberdayaan pelayanan pada masyarakat.
9. Terwujudnya keamanan, ketertiban masyarakat banten dalam rangka meningkatkan petumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

4.1.2. Profil Ditreskrimsus Polda Banten

Ditreskrimsus adalah sebuah salah satu SATKER (Satuan Kerja) dari Polda Banten, yang letaknya ada di gedung 2 lantai 3, yang dipimpin oleh sebuah Direktur dengan berpangkat Komisaris Besar Polisi. Ditreskrimsus itu sendiri ialah Direktorat Reserse Kriminal Khusus. Secara khusus menangani tindak pidana khusus yaitu Tindak Pidana perdagangan dan perindusitrian, Tindak Pidana lingkungan hidup, Tindak Pidana korupsi, Tindak pidana *fish mondev* sesuai dengan Subdit yang terdapat pada Ditreskrimsus Polda Banten.

Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf d merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada di bawah Kapolda. Ditreskrimsus bertugas menyelenggarakan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus, koordinasi, pengawasan operasional, dan administrasi penyidikan PPNS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas Ditreskrimsus menyelenggarakan fungsi:

1. penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus, antara lain tindak pidana ekonomi, korupsi, dan tindak pidana tertentu di daerah hukum Polda;
2. penganalisisan kasus beserta penanganannya, serta mempelajari dan mengkaji efektivitas pelaksanaan tugas Ditreskrimsus;
3. pembinaan teknis, koordinasi, dan pengawasan operasional, serta administrasi penyidikan oleh PPNS;
4. pelaksanaan pengawasan penyidikan tindak pidana khusus di lingkungan Polda; dan

5. pengumpulan dan pengolahan data serta menyajikan informasi dan dokumentasi program kegiatan Ditreskrimsus.

Ditreskrimsus dipimpin oleh Dirreskrimsus yang bertanggung jawab kepada Kapolda, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolda. Dirreskrimsus dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Wadirreskrimsus yang bertanggung jawab kepada Dirreskrimsus.

Ditreskrimsus terdiri dari:

1. Subbagian Perencanaan dan Administrasi (Subbagrenmin);

Subbagrenmin bertugas menyusun perencanaan program kerja dan anggaran, manajemen Sarpras, personel, dan kinerja, serta mengelola keuangan dan pelayanan ketatausahaan dan urusan dalam di lingkungan Ditreskrimsus. Dalam melaksanakan tugas Subbagrenmin menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan perencanaan jangka sedang dan jangka pendek, antara lain Renstra, Rancangan Renja, Renja, kebutuhan sarana prasarana, personel, dan anggaran;
b. pemeliharaan perawatan dan administrasi personel;
c. pengelolaan Sarpras dan penyusunan laporan SIMAK-BMN;

   pelayanan fungsi keuangan yang meliputi pembiayaan, pengendalian, pembukuan, akuntansi, dan penyusunan laporan SAI serta pertanggung-jawaban keuangan;
d. pengelolaan dan pelayanan ketatausahaan dan urusan dalam; dan

e. penyusunan LRA dan pembuatan laporan akuntabilitas kinerja Satker dalam bentuk LAKIP meliputi analisis target pencapaian kinerja, program, dan anggaran.

Dalam melaksanakan tugas Subbagrenmin dibantu oleh:

a. Urren, yang bertugas membuat Renstra, Rancangan Renja, Renja, RKA-KL, DIPA, Penetapan Kinerja, KAK atau TOR, RAB, dan menyusun LAKIP Satker, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program bidang Reskrimsus di lingkungan Polda;

b. Urmin, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi umum personel dan materiil logistik;

c. Urkeu, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pelayanan keuangan; dan

d. Urtu, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan ketatausahaan dan urusan dalam.

2. Bagian Pembinaan Operasional (Bagbinopsnal);

Bagbinopsnal bertugas:

a. melaksanakan pembinaan Ditreskrimsus melalui analisis dan gelar perkara beserta penanganannya;

b. mempelajari dan mengkaji efektivitas pelaksanakan tugas penyelidikan dan penyidikan;

c. melaksanakan latihan fungsi, serta menghimpun dan memelihara berkas perkara yang telah selesai diproses dan bahan literatur yang terkait; dan

d. mengumpulkan dan mengolah data, serta menyajikan informasi dan dokumentasi program kegiatan Ditreskrimsus.

Dalam melaksanakan tugas Bagbinopsnal menyelenggarakan fungsi:

a. penganalisisan dan pengevaluasian pelaksanaan tugas Ditreskrimsus;
b. pengkoordinasian pemberian dukungan operasional ke kesatuan kewilayahan;
c. pelatihan fungsi dan pengadministrasian kegiatan penyelidikan dan penyidikan, serta pengarsipan berkas perkara;
d. pengumpulan dan pengolahan data, serta penyajian informasi dan dokumentasi program kegiatan Ditreskrimsus; dan
e. perencanaan operasi, penyiapan administrasi operasi, dan pelaksanaan Anev operasi.

Dalam melaksanakan tugas Bagbinopsnal dibantu oleh:

a. Subbagian Administrasi Operasional (Subbagminopsnal), yang bertugas menyelenggarakan pelatihan fungsi, pengarsipan berkas perkara, dan pengadministrasian kegiatan penyelidikan dan penyidikan; dan
b. Subbagian Analisa dan Evaluasi (Subbaganev), yang bertugas menganalisis dan mengevaluasi kegiatan Ditreskrimsus, serta mengumpulkan dan mengolah data, serta menyajikan informasi dan dokumentasi.

3. Bagian Pengawas penyidikan (Bagwassidik);

Bagwassidik bertugas melakukan koordinasi dan pengawasan proses penyidikan tindak pidana di lingkungan Ditreskrimsus, serta menindaklanjuti terhadap pengaduan masyarakat yang terkait dengan proses penyidikan.

Dalam melaksanakan tugas Bagwassidik menyelenggaralan fungsi:

a. pengawasan pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana yang dilakukan oleh Subdit pada Ditreskrimsus;

b. pelaksanaan supervisi, koreksi, dan asistensi kegiatan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana;

c. pengkajian efektivitas pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana melalui penyelenggaraan gelar perkara;

d. pemberian saran masukan kepada Dirreskrimsus terkait dengan hasil pengawasan penyidikan, termasuk menjawab pengaduan masyarakat; dan

e. pemberian bantuan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus yang dilakukan oleh penyidik pada Subdit Ditreskrimsus dan PPNS.

Dalam melaksanakan tugas Bagwassidik dibantu sejumlah Unit dan sejumlah penyidik utama yang bertugas membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Bagwassidik.

4. Seksi Koordinasi dan Pengawasan Penyidik Pegawai Negeri Sipil, disingkat Sikorwas PPNS;

Sikorwas PPNS bertugas melaksanakan koordinasi dan pengawasan penyidikan termasuk pemberian bimbingan teknis dan taktis serta bantuan konsultasi penyidikan kepada PPNS.

Dalam melaksanakan tugas Sikorwas PPNS menyelenggarakan fungsi:

a. pengkoordinasian dan pengawasan penyidikan kepada PPNS di daerah hukum Polda;

b. pemberian bimbingan teknis dan taktis penyidikan kepada PPNS; dan

c. pemberian bantuan konsultasi penyidikan kepada PPNS.

Dalam melaksanakan tugas Sikorwas PPNS dibantu oleh;

a. Subseksi Bantuan Penyidikan (Subsibansidik), bertugas memberikan bantuan konsultasi penyidikan kepada PPNS; dan

b. Subseksi Pembinaan Kemampuan (Subsibinpuan), bertugas memberikan pembinaan dan bimbingan teknis dan taktis kepada PPNS.

5. Sub Direktorat (Subdit).

Subdit bertugas melakukan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana yang terjadi di daerah hukum Polda.Dalam melaksanakan tugas Subdit menyelenggarakan fungsi:

a. penyelidikan dan penyidikan tindak pidana yang terjadi di daerah hukum Polda;

b. pemberkasan dan penyelesaian berkas perkara sesuai dengan ketentuan administrasi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana; dan

c. penerapan manajemen anggaran, serta manajemen penyelidikan dan penyidikan tindak pidana.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Subdit dibantu oleh sejumlah Unit, yang bertugas membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Subdit.

4.2. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, serta observasi dengan cara penulis menjadi obeservasi berpartisipasi (*participant observation*).

Observasi dilakukan oleh penulis selama kurang lebih 2 bulan dimulai pada tanggal 20 Agustus 2011 – 15 Oktober 2011. Observasi dalam penelitian ini dilakukan setiap hari kerja pada hari senin – jumat yang berlokasi di Jl Syekh Nawawi Al-Bantani No. 76 Serang Banten. Penulis tidak hanya melakukan pengamatan terhadap aktivitas informan pada saat menggunakan internet. Akan tetapi penulis juga ikut terlibat dalam aktivitas penggunaan internet pada informan Ditreskrimsus Polda Banten.yaitu penulis ikut membuka alamat Web yang biasa dikunjungi oleh para informan Ditreskrimsus Polda Banten. untuk menunjang draft pertanyaan yang nanti penulis buat dan Penulis juga ikut serta dalam kegiatan berinternet didalam kantor, aktifitas yang dilakukan di internet seperti mengirim *email* dan *mendownload software* aplikasi seperti untuk printer maupun perangkat kantor yang lainya yang biasa dibutuhkan untuk membantu proses kinerja informan Polri Ditreskrimsus Polda Banten, serta untuk kebutuhan pribadi para informan seperti mendownload file music maupun video kebutuhan hiburan melalui media internet, sebagai contoh mengujingi 4shared dan Youtobe.

Berdasarkan hasil pengamatan, dilapangan setiap menjelang istirahat pada jam 11 siang para informan banyak menggunakan internet untuk melepas kepenatan dalam tugas pekerjaan sehari-harinya. Tapi pada jam kerjapun para informan banyak pula menggunakan internet untuk kebutuhan pekerjaannya

seperti mengirimkan data kepada pihak yang terkait oleh Polda Banten dengan menggunakan fasilitas *Email.*

Selain observasi berpatisipasi, penulis juga melakukan wawancara dengan 5 (lima) informan pertama dari informan Subdit IV (*Cyber Crime*) Ditreskrimsus lalu informan kedua informan Subdit IV (TP Lingkungan Hidup*)* ketiga pelaksana Subdit III (Tipidkor) Ditreskrimsus lalu informan Subdit 1 (Indag) Ditreskrimsus Polda Banten. Akan tetapi, pada saat pengumpulan data lapangan, penulis juga sedikit melakukan wawancara tak terstruktur dengan informan yaitu TKK yang bekerja membantu informan dalam melakukan tugasnya yang bekerja Sebagai Staff Korwas PPNS Ditreskrimsus Polda Banten. guna mengetahui perbandingan pola perilaku pencarian informasi antara informan Ditreskrimsus dengan staffnya.Sehingga bisa lebih melengkapi data yang penulis peroleh.

Penulis memelilih para informan dengan cara mengamati dan sedikit bertanya seputar penggunaan internet dan tentang bagaimana pendapat informan mengenai internet, dari jawaban dan hasil yang pengamatan yang penulis dapatkan, diperolehlah informan yang paling banyak mengetahui dan menggunakan internet dari intensitas penggunaan internet dibandingkan dengan informan-informan ditreskrimsus lainnya, penulis juga mewawancara para informan dengan mencari waktu luang dari biasanya yang berkaitan langsung dengan internet yaitu adalah informan Subdit IV yang secara khusus menangani kasus *Cyber crime* yaitu kejahatan informasi dan transaksi informasi, ternyata didalam UU RI no 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi tertera jelas dan terdapat ketentuan pidana paling berat dalam pasal 29 dipidana dengan pidana

penjara paling lama 12 tahun (dua belas) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 2.000.000.000.00 (dua miliar rupiah).

Penulis mewawancara salah satu informan subdit IV yang sudah melaksanakan pelatihan tentang tindak pidana *Cyber crime*, bagaimana proses penyidikan itu berlangsung, dan sudah berapa kasus yang ada di Ditrekrimsus Polda Banten. Dalam menangani pengaduan masyarakat tentang Tindak Pidana *Cyber Crime*, sejauh ini hanya ada satu kasus yaitu tentang pencemaran nama baik di jejaring sosial (*facebook).* Karena didaerah banten masih sangat minim tingkat pengetahuan masyarakat tentang hukumnya dunia *cyber,* lagi pula fasilitas untuk proses penyidikan dalam menangani kasus *cyber crime* sangatlah terbatas hanya terdapat di Bareskrim.

Dalam melakukan wawancara ini, penulis menunggu waktu luang dari setiap informan. Dan biasanya wawancara dilakukan pada saat informan sedang piket, karena pada waktu piketlah informan mempunyai waktu luang, karena pada waktu jam kerja mereka tidak menerima untuk diwawancarai karena mereka hanya fokus pada pekerjanya, dan biasanya penulis pada jam kantor dari jam 07.00 Wib sampai pukul 15.00 Wib melakukan observasi dengan mengamati dan bertanya singkat seperti halnya obrolan ringan kepada informan yang sedang menggunakan internet, agar mengetahui secara mendalam aktifitas apa saja dilakukan oleh informan dalam mengakses internet.

Dari hasil observasi yang penulis dapatkan informan biasanya lebih sering menggunakan *smartphone blackberry* dalam mengakses internet karena sifatnya yang *simple* mudah dibawa-bawa dan juga memang sudah menjadi trend

dikalangan berbagai profesi, begitupun untuk kalangan aparatur Hukum seperti informan Ditreskrimsus, informan memakai *blackberry* untuk kebutuhan akan berkomunikasi yang menggunakan jaringan internet, karena dinilai lebih ekonomis jika dibandingkan dengan biaya pulsa telepon.

Selain itu pula informan juga menggunakan *laptop* dan *modem* sebagai caranya mendapatkan informasi dengan menggunakan jaringan internet, biasanya penggunaaan internet dikalangan informan dilakukan pada saat informan berada didalam kantor, karena pada saat lepas masa dinas, waktu informan dihabiskan untuk bersama keluarga, tetapi terkadang dari informan menggunakan sehari-harinya dengan *blackberry*. Sebagai alat sarana komunikasi dan informasi.

Penulis akan menguraikan hasil observasi yaitu mengenai pola perilaku informan dalam menggunakan internet. Adapun hasil penelitian ini penulis memperoleh berdasarkan observasi dan wawancara baik secara terstuktur maupun tidak terstruktur dengan beberapa informan atau informan yang berada di kantor.

Informasi sebagai salah satu kebutuhan manusia, memberi peluang bagi lahirnya media-media massa yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi akan khalayaknya. Sebagai media massa yang lahir dari kemajuan teknologi. Internet berupaya memenuhi segala kebutuhan informasi dan menjadi alat media komunikasi yang cukup *alternative* untuk menepuh jarak yang jauh, dari segi waktu pula internet berupaya menjadi media yang terdepan, dengan jaringan akses yang dimilikinya membuat internet jauh lebih dibutuhkan dibandingkan dengan media pengantar informasi lainnya.

Dari banyak jenis Media massa yang ditawarkan khalayak, media internet merupakan jenis tipe media konvergensi antara media cetak dan elektronik yang paling diandalkan oleh informan Ditreskrimsus Polda Banten, dibandingkan dengan media lainnya meskipun media massa lainnya pun dikonsumsi oleh informan untuk menambah kebutuhan informasi dari informan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Brigpol Widodo Endri M, selaku pelaksana di Subdit 3 Tipidkor Ditreskrimsus Polda Banten.menyatakan bahwa:

> "menurut saya lebih bagus internet, lebih memilih internet, gampang sih soalnya, gak perlu repot tinggal pencet *CTRL F*, lebih cepat mencari berita"(wawancara tanggal 03 Oktober 2011, pukul 20.00 wib).

Didukung oleh pernyataan Bapak Brigpol Deny Ahmad K. selaku pelaksana di Subdit 2 Tipditer Ditreskrimsus Polda Banten.yang menyatakan bahwa :

> "di internet itu lebih banyak pilihan, semuanya ada, ada berita, ada hiburan dan banyak jenisnya"(wawancara tanggal 09 Oktober 2011, pukul 16.00 wib)

Pernyataan tersebut didukung juga oleh Bapak Bripda Galuh Sulahyana Selaku pelaksana muda Subdit 1 (Indag) Ditreskrumsus Polda Banten yang menyatakan bahwa :

> "selain internet saya biasanya membaca Koran, untuk mengetahui berita-berita, Koran yang saya baca biasanya seputar peristiwa yang ada dibanten, radar banten yg biasanya saya baca tapi karena mudahnya mengakses internet dibandingkan Koran, kalau di rata-rata dengan *persentase* 80% untuk Koran dan 20% untuk internet dalam bidang pencarian berita saja, tapi biasanya saya lebih menggunakannya dalam bidang hiburan seperti tontonan *youtobe*"(wawancara tanggal 05 Oktober 2011, pukul 13.00 wib).

Penggunaan internet merupakan tolak ukur dari seseorang bisa dinilai bergantung tidaknya mereka pada sebuah media massa. Dalam penelitian ini, penulis mencari tahu penggunaan internet yang dilakukan informan, dalam segi

durasi dan berapa lamakah intensitas yang dihitumg dari setiap harinya, dan dilihat website apa saja yang biasanya dikunjungi oleh informan dalam mengakses internet. Dari ketiga poin tersebut bisa terbentuk nilai dari seorang informan, apakah mereka termasuk kategori yang dinilai bergantung pada media massa dan cenderung membutuhkan internet sebagai pemenuhan kebutuhan akan informasi. Dan apa yang dicari informan dalam mengakases internet, dan hasil yang didapatkan yaitu.

Menurut Bapak Bripka Toto Hartono selaku pelaksana subdit 4 (*cyber crime)* penggunaan internet baginya adalah

> "biasanya saya, menggunakan internet empat kali pada saat sesudah apel, kira-kira pada jm 9 pagi sampai jam 11 lalu dilanjutkan lagi jam 2 sampai 3 sore, lalu jika ada kasus yang saya tangani saya bisa lanjut lagi dari jam 5sore sampai jam 7 malam. Lalu bisa saja sewaktu waktu saya gunakan, tergantung kebutuhannya juga, dan biasanya saya lebih mengandalkan *google* dalam mencari apapun yang saya mau, biasanya juga jika saya sedang penat. Saya gunakan *account* jejaring sosial saya untuk sekedar *bercoment-coment* dengan *account facebook* teman-teman saya (wawancara tanggal 01 Oktober 2011, Pukul 09.00 wib).

Internet menawarkan begitu banyak *content* dan fasilitas yang serba canggih yang tidak dimiliki oleh media massa lainya, karena internet merupakan media konvergensi yaitu media gabungan dari beberapa jenis media massa, Selama menggunakan internet informan apa saja yang menjadi aktifitasnya di dunia maya, mengakses apa sajakah informan dalam memenuhi kebutuhan informasinya dengan internet, apakah informan mempunyai *website* favoritnya yang membuat informan selalu mengandalakan internet dalam mengakses informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi, media dan komunikasi telah mengubah baik perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global,

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah pula menyebabkan hubungan dunia menjadi dunia tanpa batas (*broderless)* dan menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan berlangsung sedemikian cepat. Teknologi informasi saat ini menjadi bermata dua karena memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peradaban manusia, sekaligus menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum.

Perkembangan jaman saat ini, internet pun turut berkembang dalam segi memenuhi kebutuhan manusia akan informasi dari segi informasi dan juga dalam segi komunikasi. Itulah salah satu nilai kelebihan yang dimiliki internet dan bagaiamanakah informan menilai dan menanggapi fenomena-fenomena yang terdapat di internet, seperti video-video yang beredar di *youtube* yang di unggah seseorang dengan tujuan tertentu, dan juga kasus penipuan-penipuan *online,* atau bisa disebut juga kejahatan dunia maya (*cyber crime)* .

Cyber crime juga dikatogorikan sebagai Tindak pidana yang termasuk kedalam kriminal khusus. Yaitu ditangani dalam Subdit 4. Untuk lebih lanjutnya, inilah petika hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis.

Pelaksana subdit 4 (*cyber crime)* yaitu bapak Toto Hartono, berbagai ilmu cara mengetahui pelaku dari cyber crime yaitu :

> "*cyber crime* sendiri adalah kejahatan didunia maya, maka itu sebagai aparat kami pun mencari barang bukti yang didapatkan dunia maya, yaitu dengan cara , kita harus cari dari alamat web nya itu dibuatnya dari mana caranya dari *IP address web* tersebut atau alamat email yang dibuat (wawancara tanggal 01 Oktober 2011, Pukul 09.00 wib)"

Tapi karena di daerah banten ini masih sedikit sekali tindak kejahatan *cyber crime* maka subdit 4 tidak fokus dalam tindak pidana tersebut tapi lebih kepada tindak pidana *fish mondev* atau juga pencucian uang dan dokumen palsu.

Meskipun begitu ada satu kasus dari pengaduan masyarakat yaitu tentang pencemaran nama baiknya yang mengatas namakan *accoun*t dari salah satu jejaring sosial di internet yaitu *facebook* pihak pelapor merasa dirinya tidak pernah membuat *account Facebook* tersebut, dan *facebook* tersebut sangat merugikan dirinya terutama dalam segi nama baik, dan sampai saat ini masih dalam proses penyidikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan selama dilapangan, para informan sangat mendukung dengan hadirnya internet meskipun banyak hal-hal yang bisa saja menjadi *negative* tapi mereka percaya nilai setiap media itu bisa *positif* atau *negative* tergantung khalayaknya, bagaimana khalayak memandang suatu media terebut, dan bagaiamana pula tujuan dan cara pemakaian khalayak terhadap suatu media tersebut.

Kebutuhan akan media informasi dikelompokan menjadi lima macam yaitu atas dasar teori kebutuhan dari Katz, Gurevitch, dan Haas (dalam Tan, 1981: 298), yaitu pertama kebutuhan kognitif, kedua kebutuhan afektif, ketiga kebutuhan integritas personal, keempat kebutuhan integrasi sosial, terakhir kebutuhan berkhayal. dari kelima kebutuhan ini, yang paling sering dipenuhi informan dengan internet adalah kebutuhan kognitif karena informan memakai internet dengan tujuan pengembangan diri dalam segi memenuhi kebutuhan informasi dibidang wawasan pekerjaan maupun umum.

Dari hasil wawancara tersebut maka penulis melihat pola prilaku pencarian informasi informan Ditreskrimsus Polda Banten dengan menggunakan beberapa kriteria, dan penulis membuat tabel hasil observasi untuk mempermudah dan memperjelas hasil uraian observasi yang penulis dapatkan selama dilapangan dan hasil observasi penulis kelompakan menjadi lima kreteria untuk menjadi dasar yang penulis gabungkan kepada model teori yang penulis pakai dalam penelitian ini, berikut tabel dari hasil observasi :

Tabel 3

1. intensitas penggunaan internet

No	Jenis kriteria	Uraian kriteria
1	Intensitas penggunaan internet	Biasanya para informan intensitas penggunaan internetnya dalam waktu yang berulang-ulang sekitar pukul 09.00 Wib selama 2 jam lalu diteruskan kembali pada jam makan siang sekitar pukul 12.00 Wib lalu jika masih ada pekerjaan setelah apel dilanjutkan kembali dari jam 16.00 Wib sampai pekerjaan informan selesai, bisa dikatakan sering dan bahkan dalam waktu yang terus-terusan karena rentang waktunya yang berdekatan. Dan dihubungkan dalam sebuah keperluan informan itu sendiri untuk mencari informasi yang ada di internet. Dan jika dilihat dari masa piket, intensitasnya bisa dikatogrikan menjadi sangat sering, dari jam 22.00 Wib sampai dengan jam 08.00Wib karena pada saat informan piket, disnilah waktu yang sangat efektif untuk menggunakan

		inetrnet, karena informan mempunyai banyak waktu luang. Biasanya informan memang menghabiskan waktu piket dengan menggunakan internet, pada saat inilah biasa informan *online* terus sampai serah terima waktu piket dengan informan lainnya.

Dalam obsevasi yang penulis lakukan dari tanggal 20 Agustus 2011 – 15 Oktober 2011 penulis mencoba untuk mengobservasi informan dengan memperhatikan setiap informan siapa-siapa saja yang sering menggunakan internet di kantor dan berapa intensitas penggunaan internetnya. Dengan menggunakan tolak ukur ini penulis mendapatkan gambaran berapa banyak informan yang menggunakan internet untuk pencarian informasinya dan selanjutnya melalui ini penulis sudah mendapatkan titik awal untuk mencari informan yang akan di wawancarai.

Penulis mendapat gambaran umum bahwa hanya pada golongan bintara saja yang menggunakan internet untuk pencarian informasinya dari hasil observasi di lapangan. Penulis mengambil kesimpulan ini, berdasarkan pada pengamatan yang penulis lakukan di ruangan-ruangan yang mempunyai komputer (terhubungan dengan internet) dan media yang bisa terhubung dengan jaringan *Wi Fi (smartfone/BlackBerry, i-pad).* Namun penulis hanya menyimpulkan dari pengamatan di kantor tidak dilihat dari penggunaan internet di luar kantor dari hasil penamatan ini penulis hanya mendapatkan data tentang informan yang sering menggunakan internet di kantor. Jika disebutkan 80% dari keseluruhan informan Ditreskrimsus Polda Banten.

Intensitas penggunaan internet oleh informan cenderung dikatogorikan dalam waktu yang sering, seperi yang diungkapkan oleh Brigpol Widodo Hendri yang menyatakan bahwa dirinya *online* terus dan seperti pada pernyataan oleh Bripka Toto Hartono yang menambahkan bahwa dirinya memiliki waktu yang cukup banyak untuk mengakses internet,terlebih didalam kantor

Kriteria pertama ini ditunjang dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, berikut hasil wawancara dari informan yaitu

Inilah pernyataan dari informan Brigpol widodo hendry dalam katagori intesitas penggunaan internet yaitu sebagai berikut :

> "Biasanya setelah pelaksanaan apel pagi, sekitar jam 9 pagian, tapi saya tuh biasanya tuh online terus, alasannya karena untuk memeprmudah sewaktu-waktu tinggal mengetik informasi apa yang saya butuhkan lalu pencet *CTRL F* sudah terdapat banyak pilihan informasi seputar apa yang saya ketikan tadi (wawancara tanggal 03 Oktober 2011, Pukul 19.00 wib)"

Tabel 4

2. Durasi penggunaan sarana internet

No	Jenis kriteria	Uraian kriteria
2	Durasi penggunaan internet	Lamanya durasi penggunaan internet oleh informan dari hasil penelitian yaitu sekitar 2 jam sampai dengan 3 jam dalam rentan waktu sekitar pukul 9 pagi sampai dengan jam 3 siang. jika informan masih berada dikantor setelah jam apel pulang. Terkadang juga ada informan yang memang sengaja untuk online terus pada saaat jam kantor maupun saat informan bertugas piket bermalam di kantor. Penulis membuat klasifikasi durasi, untuk memudahkan dan memperjelas macam-macam

		durasi dari beragamnya jawaban wawancara dari informan, yaitu : 1. Durasi Rutin : Sekitar 2-3 jam pada saat jam kantor, dari senin sampai jumat dari jam 09 wib- 15.00 wib. 2. Durasi khusus Biasanya durasi khusus ini berkaitan dengan kasus yang sedang ditangani. dalam menyelesaikan pemberkasan. Informan menggunakan internet sekitar lebih dari 3 jam sehari selama masa jam kantor, khusus untuk mencari referensi UU dalam kasus yang sedang ditangani informan. 3. Durasi Piket Biasanya durasi piket ini para informan lebih sering dan lebih lama dalam segi durasi untuk penggunaan internet, terkadang informan sering *online* terus, dan karena pada saat waktu piket, kondisi dari informan sangat lenggang karena situasi kantor yang juga sepi, informan menggunakan internet setelah jam kantor, dari jam 16.00wib-18.00wib lalu dilanjutkan kembali pada jam 22.00wib-06.00wib. Durasinya tergantung kegiatan piket informan. Tapi biasanya lebih dari 6 jam

Selain dari intensitas penggunaan internet, perilaku juga diamati dari durasi atau waktu ketika seorang informan menggunakan internet untuk pencarian informasinya. Rata-rata informan menggunakan internet ketika mencari informasi yang dibutuhkannya sekitar 2 atau 3 jam dalam perharinya yaitu antara pukul 09.00 Wib – 15.00 Wib. Hal ini karena pada jam-jam ini informan biasanya mempunyai waktu luang disela-sela waktu mereka bertugas. Jika di kategorikan, ada sebagian besar informan hanya menggunakan internet sekitar 2 atau 3 jam perhari. Tetapi ada beberapa informan (r*elative* sedikit) menggunakan internet, adapun informan yang yang menggunakan internet lebih dari 6 jam perhari pada waktu khusus biasanya dalam menangani perkara dan pada waktu piket. Jika boleh dikatakan informan yang menggunakan internet lebih dari 6 jam perhari sudah mengalami ketegantungan informasi pada internet, atau mereka mempercayakan internet sebagai sumber informasi yang dapat mereka percayai. Seperti dikatakan oleh Ball-Rakeach dan De Fleur, yakni jenis dan tingkat ketergantungan akan di pengaruhi oleh jumlah kondisi structural, meskipun kondisi terutama berkaitan dengan tingkat perubahan masyarakat dan kedua berkaitan dengan media yang pada dasarnya melayani berbagai fungsi informasi.

Adapun pernyataan dari informan bapak Brigpol Deny Achmad K dalam katagori durasi penggunaan saran internet yaitu sebagai berikut :

> biasanya saya, pada saat saya *browsing* bisa menghabiskan waktu kira-kira 2-3 jam pada setiap mengunakan internet. (Wawancara tanggal 9 Oktober 2011, Pukul 16.00 Wib)".

Media internet di anggap sebagai media yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh informan sehingga pengguna merasa cukup dengan adanya

internet dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Selanjutnya, karena semakin lamanya durasi penggunaan internet maka membuat informan mengalami ketergantungan pada internet selaku sumber informasi.

Tabel 5

3. Topik informasi yang dicari melalui internet

No	Jenis kriteria	Uraian kriteria
3	Topik informasi yang dicari melalui internet	Hampir semua informan menggunakan internet untuk mencari referensi UU, mencari data-data yang objektif seputar kasus yang sedang ditangani, selain itu untuk menambah wawasan kognisinya yaitu informasi seputar kesehatan, olahraga, dan seputar berita-berita. Bila dikatagorikan peringkat pertama yang sering dicari informan yang menjadi favorit ialah 1. Pengetahuan Informan mencari apa yang mereka butuhkan untuk memenuhi pengetahuannya dibidang hukum, maupun dalam pengatahuan umumya, dengan mengandalakan *google* 2. Berita (*news)* Biasanya informan yang paling dicari pertama kalinya dalam menggunakan internet adalah, membaca seputar berita dari berbagai situs. Biasanya situs yang menjadi favorit mereka adalah *okezone.com* dan *detik.com* *3. Download* Mengkopi/*mendownload* file lagu-lagu maupun file-file seputar UU sebagai referensi informan sebagai dasar hukum kasus yang

		sedang informan tangani, dalam format *pdf* 4. Hiburan Menonton secara *online* video yang terdapat pada situs internet seperti *youtobe*. Maupun menggunakan jejaring sosial untuk bersapa dan berkomunikasi melalui dunia maya dengan teman-temannya. 5. *Game Online* Biasanya informan bertanding dengan informan lainnya untuk bermain *game online*. tapi kegiatan ini jarang-jarang karena informan tidak terlalu menyukai *game online*.

Seorang informan melakukan pencarian informasi di internet tentunya mempunyai tujuan-tujuan tersendiri dan mereka mempunyai alasan mengapa merka memilih mencari informasi melalui internet. Berdasarkan hasil pengamatan sebagian besar informan menggunakan internet untuk mencari bahan referensi pengetahuan di bidang hukum. Mereka biasanya menggunakan fasilitas *search engine google* dalam mencari informasi yang diinginkannya. Karena menurut informan *google* merupakan *search engine* yang tercepat, akurat dan dapat diandalkan karena semua informasi ada di sana.

Hampir semua informan menggunakan *google* untuk mencari informasi yang diinginkan.Selain untuk bahan referensi, ada sebagian informan yang menggunakan intenet untuk mencari bahan-bahan tugas bagi mereka yang sedang melanjutkan studinya.Data atau informasi yang mereka peroleh biasanya, disimpan kedalam *flashdisk* atau langsung di *print out*. Ada juga beberapa

informan yang berpangkat perwira yang meminta tolong kepada bintara untuk mencari informasi di internet sekaligus mencetaknya (*print).* Hal ini dapat dijadikan salah satu kriteria yang mencerminkan pola perilaku pencarian informasi seseorang.Secara garis besar internet digunakan informan untuk mencari informasi berupa bahan referensi pedoman berkas perkara yaitu berupa UU atau membantu mencari data pada tugas-tugas perkuliahan mereka untuk para informan yang menepuh masa pendidikan.

Selain mencari informasi untuk kepentingan pekerjaan dan pendidikannya, internet juga digunakan untuk mencari informasi-informasi yang bersifat pengetahuan umum, untuk menambah wawasan kognisi yaitu, informasi seputar kesehatan, olahraga, dan seputar berita-berita.

Adapula informan yang menggunakan internet sebagai hiburan setelah penatnya bekerja, ditengah-tengah waktu istrahat yaitu dengan menonton video di situs *youtube*, maupun bermain *game online*.

Inilah pernyataan dari informan dari Brigpol Deny AK yang juga mewakili dari hasil observasi yang penulis amati dalam topik informasi yang dicari melalui inetrnet yaitu sebagai berikut :

> "kebiasaan saya dalam berinternet adalah mencari referensi seputar UU dalam Tindak Pidana yang saya tangani sebagai pedoman dalam berkas yang nanti saya buat. Situs yang paling saya sering kunjungi seputar berita-berita, dan biasanya saya mengambil semua informasi dari *Google*, saya lebih mengandalkan *Google*, karena dalam *google* terdapat banyak informasi, dan cendurung mudah dan *familiar*. *Situs* favorit saya adalah *detik.com* dan *viva news*. Karena kedua *situs* tersebut menyajikan berita-berita yang *up to date*. Biasanya saya menggunakan *konten sport* untuk perkembangan informasi seputar pertandingan bola tim kesayangan saya (wawancara tanggal 09 Oktober 2011, jam 17.00wib)

Tabel 6

4. Aktivitas yang digunakan di dunia internet (dunia maya)

No	Jenis kriteria	Uraian kriteria
4	Akktivas yang digunakan di dunia internet (dunia maya)	Yang paling sering kegiatan yang informan lakukan di internet ialah *browsing, seaching* apapun yang menjadi kebutuhan informasi informan, ada juga kegiatan lain informan yaitu mengandalkan jejaring sosial dan *chating* dalam berkomunikasi menggunakan internet, dengan tujuan untuk melepas kepenatan saat bekerja. Serta menonton video-video yang tersedia di *youtobe* kebanyakan dalam katagori *funny*. Adapun tingkatan dari aktivitas didunia internet dari informan yaitu : 1. *Browsing* 2. *Jejaring sosial* 3. *Mendownload* 4. Mengujungi situs-situs hiburan, seperti *Youtube, Viva news, Detik.com*, dan *Okezone.com*

Internet merupakan sebuah dunia maya yang bersifat *global* yang dapat menembus ruang dan waktu, dalam arti lain internet mampu menjangkau wilayah-wilayah yang secara geografis berjauhan dalam waktu yang sama. Dengan tidak tebatas wakrtu dan biaya informan memanfatkan internet dengan *seaching* apapun yang menjadi kebutuhan informasinya seperti seputar berita, berita disini adalah peristiwa-peritiwa yang baru saja terjadi, biasanya ini akan menjadi topik obralan bagi para informan, lalu UU, sebagai referensi hukum informan yang

sedang menagani suatu kasus lalu seputar infromasi apapun yang ingin informan ketahui, baik kebutuhan secara pekerjaan mauapun secara pribadi seperti seputar pengetahuan hukum maupun pengetahuan umum untuk menambah wawasannya, adapun informan yang memenuhi kebutuhan informasi akan seputar hobinya, seperti berita bola, berita-berita seputar pertandingan tim favoritnya maupun informasi profil pemain favoritnya. dan untuk hiburannya Biasanya informan mengandalakan *jejaring social* dan *chatting* dalam berkomunikasi menggunakan internet. Untuk menghilangkan penat seuasainya pekerjaan diselesaikan.

Inilah hasil dari wawanacara yang penulis dapatkan dari salah satu informan bapak Brigpol Widodo Hendy M. Yaitu :

> "banyak juga sih, kadang saya *browsing*, menonton video di *youtube* dengan katogori yang *Funny,* itu aja, kalau untuk yang lainnya kurang begitu minat, apalagi untuk *game onlinenya*, takut kecanduan, dan untuk *chat* biasanya jarang bahkan sekarang tidak pernah karena kurang bermanfaat, terlebih *account email* saya saya *non aktifkan* (wawancara tanggal 03 Oktobver 2011, jam 19.00 wib)"

Tabel 7

5. Alat telusuran *(search engine)* yang banyak digunakan oleh informan Ditreskrimsus Polda Banten dalam mencari informasi

No	Jenis kriteria	Uraian kriteria
5	Alat telusuran *(search engine)*	Informan kebanyakan mengandalakan google, untuk *browsing* menggunakan *Detik.com* ,*Okezone.com* dan *4shared* untuk *mendownload* biasanya dalam katagori musik, *Youtobe* untuk menonton video dan *facebook* untuk jejaring sosial yang informan sering gunakan untuk melepaskan kepenatan dalam

		bekerja. inilah alat telusaran favorit informan yang sering informan kunjungi : 1. *Google* 2. *Yahoo* 3. *Youtobe* 4. *Detik.com* 5. *Okezone.com* 6. *Facebook* 7. *4shared*

Informasi yang terdapat di internet bervariasi dengan jumlah yang besar serta memiliki alamat yang bersebaran. Karena itu, untuk menemukan informasi yang tepat sesuai dengan apa yang diinginkan, informan harus mencarinya dengan mesin pencari seperti *Google*. Dan biasanya *yahoo* digunakan untuk mengirimkan email, karena email yang dibuat informan dalam keperluan pekerjaan menggunakan *account yahoo*.

Situs yang biasanya menjadi favorit para informan yaitu adalah *Viva news.com* dan *detik.com* situs tersebut menjadi favorit karena dianggap sebagai situs yang sangat *up to date* dalam menyuguhkan seputar berita-berita yang baru saja terjadi. Dan untuk situs hiburannya informan mengandalakan *youtube* untuk menonton video-video yang terkatagori *funny* atau bersifat menghibur/lucu. Bahkan untuk video yang sedang dijadikan perbincangan masyarakat, yang biasnya dikatakan sebagai fenomena berinternet, seperti seseorang yang sengaja menggunduh video kedalam *youtobe*.

Inilah hasil dari wawanacara yang penulis dapatkan dari salah satu informan bapak Bripka Toto Hartono, Yaitu :

"*Google* dan *youtobe*, biasanya saya mencari informasi seputar pengetahuan umum dan seputar pekerjaan saya dan video yang lucu untuk *youtobenya* (wawancara tanggal 10 Oktober 2011, jam 10.00 Wib)"

Maka dari penjelasan yang terdapat diatas penulis dapat mengembangkan deskriptif data yang diperoleh dari hasil observasi menjadi hasil peneltian yang menerapkan sesuai dengan model Leont'ev yang penulis gunakan berikut penjelasannya

4.3 Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yaitu mengenai perilaku informan Ditreskrimsus dalam pencarian informasi melalui internet, adapun hasil penelitian ini penulis peroleh berdasarkan observasi, dan wawancara baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan beberapa informan yang berada dilapangan.

Sebagai aparatur negara, informan sangat memerlukan segala macam informasi, infromasi bisa manjadi hal yang sangat penting bagi informan, dalam faktor menunjang kinerja kerja sebagai informan polri. Timbulnya kebutuhan dari seseorang tetap dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi dan kognisinya (krech. Cructhfield, dan Ballachey dalam yusdup, 1995: 3). Jika dikaitkan dengan lingkungan yang mendorong timbulnya kebutuhan tersebut.

Dari banyaknya macam kebutuhan, teori yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas yaitu lima kebutuhan dari berbagai penampung informasi (sumber-sumber informasi) yang sangat cocok untuk diterapkan pada penelitian ini, karena dari hasil penelitian yang penulis dapatkan, ternyata kebutuhan dari

berbagai penampung informasi yang disulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas ada didalam unsur model *activity, action, and operation* dari leont'ev, kedua model dan teori ini sangat berhubungan erat karena mereka saling memliki keterkaitan berikut penjelasanya

4.3.1 Motivasi informan Ditreskrimsus Polda Banten dalam menggunakan internet

Komponen perilaku terdiri dari kecendrungan orang untuk berprilaku dalam sebuah cara yang khusus terhadap suatu objek. Motivasi merupakan komponen terpenting dalam sebuah informasi, motivasi ini mengaju pada hal-hal yang termasuk dalam proses motivasi dalam orientasi masa depan, motivasi ini, berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dimasa depan. Jika boleh disebut motivasi merupakan dorongan atau alasan seseorang bertindak atau berbuat.

Seseorang menggunakan barang atau media, mempunyai motivasi yang berbeda-beda.Jika kita definisikan motivasi dapat dikaitkan sebagai alasan dalam melakukan sesuatu. Selain itu, motivasi juga dapat dikatakan ketertarikan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.Motivasi dapat terjadi karena adanya tekanan dari lingkungan sosial, emosional, dan pemenuhan kognisi yang berakhir pada perubahan perilaku.

Suatu aktivitas yang dilakukan berhubungan erat dengan motivasi tanpa adanya motivasi, kegiatan yang dilakukan bukanlah sebuah aktivitas, karena

kegiatan tanpa motivasi itu tidak bisa disebut kegiatan, sebuah tindakan (action) disebut sebagai aktifitas apabila dilandasi oleh motivasi[34].

Bisa dikatakan, perilaku yang dilakukan oleh individu didasari sebuah motivasi, dalam penelitian ini, seorang informan dalam mencari informasi menggunakan media yang dipilihnya, menurut perkiraannya dapat memenuhi segala kebutuhannya.

Sebelum informan menggunakan internet, motivasi adalah faktor utama dalam mendorong informan menggunakan internet, faktor motivasi informan yang menentukan informan dalam berbagai macam perilaku yang dilakukan di dalam internet, seperti *browsing*, *mendownload,* bermain game, atau sekedar membuka *account* pada jejaring sosial, informan biasanya menggunakan internet ketika mereka sedang membutuhkan informasi, keperluan pekerjaan, dan juga ketika mereka sedang melepaskan kepenatan dalam bekerja.

Biasanya motivasi informan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor ekternal, yang dimaksud dengan factor internal ialah faktor yang berasal dari dalam, berasal dari individu. Faktor internal dapat dibedakan menjadi :

1.) Ekonomi

Faktor pertama dan menjadi alasan umum adalah ekonomi. Pada umumnya, manusia akan mencari cara yang paling baik, mudah, cepat, dan tertentu saja dengan biaya yang seminimal mungkin, motif ini, merupakan motif yang mendasar dari manusia. Begitu juga

[34]Pawit M Yusup, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi*, PT Kencana Prenada Group, Jakarta, 2010.Halaman 109

dengan kebutuhan akan informasi, manusia akan mencari jalan untuk mendapatkan informasi dengan cepat, mudah dan murah.

Berikut hasil dari wawancara penulis dengan informan bapak Brigpol Deny AK yaitu sebagai berikut :

"yah realitif ya, kadang internet memang bisa membantu pekerjaan saya, tetapi tidak semua pekerjaan, hanya saja internet memang bisa mempermudah pekerjaaan saya, seperti halnya dalam pengiriman data melalui email. Hal ini jauh lebih efektif dalam segi waktu dan ekonomi, jika dibandingkan pengiriman lewat email dengan pengiriman via pos maka jelas email lebih unggul dalam segi biaya maupun waktu (wawancara tanggal 09 Oktober 2011, jam 16.00 Wib)"

Internet relatif lebih murah untuk jasa pengiriman data seperti pada fasilitas Email (*Elecktrik mail)* dan juga internet jika dibandingkan dengan media tekstual, jika diperhitungkan hanya dengan beberapa jam browsing di internet, informasi yang didapat beranekaragam. Jika dibandingkan dengan media tekstual yang per satuan bukunya relatif lebih tinggi maka internet secra ekonomis lebih murah.

2.) Kecepatan

Salah satu motif informan melakukan kegiatan atau memilih media untuk melakukan kegiatan adalah kemudahan dan kecepatan teknologi itu menawarkan kemudahan, dalam artian kecepatan dan sederhana. Menurut informan satu internet lebih mudah digunakan sebagi media pencari infromasi jika dibandingkan dengan media cetak lain. Keutungan pertama adalah internet sangat menjanjiikan dari segi informasi karena data yang dikandungnya sangat banyak, pilihannya.

berikut hasil dari wawancara penulis dengan informan bapak Brigpol Deny AK yaitu sebagai berikut :

"internet lebih mudah digunakan sebagai media informasi jika dibandingkan dengan media cetak, internet juga menyimpan ribuan informasi yang saya butuhkan dalam sewaktu-waktu saya perlukan, ketika saya ingin mengetahui berita yang sedang terjadi, bahkan ketika saya memerlukan referensi UU dalam laporan berkas penyidikan yang saya buat internet menyediakan semua itu (wawancara tanggal 09 Oktober, jam 17.00 Wib)"

Didukung kembali dari pernyataan dari infroman bapak Brigpol widodo Hendry M. Sebagai berikut ;

" Karena menurut saya internet itu, simple y, mudah diaksesnya, dari segi waktu juga, lebih cepat penyajiannya, hanya dalam hitungan detik, dan lebih modern.karena bisa disimpan kedalam falshdisk atau langsung printout pada informasi yang kita temukan (wawancara tanggal 03 Oktober 2011, jam 21.00 Wib)"

3.) pemenuhan kognisi

pemenuhan kognisi dalam hal ini seorang informan dituntut untuk selalu memperbarui wawasan intelektualnya agar dapat mengikuti perkembangan setiap pembaruan UU, katz, Gurevitch, dan Haas mengatakan, kebutuhan kognitif berkatain dengan kebutuhan memperkuat pengetahuan dan pemahaman orang terhadap terhadap lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat individu untuk memahami dan menguasai lingkungannya, selain itu kebutuhan inin juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keinginan dan penyelidikan individu, rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia ingin selau berusaha menambah pengetahuannya. Adanya kebutuahn untuk memecahkan masalah-maslah sosial maka seseorang termotivasi untuk mencari pengetahaun bagaimana caranya dapat memecahkan masalah tersebut. Dan salah satu cara untuk itu adalah dengan mencari

tambahan pengetahuan melalui media internet, yang memuat berbagai jenis informasi baru.

Berikut hasil dari wawancara penulis dengan informan bapak Bripka Toto hartono yaitu sebagai berikut :

"Google dan youtobe, biasanya saya mencari informasi seputar pengetahuan umum dan seputar pekerjaan saya dan video yang lucu untuk youtobenya. (wawancara tanggal 01 Oktober 2011, jam 10.00 Wib)"

Lalu terdapat Faktor ekternal yaitu faktor dari luar diri informan seperti pada lingkungan pekerjaan maupun lingkungan sosial mereka tinggal dan juga Sulidtyo Basuki (1992), mengemukakan bahwa perilaku pemakian media komunikasi dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, apakah individu pernah tahu atau tidak pernah tahu cara mengoprasikan media komunikasi, kondisi emosional informan pada saat bekerja, waktu yang tersedia untuk mencari informasi, pengalaman individu.

Berikut hasil dari wawancara dengan informan Bapak Bripda Galuh sulyana sebagai berikut :

"iya, bila saya perhatikan perbandingan antara saya dengan senior saya yang sedang melanjutkan sekolah, senior saya lebih membutuhkan intrenet sebagai sumber informasi dan refrensinya dalam membantunya menyaelesaikan tugas-tugas pendidikanya, dibandingkan saya yang hanya mengunakan internet ketika saya ingin saja. Dan memang perbedaan antara lulusan SMA dengan Sarjan jelas berbeda dilihat dari tingkat kebutuhan akan informasi melalui internet (wawancara tanggal 05 Oktober 2011, jam 14.00 Wib)"

Dari penjelasan diatas bisa ditelaah oleh penulis bahwa sebuah motivasi bisa didorong dari sebuah kebutuhan, dalam penelitian

motivasi informan dalam menggunakan internet adalah didasari atas kebutuhan akan berbagai informasi dan sebagai kebutuhan komunikasi atau bisa dikatakan sebagai kebutuhan untuk berinteraksi dengan menggunakan media penyalur informasi terhadap lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sejawat maupun yang orang-orang yang berhubungan dengan pekerjaannya, kebutuhan tersebut ada disalah satu macam kebutuhan yang diusulkan olah Katz, Gurevitch, dan haas yaitu kebutuhan integrasi sosial adapun kebutuhan kognitif juga sebagai motivasi anggota dalam pengembangan dirinya dalam bidang pengetahuan dan wawasan, maka dari penjelasan diatas dimana sebuah motivasi didasari dari faktor ekstrenalnya yaitu pemenuhan kognitif dan kebutuhan integrasi sosial yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dimana media internet begitu berperan dan menjadi media yang dapat diandalkan oleh informan dalam segi pemenuhan informasi yang informan butuhkan.

Maka didapatkan dari hasil penelitian penulis membuat penggambaran motivasi informan dalam menggunakan internet yang mengaju pada model Activty, Action and Opration dari Leont'ev yang bertujuan untuk mempermudah dalam menyuguhkan hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Gambar 3

Motivasi informan Ditreskrimsus Polda Banten

Motivasi informan dalam menggunakan internet		Aktifitas yang dilakukan informan
Dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini didapatkan 2 kebutuhan informasi yang menjadi dasar motivasi informan dalam menggunakan internet , yaitu : 1. Kebutuhan Kognitif Didasari atas kebutuhan informan akan berbagai informasi yang bisa menambah wawasan dan keingin tahuannya terhadap suatu hal yang terdapat dalam media internet 2. Kebutuhan Integrasi Sosial Bisa menjadi media komunikasi yang dapat menyampaikan data kepada pihak lain adalah hal pendorong informan dalam menggunakan media internet	Generate →	1) Browsing *google dan yahoo*, seputar UU dan referensi mengenai kasus yang sedang ditangani, biasanya aktifitas ini dilakukan pada jam kantor 2) Mengirim *Email* pada *account Yahoo,* dilakukan sewaktu-waktu saja, pada saat tertentu dimana kondisinya sesuai dengan keperluannya 3) Penggunaan Blackberry dan Jejaring Sosial, Setiap saat, dan biasanya memang disetting untuk selalu *online*

4.3.1.1 Kebutuhan Kognitif

Menurut Katz, Gurevitch, dan Haas mengatakan, kebutuhan kognitif berkaitan dengan kebutuhan memperkuat pengetahuan dan pemahaman orang terhadap lingkungannya[35]. maka itu kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk mengembangkan diri informan dalam segi pengetahuannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat informan untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Hal ini memang benar bahwa Seseorang menurut pandangan psikologi

[35] Werner j, Severrin. James W. Tankard, Teori Komunikasi: Sejarah. Metode Data Terapan Dalam Media Massa, Kencana Prenada Media group, Jakarta, 2007, Halaman 357

kognitif mempunyai kecenderungan untuk mengerti dan menguasai lingkungannya. Di samping itu, kebutuhan ini juga dapat memberikan kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang[36]. berikut pernyataan dari informan bapak Brigpol Deny AK sebgai berikut :

"kebiasaan saya dalam berinternet adalah mencari referensi seputar UU dalam Tindak Pidana yang saya tangani sebagai pedoman dalam berkas yang nanti saya buat. Situs yang paling saya sering kunjungi seputar berita-berita, dan biasanya saya mengambil semua informasi dari Google, saya lebih mengandalkan Google, karena dalam google terdapat banyak informasi, dan cendurung mudah dan familiar. Situs favorit saya adalah detik.com dan fifa news. Karena kedua situs tersebut menyajikan berita-berita yang up to date. Biasanya saya menggunakan konten sport untuk perkembangan informasi seputar pertandingan bola tim kesayangan saya (wawncara tanggal 09 Oktober 2011, jam 16.00 Wib)"

Dari hasil observasi yang penulis dapatkan sebagian besar informan menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan kognitifnya sebagai cara pengembangan diri dalam segi informasi yang didapatkan didalam internet, kebutuhan ini menjadi dasar utama motivasi informan menggunakan internet, selain untuk menunjang tugas pekerjaannya dalam mnecari refernsi UU, internet pun dijadikan sebagai media yang mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi informan dalam tujuan untuk pengembangan diri.

[36] Pawit M Yusup, teori & Praktik Penelusuran Informasi, PT Kencana Prenada Group, jakarta, 2010. Halaman 91

4.3.1.2 Kebutuhan Integrasi Sosial *(social integrative needs)*

Dalam aksi komunikasi informasi maerupakan elemen yang utama sebagai bentuk keberhasilannya sebuah proses komunikasi. Informasi merupakan inti pesan dari setiap transaksi komunikasi maka dari itu informan juga membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, sebagai penunjang kegiatanya, dan sebagai pemenuhan kebutuhannya, rasa ingin tahu seseoarng timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya. Krech cruthfield, and Ballachey[37]. Lebih jauh menjelaskan bahwa karena adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, maka informan termotivasi untuk mencari pengetahuan bagaimana caranya dapat memecahkan masalah ini,. Slaah satu cara untuk itu ialah dengan mencari tambahan penegtahuan melaui media internet, yang memuat berbagai jenis informasi baru.

Kebutuhan ini juga dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman satu angkatan, dan masyarakat. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat informan Ditreskrimsus untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain. Pernyaatan dari informan Bapak Brigpol deny AK untuk menujang penjelasan diatas sebagai berikut :

"informasi yang biasanya saya cari di internet adalah informasi seputar UU, pengetahuan umum, berita, dan berita disini banyak macemnya, seperti berita seputar olahraga saya lebih fokus ke bolanya dan tentu saja berita dari kejadian kriminalitas yang baru saja terjadi. Biasanya saya mencari informasi tersebut ketika tim bola kesukaan saya bertanding, tapi

[37] Pawit M Yusup, teori & Praktik Penelusuran Informasi, PT Kencana Prenada Group, jakarta, 2010. Halaman 96

> kalau untuk mencari berita kriminalitas setiap hari pada waktu pagi hari. Ini pun bisa saya jadikan pengetahuan yang biasanya dijadikan bahan pembicaraan pada teman-teman sejawat saya (wawancara tanggal 09 Oktober 2011, jam 17.00 Wib)"

.

4.3.2 Tujuan informan Ditreskrimsus Polda Banten dalam menggunakan internet

Setiap perilaku pasti terdapat suatu tujuan begitu pula pada perilaku informan dalam menggunakan internet, tujuan tersebut berupa pemenuhan kebutuhan akan informasi dan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dalam rangka pencarian informasi adalah kebutuhan Integrasi personal. Seperti yang dikatakan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas yakni kebutuhan Integrasi personal .Ini berkaitan dengan kebutuhan perkuat keprcayaan diri dalam dirinya dan menambah nilai kredibilitas informan sebagai aparatur hukum

Pola perilaku pencarian informasi dapat digolongkan pada kebutuhan kognitif seseorang, yaitu kebutuhan akan informasi tentang lingkungannya, fenomena yang terjadi disekelilingnya dan tentang penambahan pengetahuan baru. Dan akhirnya manusia akan mencari dan mencari cara untuk memenuhi kebutuhan kognisinya. Pencarian informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, apakah itu membaca buku, menonton televisi, dan berdiskusi dengan teman sejawat. Hal tersebut merupakan bagian dalam kebutuhan integrasi personal dimana mempunyai satu tujuan yaitu meningkatkan kredibilitas informan sebagai aparatur hukum.

Tujuan akhir bisa dikatakan sebagai orientasi, seseorang yang memiliki orientasi bila memikirkan apa yang akan dicapainya dengan memikirkan cara-cara

dan strategi untuk meraihnya. Dalam kata laian orientasi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh informan dalam perilakunya menggunkan internet.

Dalam hal ini. Informan, sebagai aparatur hukum yang haus akan berita-berita yang baru saja terjadi maupun sebagai bahan referensi pengetahuannya dalam ilmu hukum. Semua dapat diperoleh dengan cara membaca buku, Koran, media cetak dan televisi. Di era teknologi sekarang ini, dunia mulai memperkenalkan internet, internet dapat dijadikan sebagai salah satu media yang digunakan untuk menelusuri informasi.

Pola perilaku pencarian informasi terdapat beberapa unsur didalamnya yaitu motivasi dan tujuan dalam menggunakan suatu media penyalur informasi, dalam hasil penelitian ini tujuan informan dalam menggunakan internet sangat berkaitan erat dengan motivasi penggunan internet, yang sebagai mana dijelaskan diatas bahwa motivasi informan dalam menggunakan internet atas dasar kebutuhan kognitif dan integrasi sosial maka dalam tujuannya dipertajam lagi dengan hasil yang ingin dicapai oleh informan dalam menggunakan internet yaitu untuk menambah sumber referensi untuk mempermudah laporan hasil penyidikan yang diipedomani oleh UU serta dalam pengembangan diri atau penambahan wawasan kognisi informan, yang disimpulkan bahwa hasil yang ingin dicapai dari informan yaitu untuk menambahkan nilai-nilai pada dirinya berupa pengetahuan, kinerjanya pada pekerjaanya dan juga menjawab suatu hal yang ingin mereka ketahui, sebagai media masaa karena dapat memberikan informasi secara cepat dan mudah, dan dalam hal ini internet menjadi salah satu pilihan mereka.

Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi seorang informan biasanya mencari lewat sumber informasi yang bersifat tekstual, seperti buku UU, majalah intern serta Koran, tetapi dengan adanya media internet, maka pola pencaraian lama yang menggunakan media lama dianggap terlau sulit, dan memerlukan waktu serta biaya yang tidak sedikit untuk mendapatkan informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

Seperti yang dikatakan oleh informan bapak brigadir Deny AK menyatakan bahwa :

> "internet lebih mudah digunakan sebagai media informasi jika dibandingkan dengan media cetak, internet juga menyimpan ribuan informasi yang saya butuhkan dalam sewaktu-waktu saya perlukan, ketika saya ingin mengetahui berita yang sedang terjadi, bahkan ketika saya memerlukan refensi UU dalam laporan berkas penyidikan yang saya buat, internet menyediakan semua itu (Wawancara tanggal 9 Oktober 2011, Pukul 16.00 Wib)".

Lalu dilanjutkan oleh pernyataan yang berbeda dari bapak Toto Hartono selaku pelaksana diSubdit IV (Fishmondev) yaitu :

> "tidak terlalu terpenuhi sih sebenarnya, karena menurut saya di google, terkadang apa yang saya ingin cari tapi tidak sesuai dengan isinya, bahkan untuk mencari data-data tentang UU yang baru saya harusnya mencari lebih teliti. Jadi jika saya sudah mempunyai buku pedoman UU saya tidak lagi mencarinya di internet(Wawancara tanggal 01oktober, pukul 10.00 Wib)".

Hasil penjelasan diatas yang didapatkan dari hasil penelitian, penulis melihat Tujuan informan dalam menggunakan internet yang didapatkan dari pengamatan observasi yaitu didasarkan kepada kebutuhan integrasi personal merupakan kebutuhan akan kredibitasnya sebagai aparatur hukum

Maka didapatkan dari hasil penelitian penulis membuat penggambaran tujuan informan dalam menggunakan internet yang mengaju pada model Activty,

Action and Opration dari Leont'ev yang bertujuan untuk mempermudah dalam menyuguhkan hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Gambar 4
Tujuan informan dalam menggunakan Internet

Tujuan informan dalam menggunakan internet		Aktifitas yang dilakukan informan
Dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ternyata hanya ada satu kebutuhan informasi yang menjadi dasar tujuan informan dalam menggunakan internet dimana kebutuhan tersebut saling melengkapi dari berbagai kebutuhan- kebutuhan informasi lainnya, yaitu : 1. Kebutuhan Integrasi Personal Didasari atas kebutuhan informasi yang berguna dalam meningkatkan kredibilitas informan sebagai aparatur hukum berkisar tentang media internet berguna sebagai penyalur informasi untuk referensi UU dalam membuat berkas perkara, untuk menambahkan nilai pengetahuannya dalam bidang pengembangan diri maupun tingkat pengetahuan teknologinya sebagai modal awal pada era globalisasi saat ini	Result In →	*1)* Browsing *google dan yahoo*, seputar UU dan referensi mengenai kasus yang sedang ditangani, biasanya aktifitas ini dilakukan pada jam kantor 2) *Seaching* pada alat telusuran (search engine) maupun website yang bersifat *informative* untuk mengembangkan pengetahuannya dalam bidang hukum, aktifitas telusuran ini biasanya dilakukan pada saat informan memang membutuhkan suatu infomasi untuk keperluan pengembangan dirinya

4.3.2.1 Kebutuhan integrasi personal *([personal integrative needs)*

Kebutuhan ini sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas informan sebagai aparat hukum, kepercayaan masyarakat, stabilitas, dan

status informan Ditreskrimsus. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat informan untuk mencari harga diri.

Kebutuhan unutk mencari refensi seputar UU untuk proses pemberkasan perkara menjadi tujuan anggota dalam menggukan internet dimana hal tersebut berorientasi pada nilai kredibitasnya sebagai apartur hukum dalam menangani kasus

Dalam hal ini informan dapat tampil beda dengan orang lain jika informan sedang menelusuri informasi melaui *wire internet connection*, maka kepercayaan diri informan pun akan meningkat sdan juga menjadi lebih siap jika dihadapkan kepada beragam permasalaahan hidup karena telah banyak mendapatakan informasi yang variatif dan inovatif yang diperoleh dari hasil menelusuri di internet dan media elektronik lainnya.

Seperti yang diungkapakan kepada informan Bapak Brigpol Widodo Hendy M sebagai berikut:

"biasanya sih saya lebih sering pake laptop dan modem, karena dengan menggunakan madem lebih terlihat jelas tampilan dari halaman website tersbut, jika dibandingkan dengan hp, maupun blackberry, biasanya blackberry saya pake hanya sebatas alat telekomunikasi saja, bedanya dia memakai jaringan internet (wawancara tanggal 03 Oktober, pukul 19.00 Wib)"

4.6.3 kondisi sosial dari informan Ditreskrimsus Polda banten dikaitkan dengan motivasi dan tujuan informan dalam menggunakan internet.

Perilaku dipengaruhi oleh sikap dan kondisi situasi, bila tekanan situasi sangat kuat, pada umumnya sikap tidak mempengaruhi prilaku sekuat bila tekanan itu relative lemah.Dampak kuat yang serupa dari tekanan situasi terhadap sikap

dapat dilihat dalam prilaku pencarian informasi para informan.Tekanan situasi diperguruan tinggi yang mengharuskan seseorang informan menambah wawasan intelektualnya dapat mengubah pola pencarian informasi selama ini. Informan dituntut untuk mengikuti perkembangan dari undang-undang yang bisa sewaktu-waktu berubah dengan menggunakan media internet, informan dapat mencari informasi yang up to date, actual secara cepat sehingga dapat menambah informasi tanpa bersusah payah mencari dalam media tekstual seperti buku.

Kondisi sosial pada setiap informan sangat mempengaruhi dari motivasi dan tujuan informan dalam menggunakan internet. Seperti halnya informan yang berasal dari keluarga yang melek teknologi, informan tersebut pastinya akan mengandalkan internet sebagai bahan media pertama dalam memperoleh informasi. Seperti pada informan yang memiliki jaringan fasilitas internet, seperti laptop, modem, smartfone/BlackBerry juga tak lepas dari internet. Intensitas dan durasi jelas berbeda dengan informan yang hanya mengandalkan fasilitas Wi Fi didalam kantor

Dari segi durasi dan intesitas berbeda dipengaruhi dari status sosial yang dimilki informan seperti yang dikatakan oleh Bapak Bripda Galuh Sulyana dari Pelaksana muda Subdit 1 (indag) yaitu :

> "mungkin berpengaruh, yang saya lihat, memang sangat berbeda jika dibandingkan saya dengan senior saya yang sudah menikah, saya lebih mempunyai banyak waktu luang untuk menggunakan intenet diluar jam kerja, dibandingkan dengan senior-senior saya yang mungkin menghabiskan waktu bersama keluarga pada diluar jam kantor (Wawancara tangal 05 oktober 2011, Pukul 14.00 Wib)".

Pernayataan dari informan dari bapak fai selaku TKK Ditreskrimsus Polda Banten yaitu :

"hampir semuanya, tetapi jika yang sudah berpangkat tinggi sekelas perwira, mereka biasanya menyuruh para bintara untuk mencarikan data yang ingin dia peroleh demi kebutuhan pribadinya maupun pekerjaan (wawancara tanggal 10 Oktober 2011, pukul 15.00 Wib)" .

Dengan pernyataan dari informan bisa penelti melihat jika kondisi sosial dari setiap informan berbeda maka berbeda pula pola pola perilaku pencarian informasinya melalui internet. Seperti informan yang sudah menikah dengan informan yang belum menikah, maka akan berbeda motivasi dabn tujuan penggunaa internet bisa dilihat dari kebutuhan infromasi yang dipengaruhi dari pola hidup informan yang belum menikah dengan yang sudah menikah. Lalu pada informan yang mempunyai hobi-hobi yang berbeda, seperti informan yang hobi sepak bola maka pencarian informasinya seputar berita tim group bola kesayangannya berbeda sekali dengan informan yang tidak suka pada sepak bola, dia akan mencari berita seputar apa yang menjadi favoritnya seperti gosip-gosip seputar artis biasanya ini adalah yang menjadfi aktifitas polwan-polwan dan ibu-ibu PNS yang ada di Ditreskrimsus Polda Banten. Semua yang terdapat dalam kondisi sosial informan akan mempengaruhi pula motivasi dan tujuan penggunaan internet yang terdapat pada informan

Dari segi kebutuhan informasi wawasan dari informan juga turut mempengaruhi itu semuabisa dilihat dari tingkat pendidikan informan maka akan jelas berbeda informan yang berpendidikan hanya SMA dengan yang lulusan perguruan tinggi dan juga yang sudah menempuh pendidikan khusus sekolah kepolisian, maka akan terbentuk aktifitas dunia maya yang berbeda dari latar

belakang yang berbeda, seperti perbedaan antara bintara dengan perwira karena pola pikir yang berbeda pula, karena tingkat pengetahuan dan wawasan yang sangat berbeda. Biasanya informan yang sudah menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mempunyai pekerjaan sampimngan sebagai pengajar aatau dosen hukum. dia akan mencari bahan seputar pendidikannya dalam membantu bahan untuk mengajar, dan juga membantunya dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahanya bagi informan yang sedang menepuh pendidikan yang lebih tinggi maka akan , berbeda sekali dengan informan yang hanya lulusan SMA, biasanya informan hanya mencari seputar hobinya dan kebutuhan informasi yang bersifat pribadinya. Begitu pula dengan perbedaan pangkat. Bisa dikatakan seorang perwira malah tidak tergantung oleh internet dia mengandalakan buku-buku pengetahuan yang relevan seputar ilmu pengetahuan, apalagi perwira yang sedang menempuh gelar yang lebih tinggi, berbeda sekali dengan katagori browsingnya oleh informan lainnya sekelas bintara. Dan inilah pernyatan dari informan Bapak Faid selaku TKK sebagai berikut :

"hampir semuanya, tetapi jika yang sudah berpangkat tinggi sekelas perwira, mereka biasanya menyuruh para bintara untuk mencarikan data yang ingin dia peroleh demi kebutuhan pribadinya maupun pekerjaan(wawancara tanggal 10 Oktober 15.00 Wib)"

Hasil penjelasan diatas yang didapatkan dari hasil penelitian, penulis mencari tahu Kondisi sosial dari setiap informan yang menggunakan internet yang penulis dapatkan dari pengamatan observasi yang penulis lakukan didasarkan kepada kebutuhan afektif dan kebutuhan berkhayal yang membedakan dari setiap informan yang juga bebeda dari segi status sosial yang dimilki pada masing-masing informan, yaitu kebutuhan pengalaman-pengalaman emosional

dari setiap angota serta kebutuhan dalam memperoleh hiburan utuk melepaskan kepanatan dalam pekerjaan yang informan lakukan pada aktivitas penggunaan internet dari setiap informan,

Maka didapatkan dari hasil penelitian penulis membuat penggambaran kondisi sosial informan dilihat dari kebutuhan akan informasinya yang mengaju pada model Activty, Action and Opration dari Leont'ev yang bertujuan untuk mempermudah dalam menyuguhkan hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 5

Kondisi Sosial informan dilihat dari kebutahan akan informasinya

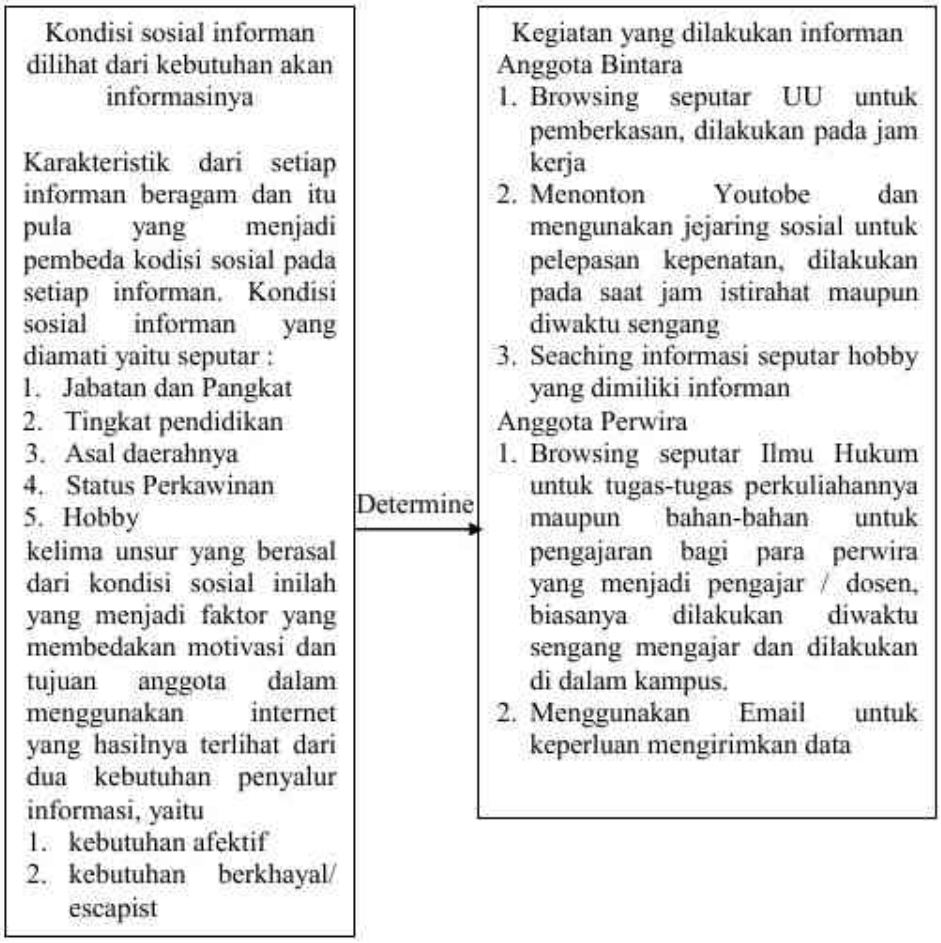

4.3.3.1 Kebutuhan Afektif

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Informan membeli radio, televisi, menonton film, dan membaca buku-buku bacaan ringan dengan tujuan untuk mencari hiburan

Dalam peneltian ini infoman perwira lebih mencari informasi seputar bidang keilmuannya dan pengetahuannya maupun hal-hal yang membuatnya senang dan pada informan bintara lebih memilih mendownload lagu maupun file-file seputar hobinya. Seperti apa yang dikatakan oleh informan bapak Bripda Galuh Sulyana sebagai berikut :

> "jelas berbeda, karena saya yakin setiap orang itu mempunyai pemikiran yang berbeda dan jelas dengan kebutuhan yang berbeda pula, seperti halnya saya gemar berinternet dengan melihat conten sport pada situs okezone.com tetapi teman saya lebih menyukai mendownload lagu-lagu melaui situs 4shared, karena hobinya mendengarkan musik (wawancara tanggal 05 oktober 2011, jam 15.00 Wib)"

Dari hasil penelitian ini informan menggunakan internet atas dasar hoby yang mereka miliki, internet dijadikan sebagai media informasi untuk mendapatkan berita dan informasi mengenai hobi maupun sesuatu hal mnyenangkan menurut informan, seperti mendownload lagu maupun file-file yang berkaitan dengan pekerjaanya.

4.3.3.2 Kebutuhan Berkhayal *(escapist needs)*

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dari pekerjaan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*)

Penjabaran diatas sesuai dengan pernyaatan dari salah satu informan bapak Brigpol Widodo hendry M sebagai berikut :

"biasanya saya langsung mencari informasi di Google, tapi kalau untuk beritanya sendiri, saya mengujungi situs detik.com, tapi kalau dibilang menjadi favorit saya tidak, soalnya saya lebih menyukai situs-situs yang bersifat menghibur atau entertaimant seperti youtube, dan juga 4shared untuk mendownload lagu-lagu (wawancara tanggal 03 Oktober 2011, Pukul 19.00 Wib)"

Sebagai besar informan memang menggunakan internet sebagai media yang mampu, melepaskan kepenatan setelah sibuk bekrja, bisa sebagai kebutuhan hiburan bagi informan, pada saat jam kerja maupun pada saat piket. dengan membuka situs-situs yang bersifat entertainmant dan jejaring sosial, informan sndiri lebih suka menggunakan facebook dan youtobe.

Dengan uraian yang terdapat diatas , dari ketiga unsur dari model *activity, action, and operation* ini yaitu motivasi informan menggunakan internet, tujuan informan menggunakan internet dan dilihat dari kondisi sosial yang dimiliki informan, maka dari hasil yang didapatkan penulis mengetahui suatu pola dari perilaku informan dalam mencari informasi.

1. Perilaku informasi (*information behavior*)

merupakan keseluruhan perilaku informan berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif. Menonton TV dan membaca koran dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antar-muka atau bisa dibilang pada saat rapat maupun pada saat berdiskusi.

Informan Ditreskrimsus mencari informasi dengan berbagai macam cara yaitu dengan membaca koran, buku, menonton tv maupun berdiskusi dengan teman sejawatnya dalam mencari solusi dari kasus yang mereka tangani mereka menyebutnya dengan gelar perkara, internet pun berperan aktif sebagai penunjang media massa yang aktrif dalam menyampaikan informasi serta kebutuhan pengetahuan lainnya yang sangat fleksibel, ekonomis dan simple dari segi penggunaanya. Maka dari itu informan menggunakan internet .

Hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa perilaku informasi ini adalah timbulnya dari sebuah motivasi yang terdapat pada informan pada saat memilih internet, sebagai media yang mampu memberikan inforrmasi

2. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*)

merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, informan bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi media cetak (surat kabar maupun buku dari perpustakaan) atau bisa jadi media yang berbasis-komputer (misalnya, www). Dan dari hasil yang didapat dilapangan,

informan lebih sering menggunakan internet sebagai pemenuhan informasinya meskipun tidak lepas dari sebuah media massa cetak seperti koran.

Informan berupaya untuk mencari media yang efektif, yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi, dari segala jenis media, ternyata dari hasil peneltian ini, informan membutuhkan dan mengandalkan internet sebagai sumber informasi meskipun tidak terlalu mempercayai semua isi yang terdapat dalam internet, hanya saja informan juga membutuhkan media tekstual sebagai sumber referensinya yang dapat dipercaya.

Hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa perilaku penemuan informasi ini adalah timbulnya dari sebuah tujuan informan dalam menggunakan internet, karena informan mempunyai satu tujuan dalam dirinya yaitu sebuah kebutuhan akan informasi.

3. Pola perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*)

merupakan perilaku informan dalam memilih media apa yang menjadi media utamanya yang dapat diandalkan, seperti penggunaan mouse pada saat informan menggunakan internet, mouse berfungsi sebagai alat yang bisa mengantarkan informan kepada informasi satu ke informasi lainnya, dengan mengklik pada petunjuk yang ada dilayar. Informan dapat mengujungi alamat web yang manjadi situs favorit informan, dengan berbagai macam informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informan akan informasi melalui media

perilaku informan dalam pencarian informasi, bisa dilihat dari topik informasi yang dicari informan melalui internet dan alat telusuran yang banyak digunakan oleh informan. Dari hasil Observasi Google menjadi urutan pertama sebagai *search engine* favorit informan. Dengan topik pengetahuan dan berita.

4. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*)

Terdiri dari tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan informan ketika informan menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang sudah ia miliki sebelumnya[38]. Seperti halnya informasi yang diperoleh informan berupa referensi pedoman tindak pidana, seperti UU, mereka akan menjadi masyarakat yang taat hukum disamping berprofesi sebagai aparatur hukum, karena media informasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan kognitif pada seseorang. Karena pada saat mereka mencari informasi dari sebuah kebutuhan yang muncul dalam faktor intern dan faktor eksternal maka akan diproses sebagai nilai motivasi dan tujuan informan menggunakan ineternet maka informasi itu akan mereka pahami dan dijadikan proses pengembangan terhadap dirinya dalam segi wawasan.

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, yaitu mengenai bagaiamana perilaku informan ditreskrimsus Polda Banten pencarian informasi melalui internet.

---

[38] Pawit M Yusup, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi*, PT kencana Prenada Group, Jakarta, 2010, Halaman 100-101

Internet merupakan sistem elektronik informasi dan telerkomunikasi dimana internet merupakan proses panjang dari hasil perkembangan teknologi dari sistem elektronik dansistem elektronik juga digunakan untuk menjelaskan keberadaan sistem informasi yang merupakan penerapan teknologi informasi yang berbasis jaringan telekomunikasi dan media elektronik, yang berfungsi merancang, memproses, menganalisa, menampilkan dan mengirimkan atau menyebarkan informasi elektronik. Sistem informasi secara teknis dan manajemen sebenarnya adalah perwujudan penerapan produk teknologi informasi ke dalam suatu bentuk organisasi dan manajeman sesuai dengan karateristik kebutuhan pada organisasi tersebut dan sesuai dengan tujuan peruntukannya, pada sisi yang lain. Sistem informasi secara teknis dan fungsional adalah keterpaduan sistem antara manusia dan mesin yang mencakup komponen perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, sumber daya manusia, dan subtansi informasi yang dalam pemanfaatannya mencakup fungsi i*nput, process, output, storage* dan *communication*

Perkembangan zaman semakin pesat, media dituntun untuk dapat memenuhi semua kebutuhan akan informasi dalam berbagai macam katagorinya, maka inetenet muncul ditengah banyaknya permintaan dari masyarakat dari sebuah media penyalur informasi, dengan media yang berbasis *online* maka akan mempermudah seluruh masyarakat yang memerlukan informasi dalam segi pengaksesannya. Keunggulan yang

dimiliki dari segi waktu, ekonomi dan praktis, membuat intenet jauh lebih unggul dibanding media massa lainnya.

Seseorang manusia ketika mencari informasi atau secara tidak langsung berkomunikasi/interaksi melalui media yang dipilihnya, dipengerahi oleh motif-motif yang menggerakan dalam dirinya. Setiap manusia mempunyai alasan untuk memilih apa yang dianggapnya baik[39].

Seperti yang jelas dikatakan dalam model *activity, action and operation*, bahwa setiapa perilaku didasarkan oleh motif lalu dilanjutkan oleh tujuannya melakukan aktifitas dan dalam tujuan dan motif tersebut dipengaruhi oleh status sosial yang dimiliki oleh informan

Motif-motif informan dalam menggunakan internet dalam penelitian ini ternyata ialah faktor internal dan faktor ekternal, dimana faktor internal itu merupakan faktor ekonomi atau biaya, kecepatan, dan pemenuhan kognisi, pada faktor eksternal ialah lingkungan sekitar informan itu berada.

Dan pada tujuannya informan berusaha untuk memenuhi dan mencari informasi untuk proses mencari refernsi UU dan pengembangan dirinya, informan secara aktif melakukan proses pencarian informasi melalui media komunikasi yang dipilihnya, yang menurutnya mampu memberikan kepuasan dan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Sulistyo Basuki (1992), mengemukakan bahwa perilaku pemakaian media komunikasi dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, apakah individu pernah tahu tidak pernah mendapatkan pengajaran cara penggunaan media komunikasi, keteraihan

[39] Pawit M Yusup, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi*, PT kencana Prenada Group, Jakarta, 2010, Halaman 67

untuk informasi, kondisi kerja pemakai, dan waktu yang tersedia untuk mencari informasi, dan pengalaman individu[40].

Faktor kebutuhan juga mendasari informan menggunakan internet, kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan oleh kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekedar ingin tahu. Kekurangan ini dipenuhi dengan informasi inilah yang medorong informan berinteraksi atau berkomunikasi dengan berbagai sumber infromasi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, dalam interaksi dengan media komunikasi inilah muncul istilah perilajku informasi

Dalam hal ini benar adanya bahwa informan memiliki kebutuhan dari katz, Gurevitch, dan Haas yaitu kelima kebutuhan penyalur informasi, dimana informan memerlukan internet untuk memenuhi kelima kebutuhan tersebut, yaitu kebutuhan kognitif untuk menambah wawasannya seperti mencari UU maupun informasi yang bersifat pengetahuan umum pada *(Search Engine)* dan kebutuhan integrasi sosial yaitu kebutuhan menguatkan hubungan dengan teman, dan orang-orang sekelilingnya dengan cara berkomunikasi melalui media, dalam hal ini internet menunjang aktifitas komunikasi meskipun hanya melalui dunia maya dua kebutuhan tersebut menjadi factor dari motivasi informan dalam menggunakan internet, Lalu kebutuhan integrasi personal yaitu kebutuhan informan dalam penguatan kredibilitas yang berasal dari hasrat informan untuk mencari harga diri, seperti dalam pencarian

[40] Pawit M Yusup, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi*, PT kencana Prenada Group, Jakarta, 2010, Halaman 68

informasi yang berhubungan kehidupan pribadinya yang menjadi tujuan informan dalam menggunakan internet. Lalu kebutuhan afeksi yang berhubungan dengan tingkat emosionalnya seperti membuka situs favoritnya, yang berkaitan erat dengan hobinya dan terakhir kebutuhan berkhayal atau bisa disebut dengan kebutuhan untuk melarikan diri, internet memenuhi kebutuhan ini informan mengandalkan internet untuk melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan dari pekerjaannya kedua kebutuhan tersebut yang sangat terlihat perbedaanya dan yang mendasari berbagai macam dari kondisi sosial informan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam perilaku pencarian informasi pada informan dalam media internet terdapat banyaknya unsur hingga ditemukan pola yang bisa kita lihat yaitu unsur motivasi penggunaan internet, tujuan penggunaan internet dan dilihat dari status sosial yang dimilki informan, semuanya pun dilihat dari kebutuhan informasi yang terdapat pada informan, sebagai media informasi internet mencoba memenuhi segala kebutuhan khalayaknya dan berusaha menjadi media yang terbaik dan paling unggul diantara media lainnya.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi anggota Ditreskrimsus dalam menggunakan Internet

   Apa yang menjadi motivasi anggota Ditreskrimsus Polda Bnaten dalam mencari informasi melalui internet, dikarenakan bahwa informan memiliki orientasi ke masa depan, harus dapat mengikuti perkembangan, karena sumber informasi sangat menentukan kualitas dari proses pengembangan diri. Pertama jika, dilihat dari teknologi, pengguna akan mengerti akan teknologi komunikasi. Kedua, informasi yang didapat dari internet lebih aktual dan beraneka ragam dibandingkan dengan media tekstual seperti buku. Sehingga informan yang dapat mengakses internet

akan lebih tahu akan suatu informasi tertentu daripada informan yang tidak dapat menggunakannya.

faktor pertama dan menjadi alasan umum adalah ekonomi. Pada umumnya, manusia akan mencari cara yang paling baik, mudah, cepat, dan tentu saja dengan biaya yang seminimal mungkin. Motif ini, merupakan motif yang mendasar dari informan. Begitu juga dengan kebutuhan akan informasi, kebutuhan itu untuk mendorong informan dalam mengatasi masalah-masalah sosial maka seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan bagaimana caranya dapat memecahkan masalah ini yaitu dengan kata lain internet dapat memenuhi kebutuhan integritas sosial, dan salah memenuhi kebutuhan kognitifnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi informan untuk mengikuti perkembangan jaman.

Informan akan mencari jalan untuk mendapatkan informasi dengan cepat, mudah dan murah. Internet relatif lebih murah jika dibandingkan dengan media tekstual, karena jika diperbandingkan hanya dengan beberapa jam browsing dan seeking di internet, informasi yang didapat beraneka ragam. Jika dibandingkan dengan media tekstual persatuan bukunya relatif lebih tinggi maka internet secara ekonomis lebih murah. Dengan alasan ini yang menjadi motivasi informan dalam menggunakan internet.

2. Tujuan anggota Ditreskrimsus dalam menggunakan Internet

Tujuan anggota Ditreskrimsus Polda Banten mencari informasi melalui internet, yaitu karena internet merupakan media interaktif, yang

memuat berbagai macam informasi hingga jumlah yang 'tak terbatas', selain itu penggunanya juga relatif lebih mudah, cepat, dan sederhana. Apalagi dikantor disediakan fasilitas Hot Spot, sehingga informan dapat menikmati layanan internet gratis. Internet dipilih sebagai salah satu media sumber informasi karena sifatnya yang mudah, cepat dan praktis, selain itu internet juga dilengkapi oleh bebagai macam fasilitas multimedia yang semakin memanjakan pengguna.

pemenuhan kebutuhan integrasi personal dalam hal ini informan dituntut memiliki kredibilitas yang tinggi sebagai apartur hukum.. Kebutuhan ini, didasarkan pada hasrat informan untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Selain itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keinginan dan penyelidikan informan. Kebutuhan – kebutuhan ini berasal dari hasrat informan untuk mencari harga diri

3. Kondisi Sosial yang dimiliki anggota Ditreskrimsus dalam menggunakan Internet

Bagaimana kondisi sosial anggota Ditreskrimsus Polda Banten, dilihat dari unsur motivasi dan tujuan dalam mencari informasi melalui internet, hasil penelitian menunjukan bahwa perbedaan kondisi sosial dimiliki informan mempengaruhi motivasi dan tujuan dari informan dalam menggunakan internet, bisa dilihat dari perbedaan kebutuhan afektif dan kebutuhan berkhayal/melarikan diri setiap informan.

Kondisi sosial pun turut berpengaruh dalam perbedaan aktifitas didalam internet, juga topik apa saja yang dicari, dengan, mengamati situs apa saja yang menjadi favorit dari setiap informan hal ini pun dipengaruhi oleh sikap dan kondisi situasi,. dampak kuat yang serupa dari tekanan situasi terhadap sikap dapat dilihat dalam perilaku pencarian informasi para informan. Tekanan situasi di kantornya, yang mengharuskan informan agar selalu menambah wawasan nya, terutama dalam bidang referensi UU dan pengetahuan umumya dalam bidang ilmu Hukum. dapat mengubah pola pencarian informasinya selama ini. informan dituntut untuk mengikuti perkembangan keilmuan dan selalu menambah wawasan kognisinya.

5.2 Saran

Setelah penulis menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah, maka penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi para anggota Ditreskrimsus Polda Banten dalam menggunakan internet dan untuk bidang keilmuan terutama untuk para praktisi yang ingin melakukan penelitian sejenis, antara lain :

1. Saran Teoritik
   - Menambah khasanah pengetahuan mengenai dunia internet, yang merupakan media Konvergensi dalam hal penyampain informasi kepada khalayaknya

2. Saran Praktis

- Sehendaknya para informan mencari informasi yang memang dirasa penting sebagai kebutuhan mendasar.
- Informan haruslah lebih teliti dalam memilih-milih informasi yang didapatkan oleh internet jika tujuannya untuk referensi dalam membuat berkas perkara yang dibuat, haruslah dilampirkan dari sumber yang dapat dipercaya, seperti buku UU itu sendiri.
- Memaksimalkan fasilitas jaringan internet yang tersedia dikantor yaitu dengan membuat website resmi Ditreskrimsus untuk melayani keluhan masyarakat secara *online*, agar mempermudah masyarakat untuk mengadu dalam pesoalan yang mereka hadapi

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto. Elvinaro. 2004. *Komunikasi massa, suatu pengantar*. Bandung: simbiosa rekatama media

_____. 2007 *Komunikasi massa suatu pengantar*. Bandung: simbiosa rekatama media.

Bungin, burhan. 2008. *Sosiologi komunikasi : teori, paradigma, dan diskusi teknologi komunikasi masyarakat*. Jakarta : Kencana

Deddy, Mulyana. 2002. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kiryanto, Rachman. 2009. *Technik praktis riset komunikasi : Disertai contoh praktis riset media, public relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran,* Jakarta: kencana

Meleong J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurudin, 2007. *Pengantar komunikasi massa*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Olii, Helena. 2007. *Berita dan Informasi*. Jakarta: Penerbit Indeks

Onong, Uchjana. 2003. *Manajemen public relations dan media relations*. Bandung: CV Mandar Maju.

Pawit M Yusup. 2010. *Teori & Praktif Penelusuran Informasi*, Jakarta: PT Kencana Prenada Group.

_____. 1995. *Pedoman Praktis Mencari Informasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *metode penelitian komunikasi : dilengkapi contoh analisis statistic*, Bandung: PT remaja rosdakarya.

Sugiono, 2002, *statistic untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta.

_____. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Yosal, iriantara. 2005. *Media relations (konsep, pendekatan dan praktek)*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

SUMBER LAIN

www.antara.co.id

www.mizan.com

http://library.usu.id/

LAMPIRAN 6
PEDOMAN (DRAFT) PERTANYAAN DALAM WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

- Pedoman Wawancara Mengenai Kegiatan Pencarian Informasi Melalui Internet Yang Di Tunjukan Bagi Anggota Ditreskrimsus Polda Banten.

1. Dalam penggunaan internet sehari-hari, biasanya dalam sehari berapakah kali anda menggunakan internet biasa disebut sebagai intensitas penggunaan internet?
2. Dalam intensitas penggunaan internet anda, biasanya anda menggunakan internet berdurasi berapa lama, bias menghabiskan waktu berapa lama dalam sekali mneggunakan internet?
3. Biasanya dalam menggunakan internet, aktivitas anda dalam menggunakan internet berdasarkan katagori apa dan lebih mengujungi situs apa saja, dan adakah situs favorit anda?
4. Apakah dengan hadirnya internet, bias membantu tugas-tugas anda dalam memenuhi kebutuhan informasi anda, biasanya informasi dalam jenis apa, dan sejauhmana internet menunjang kebutuhan informasi anda?
5. Dalam kegiatan berinternet anda, biasanya informasi jenis apa yang anda cari dan terdapat di situs apa, dan biasanya dalam situasi yang seperti bagaimanakah anda mencari informasi tersebut?

A. Berdasarkan Motivasi Anggota Ditreskrimsus pada saat menggunakan Internet.

1. pada jam-jam berapakah anda mulai menggunakan internet, dan mengapa anda memilih jam tersebut untuk menggunakan internet?
2. Dalam penggunaan internet anda lebih sering menggunakan media apa, mengapa memlih media tersebut untuk menjelajahi dunia internet?
3. Pada saat anda menggunakan internet lebih sering mengujungi situs apa, dan apakah situs yang sering anda kunjugi tersebut menjadi situs favorit anda?
4. Dalam berinternet, aktivitas yang seperti apakah yang anda lakukan, contoh dalam hal ini, bias broswsing, aktifitas bertelekomunikasi seperti chat menonton, bermain game, mendownload, atau mungkin melakukan transaksi online'?
5. fenomena- fenomena yang berasal dari internet, seperti halnya boomingnya jejaring social dan video-video unggahan dari masyarakat yang ingin terkenal, bagaimana menurut pendapat anda, dan apa itu pun mempengaruhi perilaku anda dalam mencari informasi melalui internet?
6. Jadi menurut anda, factor apa yang membuat anda tertarik dengan internet sehingga anda menggunakannya?

B. Berdasarkan tujuan Anggota Ditreskrimsus pada saat menggunakan Internet.

1. dalam website yang anda kunjungi, apa yang anda cari dari website tersebut?
2. apakah website tersebut, menurut anda sudah memenuhi kebutuhan anda dalam segi informasi?
3. Biasanya dalam pencarian informasinya anda, selain internet media apa yang anda gunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi anda?
4. Mengapa anda memlih media lain selain internet?
5. Biasanya aktifitas apa yang anda lakukan di internet, apakah dalam aktivitas tersebut ada kepentingan mengenai tugas dari pekerjaan anda?
6. Dalam Tindak Pidana cybercrime ini, apakah dalam menangani kasus tersebut, sejauh mana peran internet dapat membantu anda selaku penyidik?
7. Dalam kasus cyber crime sudah jelas dilakukan didunia maya, bisakah anda terangkan dan jelaskan bagaimana proses penyidikan yang anda lakukan pada media internet?
8. Apakah dari Ditreskrimsus Polda Banten pernah menangani perkara cyber crime, bias dijelaskan bagaimana pengaduannya?
9. Bagaimana prosesnya, dan perkembangan kasusnya?

C. Berdasarkan Situasi Sosial dan Kondisi Anggota pada saat menggunakan Internet.

1. Apakah dalam keluarga anda, anda termasuk penggila gadget dan melek teknologi dan perbandingan dengan keluarga anda, siapakah yang sering menggunakan internet?
2. dengan hobby yang anda miliki, apakah mempengaruhi kegiatan anda dalam berinternet?
3. dari status sosial yang anda miliki, apakah penggunaan internet juga berpengaruh pada intesitas dan durasi pemakian internet jika dibandingkan dengan teman sejawat anda yang mempunyai status socialnya berbeda dengan anda?
4. Menurut anda tingkat pendidikan terakhir pun apakah menjadi dasar seorang anggota merasa membutuhkan atau tidaknya internet dalam kehidupannya?
5. Apakah ada perbedaan dari aktifitas berinternet pada setiap anggota, jika ada, bias anda terangkan letak perbedaanya seperti apa?
6. Apakah lingkungan sekitar anda, mempengaruhi pada perilaku pencarian informasi anda?

- Pedoman Wawancara kegiatan berinternet dari staff yang biasanya memperhatikan aktifitas dari anggota dalam pencarian informasi melalui internet.

1. Sudah berapa lamakah anda bekerja disini, selama anda bekerja disini pernakah anda membantu anggota dalam mengakses internet?
2. Biasanya siapa-siapa saja anggota Ditreskrimsus Polda Banten yang suka menggunakan internet?
3. sebagai staff yang suka berinterkasi para anggota. Biasanya situs-situs apa saja yang dikunjungi oleh anggota?
4. Apakah setiap anggota mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam penggunaan internet, dalam segi durasi, intensitas, dan situs favoritnya?

LAMPIRAN 4
HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN KEY DAN INFORMAN

Hasil Wawancara Informan key 1

Narasumber	: Bpk Toto Hartono
Pangkat	: Bripka (Brigadir pangkat kepala)
Jabatan	: Ketua Pelaksana Subdit IV *(Cyber Crime)*
Angkatan	: 15/1998
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan Terakhir	: S1 Hukum
TTL	: 29 Desember 1976
Status	: Sudah Menikah
Daerah Asal	: Kalimantan Barat
Hobby	: Bersepeda
Waktu Wawancara	: 09.00 – 11.00 Wib
Tanggal Wawancara	: 01 Oktober 2011
Lokasi Wawancara	: Ruangan Subdit IV (fishmondev) Ditreskrimsus Polda Banten Jl syeh Nawawi Al-Bantani No.76 Serang

Pertanyaan 1 : dalam website yang anda kunjungi, apa yang anda cari dari website tersebut?

Jawaban : Google dan youtobe, biasanya saya mencari informasi seputar pengetahuan umum dan seputar pekerjaan saya dan video yang lucu untuk youtobenya.

Pertanyaan 2 : apakah website tersebut, menurut anda sudah memenuhi kebutuhan anda dalam segi informasi?

Jawaban : tidak terlalu terpenuhi sih sebenarnya, karena menurut saya di google, terkadang apa yang saya ingin cari tapi tidak sesuai dengan isinya, bahkan untuk mencari data-data tentang UU yang baru saya harusnya mencari lebih teliti.

Pertanyaan 3 : biasanya dalam pencarian informasinya anda, selain internet media apa yang anda gunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi anda?

Jawaban : saya biasanya membaca Koran, dan kebetulan saya memang berlangganan Koran Radar Banten, karena ingin mengetahui berita seputar Banten.

Pertanyaan 4 : mengapa anda memlih media lain selain internet?

Jawaban : karena Koran lebih dapat dipercayai, dari segi sumbernya, berbeda dengan internet, yang datanya tidak valid, karena siapapun bisa menulisnya disana, jadi sumbernya tidak dapat dipercayai

Pertanyaan 5 : biasanya aktifitas apa yang anda lakukan di internet, apakah dalam aktivitas tersebut ada kepentingan mengenai tugas dari pekerjaan anda?

Jawaban : banyak, yah seperti chat, browsing, download, kalau untuk pekerjaan sendiri, kebetulan subdit IV memang menangani Tindak Pidana Cyber crime yang memang berhubungan dengan internet.

Pertanyaan 6 : Bisakah bapak jelaskan apa itu cyber crime, dan bagaimana anda menangani kasus cyber crime tersebut?

Jawaban : Cyber crime sendiri adalah kejahatan didunia maya, maka itu sebagai aparat kami pun mencari barang bukti yang didapatkan dunia maya, yaitu dengan cara , kita harus cari dari alamat web nya itu dibuatnya dari mana caranya dari IP address web tersebut atau alamat email yang dibuat

Pertanyaan 7 : dalam Tindak Pidana cybercrime ini, sejauh mana peran internet dapat membantu anda selaku penyidik?

Jawaban : sangat berperan sekali, karena kunci untuk mengetahui si pelaku bisa kita lacak hanya dengan melalui internet. Dari proses pihak pelapor yang harus menyertakan barang bukti dari sebuah internet, samapai pada proses penyidikan.

Pertanyaan 8 : dalam kasus cyber crime sudah jelas dilakukan didunia maya, bisakah anda terangkan dan jelaskan bagaimana proses penyidikan yang anda lakukan pada media internet?

Jawaban : begini yah, saya jelakan terlebih dahulu mengenai cyber crime, cyber crime itu sendiri adalah kejahatan didunia maya, yang diatur pada UU No 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik, maka itu sebagai penyidik kami menjalankan proses penyidikan dengan langkah pertama menerima pengaduan dari pihak pelapor disertai data kasusnya, kami pun mencari barang bukti yang didapatkan di dunia maya, yaitu dengan cara , kita harus cari dari alamat web nya itu dibuatnya dari mana caranya dari IP address web tersebut atau alamat email yang dibuat

Pertanyaan 9 : apakah dari Ditreskrimsusu Polda Bnaten pernah menanganin perkara cyber crime, bisa dijelaskan bagaimana pengaduannya?

Jawaban : sejauh ini hanya ada satu kasus yaitu tentang pencemaran nama baik di jejaring sosial (facebook). Yaitu masyarakat melapor bahwa ada account facebook yang mengakui itu dirinya, padahal dia tidak pernah membuat account facebook tersebut, dan isi dalam facebook tersebut merugikan dirinya, karena tidak benar isinya maka pelapor merasa telah dicemarkan nama baiknya.

Pertanyaan 10 : dan bagaimana prosesnya, dan perkembangan kasusnya?

Jawab : karena alatnya untuk mendeteksi IP address email tidak ada disini, adanya dibarreskrim, maka proses penyidikan diambil alih oleh barreskrim.

Hasil Wawancara Informan key 2

Narasumber	: Bpk Deny Ahcmad K
Pangkat	: Brigpol (Brigadir Polisi)
Jabatan	: Pelaksana Subdit II (Tipidter)
Angkatan	: 18/ 2002
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Hoby	: Nonton Bola
Pendidikan Terakhir	: S1 Hukum
TTL	: Bandung, 10 Oktober 1981
Status	: Sudah Menikah
Daerah Asal	: Bandung
Waktu Wawancara	: 16.00 – 18.00 Wib
Tanggal Wawancara	: 09 Oktober 2011
Lokasi Wawancara	: Ruangan Subdit II (Tipidter) Ditreskrimsus Polda Banten Jl syeh Nawawi Al-Bantani No.76 Serang

Pertanyaan 1 : dalam penggunaan internet sehari-hari, biasanya dalam sehari berapakah kali kah anda menggunakan internet bisa disebut sebagai intensitas penggunaan internet?

Jawaban : saya biasanya menggunakan internet kadang-kadang saja, tetapi biasanya kalau dirata-rata dalam sehari, bisa mencapai 2 kali dalam sehari, ketika saya mempunyai waktu luang, atau ketika tugas pekerjaan saya selesai, tapi terkadang pula disela-sela

kesibukan saya. Saya juga kerap menggunakan internet untuk kebutuhan pekerjaan saya.

Pertanyaan 2 : dalam intensitas penggunaan internet anda, biasanya anda menggunakan internet berdurasi berapa lama, bisa menghabiskan waktu berapa lama dalam sekali mneggunakan internet?

Jawaban : biasanya saya, pada saat saya browsing bisa menghabiskan waktu kira-kira 2-3 jam pada setiap mengunakan internet.

Pertanyaan 3 : apakah yang anda rasakan dari perbedaan keuntungan sebuah internet dengan media informasi lainnya ?

Jawaban : internet lebih mudah digunakan sebagai media informasi jika dibandingkan dengan media cetak, internet juga menyimpan ribuan informasi yang saya butuhkan dalam sewaktu-waktu saya perlukan, ketika saya ingin mengetahui berita yang sedang terjadi, bahkan ketika saya memerlukan referensi UU dalam laporan berkas penyidikan yang saya buat internet menyediakan semua itu.

Pertanyaan 4 : biasanya dalam menggunakan internet, aktivitas anda dalam menggunakan internet berdasarkan katagori apa dan lebih mengunjungi situs apa saja, dan adakah situs favorit anda?

Jawaban : kebiasaan saya dalam berinternet adalah mencari referensi seputar UU dalam Tindak Pidana yang saya tangani sebagai

pedoman dalam berkas yang nanti saya buat. Situs yang paling saya sering kunjungi seputar berita-berita, dan biasanya saya mengambil semua informasi dari Google, saya lebih mengandalkan Google, karena dalam google terdapat banyak informasi, dan cendurung mudah dan familiar. Situs favorit saya adalah detik.com dan fifa news. Karena kedua situs tersebut menyajikan berita-berita yang up to date. Biasanya saya menggunakan konten sport untuk perkembangan informasi seputar pertandingan bola tim kesayangan saya.

Pertanyaan 5 : apakah dengan hadirnya internet, bisa membantu tugas-tugas anda dalam memenuhi kebutuhan informasi anda, biasanya informasi dalam jenis apa, dan sejauh mana internet menunjang kebutuhan informasi anda?

Jawaban : yah realitif ya, kadang internet memang bisa membantu pekerjaan saya, tetapi tidak semua pekerjaan, hanya saja internet memang bisa mempermudah pekerjaaan saya, seperti halnya dalam pengiriman data melalui email. Hal ini jauh lebih efektif dalam segi waktu dan ekonomi, jika dibandingkan pengiriman lewat email dengan pengiriman via pos maka jelas email lebih unggul dalam segi biaya maupun waktu.

Pertanyaan 6 : dalam kegiatan berinternet anda, biasanya informasi jenis apa yang anda cari dan terdapat di situs apa, dan biasanya dalam

situasi yang seperti bagaimanakah anda mencari informasi tersebut?

Jawaban : informasi yang biasanya saya cari di internet adalah informasi seputar UU, pengetahuan umum, berita, dan berita disini banyak macemnya, seperti berita seputar olahraga saya lebih fokus ke bolanya dan tentu saja berita dari kejadian kriminalitas yang baru saja terjadi. Biasanya saya mencari informasi tersebut ketika tim bola kesukaan saya bertanding, tapi kalau untuk mencari berita kriminalitas setiap hari pada waktu pagi hari. Ini pun bisa saya jadikan pengetahuan yang biasanya dijadikan bahan pembicaraan pada teman-teman sejawat saya.

Hasil Wawancara Informan Key 3

Narasumber	: Bpk Widodo Endri M
Pangkat	: Brigpol (Brigadir Polisi)
Jabatan	: Pelaksana Subdit III
Angkatan	: 17/ 2000
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan Terakhir	: S1 Hukum
TTL	: Madiun 22 Februari 1982
Daerah Asal	: Madiun
Status	: Sudah Menikah
Hobby	: Traveling
Waktu Wawancara	: 19.00 – 21.00 Wib
Tanggal Wawancara	: 03 Oktober 2011
Lokasi Wawancara	: Ruangan Subdit III (Tipidkor) Ditreskrimsus Polda Banten Jl syeh Nawawi Al-Bantani No.76 Serang

Pertanyaan 1 : pada jam-jam berapakah anda mulai menggunakan internet, dan mengapa anda memilih jam tersebut untuk menggunakan internet?

Jawaban : biasanya setelah pelaksanaan apel pagi, sekitar jam 9 pagian, tapi saya tuh biasanya tuh online terus, alasannya karena untuk mempermudah sewaktu-waktu tinggal mengetik informasi apa

yang saya butuhkan lalu pencet enter, sudah terdapat banyak pilihan informasi seputar apa yang saya ketikan tadi.

Pertanyaan 2 : dalam penggunaan internet anda lebih sering menggunakan media apa, mengapa memilih media tersebut untuk menjelajahi dunia internet?

Jawaban : biasanya sih saya lebih sering pake laptop dan modem, karena dengan menggunakan madem lebih terlihat jelas tampilan dari halaman website tersbut, jika dibandingkan dengan hp, maupun blackberry, biasanya blackberry saya pake hanya sebatas alat telekomunikasi saja, bedanya dia memakai jaringan internet.

Pertanyaan 3 : pada saat anda mengguankan internet lebih sering mengujungi situs apa, dan apakah situs yang sering anda kunjugi tersebut menjadi situs favorit anda?

Jawaban : biasanya saya langsung mencari informasi di Google, tapi kalau untuk beritanya sendiri, saya mengujungi situs detik.com, tapi kalau dibilang menjadi favorit saya tidak, soalnya saya lebih menyukai situs-situs yang bersifat menghibur atau entertaimant seperti youtube, dan juga 4shared untuk mendownload lagu-lagu.

Pertanyaan 4 : dalam berinternet, aktivitas yang seperti apakah yang anda lakukan, contoh dalam hal ini, bisa broswsing, aktifitas

bertelekomunikasi seperti chat menonton, bermain game, mendownload, atau mungkin melakukan transaksi online?

Jawaban : banyak juga sih, kadang saya browsing, menonton video di youtube dengan katogori yang Funny, itu aja, kalau untuk yang lainnya kurang begitu minat, apalagi untuk game onlinenya, takut kecanduan, dan untuk chat biasanya jarang bahkan sekarang tidak pernah karena kurang bermanfaat, terlebih account email saya saya non aktifkan.

Pertanyaan 5 : fenomena-fenomena yang berasal dari internet, seperti halnya boomingnya jejaring sosial dan video-video unggahan dari masyarakat yang ingin terkenal, bagaimana menurut pendapat anda, dan apa itupun mempengaruhi perilaku anda dalam mencari informasi melalui internet?

Jawaban : menurut saya sendiri, yah biarin ajalah masyarakat berekspresi melalui dunia maya, mungkin itu salah satu cara mereka berkreasi untuk eksistensi diri, selama itu masih berdampak positif , berpengaruh sekali sih tidak, tapi mungkin dalam sehari-hari dilingkungannya saya bisa menjadi bahan pembicaraan, seperti, video briptu norman.Untuk aktifitas saya dalam internet, yang mungkin saya juga sedikit penasaran dan ingin mengetahuinya. Untuk jejaring sosialnya sendiri, dulu saya

pernah buat accountnya dan saya gunakan untuk hiburan aja sih, yah mengementari seputar account jejaring milik teman saya.

Pertanyaan 6 : jadi menurut anada, factor apa yang membuat anda tertarik dengan internet sehingga anda menggunakannya?

Jawaban : Karena menurut saya internet itu, simple y, mudah diaksesnya, dari segi waktu juga, lebih cepat penyajiannya, hanya dalam hitungan detik, dan lebih modern.karena bisa disimpan kedalam falshdisk atau langsung printout pada informasu yang kita temukan.

Hasil Wawancara Informan Key 4

Narasumber	: Bpk Galuh Sulyana
Pangkat	: Bripda (Brigadir dua)
Jabatan	: Pelaksana Muda
Angkatan	: 22/ 2009
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan Terakhir	: SMA
Status	: Belum Menikah
TTL	: Serang 09 Desember 1990
Daerah Asal	: Serang
Hobby	: Bermain Bola
Waktu Wawancara	: 14.00 – 16.00 Wib
Tanggal Wawancara	: 05 Oktober 2011
Lokasi Wawancara	: Pelaksana Subdit 1 (Indag) Ditreskrimsus Polda Banten Jl Syeh Nawawi Al-Bantani No.76 Serang

Pertanyaan 1 : apakah dalam keluarga anda, anda termasuk penggila gadget dan melek teknologi dan perbandingan dengan keluarga anda, siapakah yang sering menggunakan internet?

Jawaban : tidak terlalu, tetapi memang di dalam keluarga saya yang lebih sering menggunakan barang-barang teknologi. karena kebetulan bapak saya tidak bekerja pada bidang pekerjaan yang menututnya

menggunakan internet, dan ibu saya hanya ibu rumah tangga, dan kebetulan saya anak tunggal, jadi memang saya saja yang mengemari perkembangan teknologi.

Pertanyaan 2 : dengan hobby yang anda miliki, apakah mempengaruhi kegiatan anda dalam berinternet?

Jawaban : iya bisa dibilang mempengaruhi, hobby saya itu adalah bermain dan menonton bola, dan kebetulan, saya mempunyai tim favorit, saya bisa mengetahui banyak tentang apapun mengenai pemain dari tim kesayangan saya melalui internet, bahkan saya bisa dengan cepat mengakses infromasi tersebut, tanpa harus menunggu edisinya, jika dibandingkan dengan majalah bola.

Pertanyaan 3 : dari status sosial yang anda miliki, apakah penggunaan internet juga berpengaruh pada intesitas dan durasi pemakian internet jika dibandingkan dengan teman sejawat anda yang mempunyai status sosialnya berbeda dengan anda?

Jawaban : mungkin berpengaruh, yang saya lihat, memang sangat berbeda jika dibandingkan saya dengan senior saya yang sudah menikah, saya lebih mempunyai banyak waktu luang untuk menggunakan intenet diluar jam kerja, dibandingkan dengan senior-senior saya yang mungkin menghabiskan waktu bersama keluarga pada diluar jam kantor.

Pertanyaan 4 : menurut anda tingkat pendidikan terakhir pun apakah menjadi dasar seorang anggota merasa membutuhkan atau tidaknya internet dalam kehidupannya?

Jawaban : iya, bila saya perhatikan perbandingan antara saya dengan senior saya yang sedang melanjutkan sekolah, senior saya lebih membutuhkan intrenet sebagai sumber informasi dan refrensinya dalam membantunya menyaelesaikan tugas-tugas pendidikanya, dibandingkan saya yang hanya mengunakan internet ketika saya ingin saja. Dan memang perbedaan antara lulusan SMA dengan Sarjan jelas berbeda dilihat dari tingkat kebutuhan akan informasi melalui internet.

Pertanyaan 5 : apakah ada perbedaan dari aktifitas berinternet pada setiap anggota, jika ada, bisa anda terangkan letak perbedaanya seperti apa?

Jawaban : jelas berbeda, karena saya yakin setiap orang itu mempunyai pemikiran yang berbeda dan jelas dengan kebutuhan yang berbeda pula, seperti halnya saya gemar berinternet dengan melihat conten sport pada situs okezone.com tetapi teman saya lebih menyukai mendownload lagu-lagu melaui situs 4shared, karena hobinya mendengarkan music.

Pertanyaan 6 : apakah lingkungan sekitar anda, mempengaruhi pada perilaku pencarian informasi anda?

Jawaban : sangat, dirumah, bapak saya berlanganan Koran, dikantorpun juga senior dan atasan saya berlangganan koran, karena dipagi hari saya mempunyai waktu senggang maka saya jadi suka membaca Koran dipagi hari, meskipun sebenarnya saya kurang menyukainya, tapi karena terbiasa, jadi melakukan rutin aktifitas tersbut.

Hasil Wawancara Informan

Narasumber	: Bpk fa'id
Pangkat	: TKK (Tenaga kerja kontrak)
Jabatan	: Staff Korwas PPNS
Waktu Masuk Kerja	: Juni 2008
Pendidkan Terakhir	: SMA
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
TTL	: 17 September 1989
Hobby	: Mendengarkan Musik dan Tidur
Asal Daerah	: Cinereng
Waktu Wawancara	: 15.00 – 17.00 Wib
Tanggal Wawancara	: 10 Oktober 2011
Alamat Wawancara	: Ruang Korwas PPNS Ditreskrimsus Polda Banten Jl syeh Nawawi Al-Bantani No.76 Serang

Pertanyaan 1 : sudah berapa lamakah anda bekerja disini, selama anda bekerja disini pernakah anda membantu anggota dalam mengakses internet?

Jawaban : kira hamper 3 tahun, pernah, dan biasanya pada saat anggota sedang berada diluar melaksanakan tugas luar, biasanya seputar pekerjaan, dalam menerima data maupun mengirim data melalui email.

Pertanyaan 2 : biasanya siapa-siapa saja anggota Ditreskrimsus Polda Banten yang suka menggunakan internet?

Jawaban : hampir semuanya, tetapi jika yang sudah berpangkat tinggi sekelas perwira, mereka biasanya menyuruh para bintara untuk mencarikan data yang ingin dia peroleh demi kebutuhan pribadinya maupun pekerjaan.

Pertanyaan 3 : sebagai staff yang suka berinterkasi para anggota. Biasanya situs-situs apa saja yang dikunjungi oleh anggota?

Jawaban : yah seputar UU yang menjadi pedoman Tindak Pidana yang mereka tangani, kebanyak anggota mengandalkan Google, dan lebih sering anggota mengujungi youtobe, dan menontonnya berbarengan dengan rekan seruangannya.

Pertanyaan 4 : apakah setiap anggota mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam penggunaan internet, dalam segi durasi, intensitas, dan situs favoritnya?

Jawaban : iya, biasanya perbedaan itu bisa dilihat dari setiap subdit, jika dibandingkan sudah jelas berbeda, karena kesibukan pekerjaannya, dan jenis kebutuhan informasinya yang jelas berbeda, maka akan berbeda pula, seperti contoh, subdit 2 yang sedang menangani Tindak Pidana Lingkungan Hidup, ada yang membuat berkas perkara, meriksa saksi, jelas berbeda dengan subdit 3 yang sedang tidak menangani perkara. Semuanya bisa

dilihat dari kesibukan dan kegiatan harian setiap subdit, maka mempengaruhi penggunaan internet pada setiap anggota. Dan tergantung dari kebutuhan si anggota tersebut.

Pertanyaan 5 : Apakah dengan tersedianya internet dikantor, sangat membantunya dan mempunyai banyak keuntungan dalam membantu kinerja anggota di ditreskrimsus Polda Banten.

Jawaban : Bila dibilang membantu sih, memang mungkin iya, apalagi untuk mencari referensi untuk dasar hukumnya, tetapi jika dilihat keutungannya internet masih lebih besar berfungsi sebagai media hiburan bagi para anggota, untuk melepaskan kepenatan pekerjaan anggota.

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH BANTEN
DITREKTORAT RESERSE POLDA BANTEN

STRUKTUR ORGANISASI
DITRESKRIMSUS POLDA BANTEN

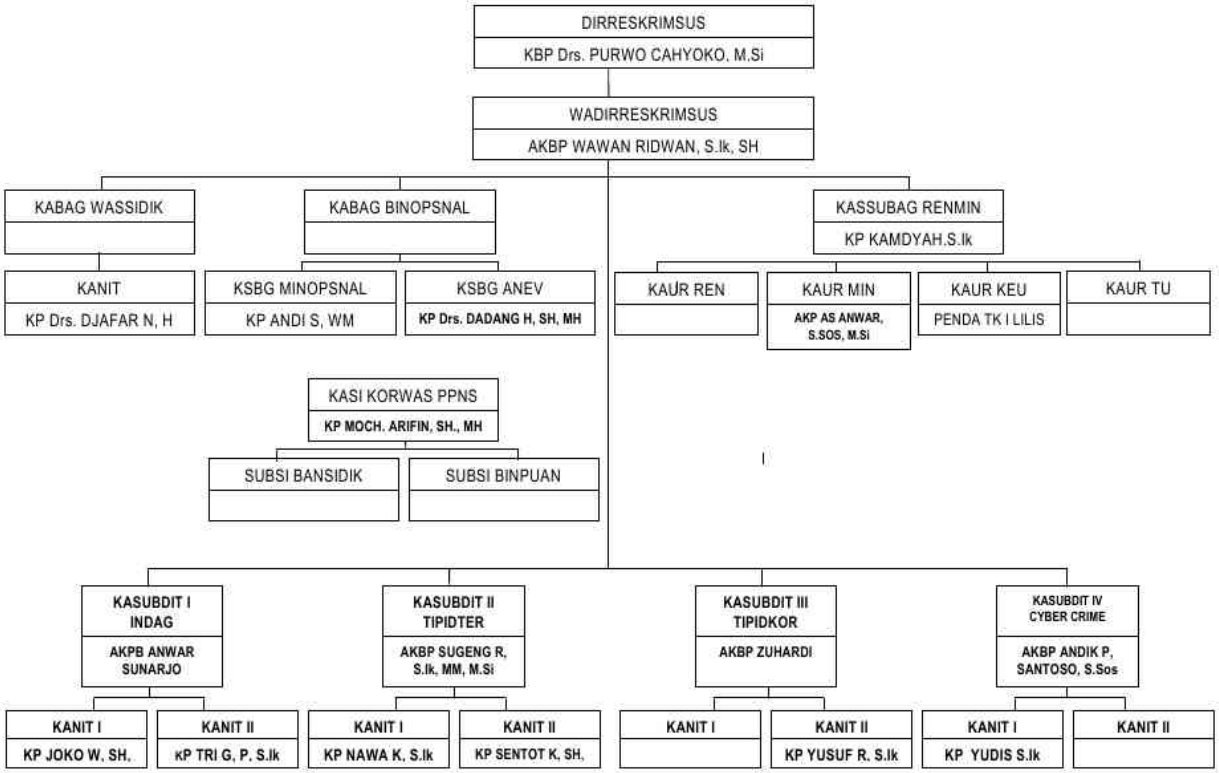

LAMPIRAN 8
DOKUMENTASI KEGIATAN ANGGOTA DITRESKRIMSUS POLDA BANTEN DALAM MENGGUNAKAN INTERNET

TOSHIBA

Lampiran

Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tabel uraian hasil observasi

No	Jenis kriteria	Uraian jenis kriteria
1	Insensitas penggunaan internet	Biasanya para anggota intensitas onilnenya dalam waktu yang berualang-ulang, bisa dikatakan yg sering dan bahkan dalam wktu yang terus-terusan. Dan dihubungkan dalam sebuah keprluan untuk mencari informasi yang ada di internet.
2	Durasi penggunaan internet	Lamanya durasi penggunaan internet oleh anggota dari hasil penlitain yaitu skitar 2jam smapai dengan 5 jam pada saat jam kantor yaitu dalam rentan waktu sekitar pukul 11pagi sampai dengan jam 2siang.
3	Topik informasi yang dicari melalui internet	Hampir semua anggota menggunakan internet untuk mencari referensi UU, mencari data-data yang objektif seprutar kasus yang sedang ditangani, selain itu untuk menambah wawasan kognisinya yaitu informasi seputar kesehatan, olahraga, dan seputar berita-berita.
4	Akktivas yang digunakan di dunia internet (dunia maya)	Selain browsing, anggota mengandalkan jejaring sosial dan cahtting dalam berkomunikasi menggunakan internet, untuk melepas kepenatan saat bekerja. Dan menonton video-video yang tersedia di youtobe kebanyakan dalam katagori funny.
5	Alat telusuran	Anggota kebanyakan mengandalakn google, untuk

	(search engine)	browsing, dan 4shared untuk mendownload biasanya dalam katagori musik, youtobe dan facebook, untuk melepaskan kepenatan dalam bekerja.

LAMPIRAN 5
PRINT OUT DARI SITUS YANG BIASANYA DIKUNJUNGI OLEH ANGGOTA DITRESKRIMSUS POLDA BANTEN

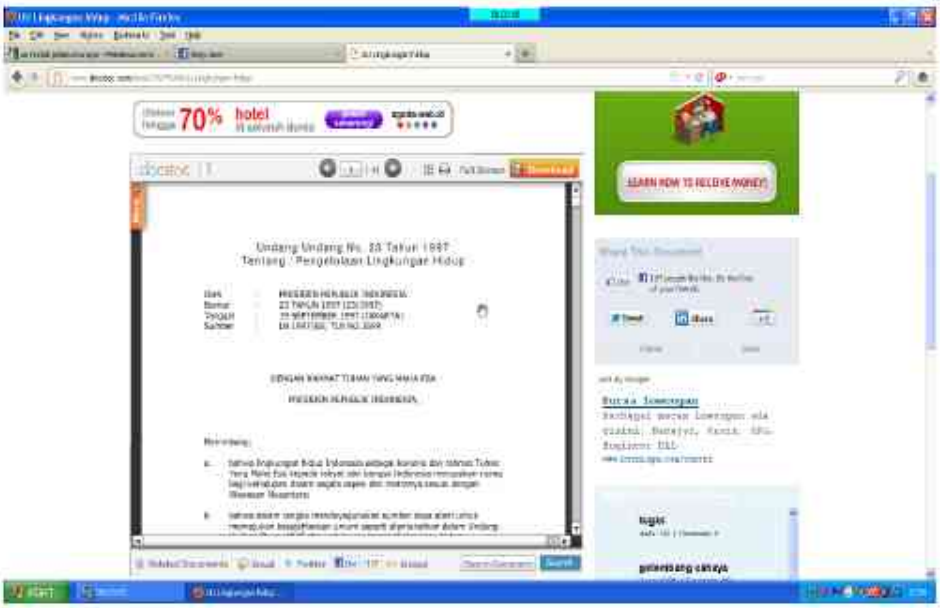

(GOOGLE)

(FACEBOOK)

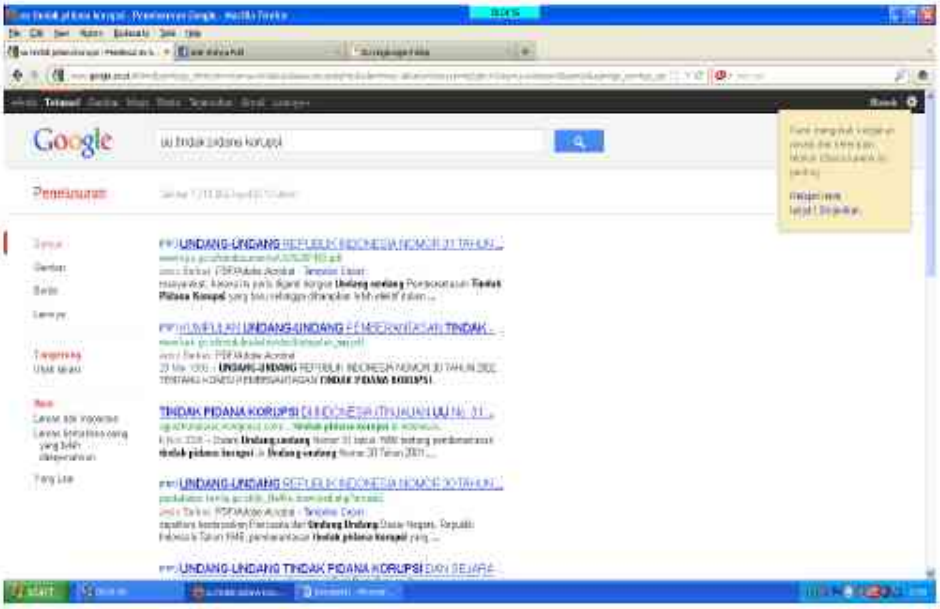

(GOOGLE)

(YOUTUBE)

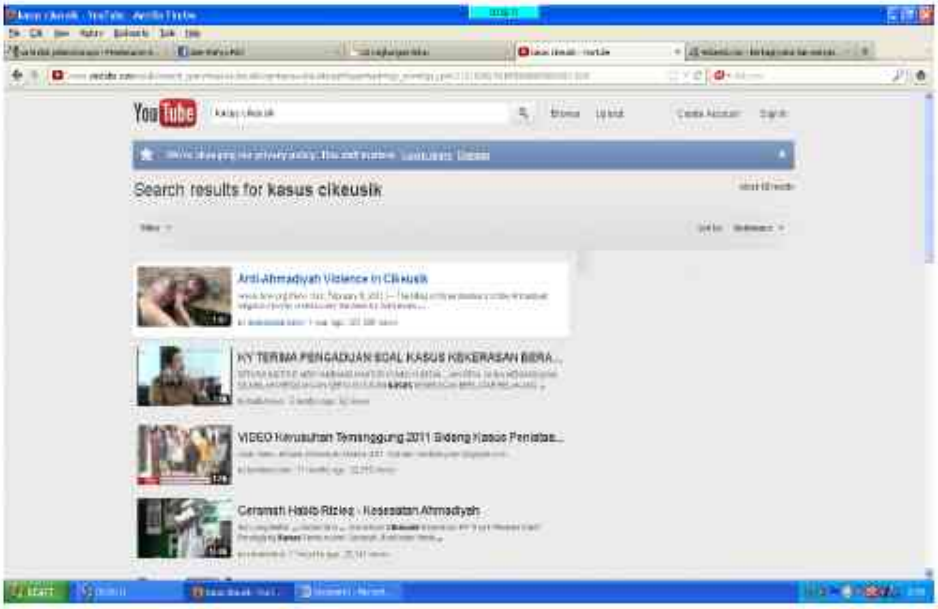

(YOUTOBE)

(4SAHRED)

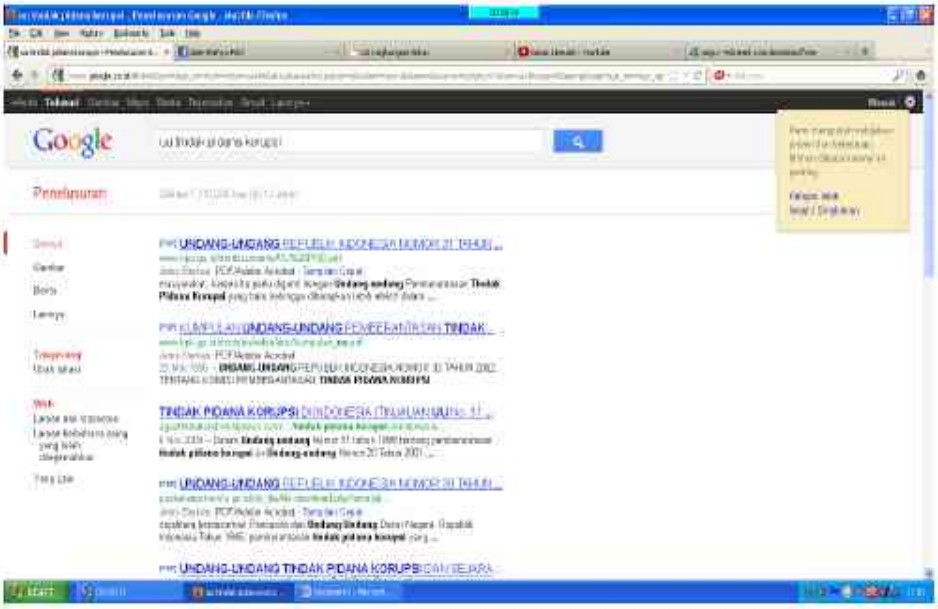

(GOOGLE)

(VIVA NEWS)

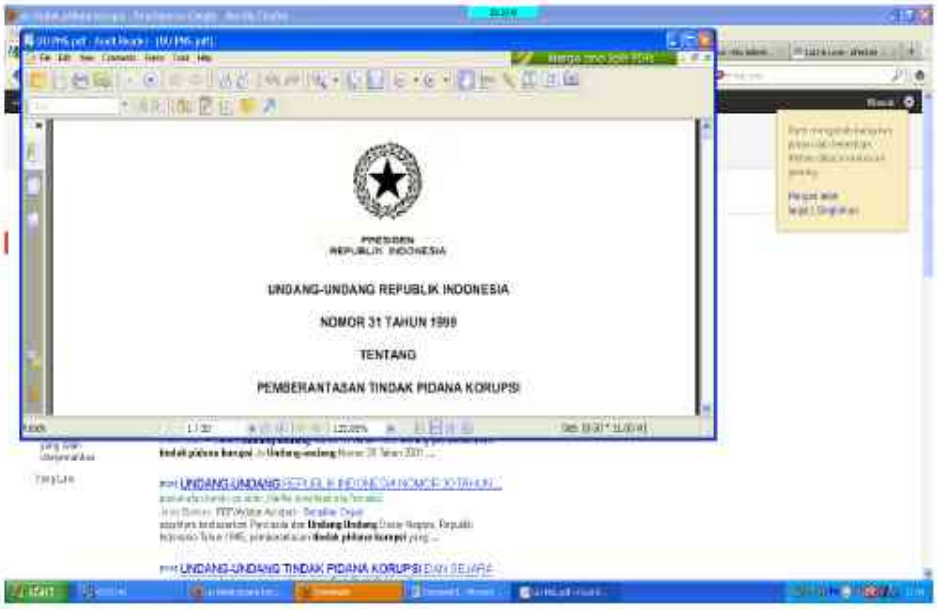

(HASIL DARI PENELUSURAN ANGGOTA)

(DETIK NEWS)

(OKEZONE.COM)

(OKEZONE.COM)

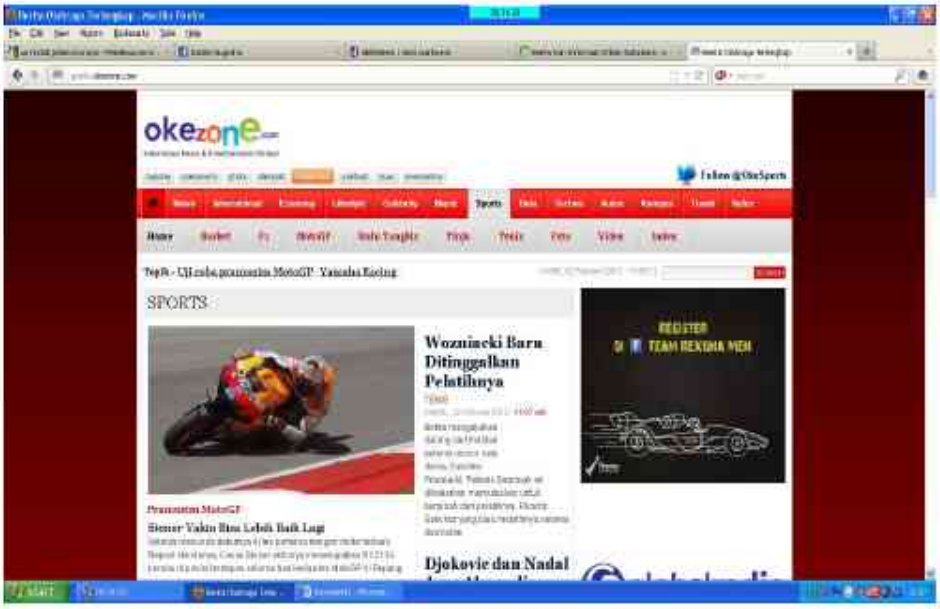

(OKEZONE.COM)

(OKEZONE.COM)

(YAHOO)

(FACEBOOK)

(FACEBOOK)

(HASIL DARI PENELUSURAN ANGGOTA)

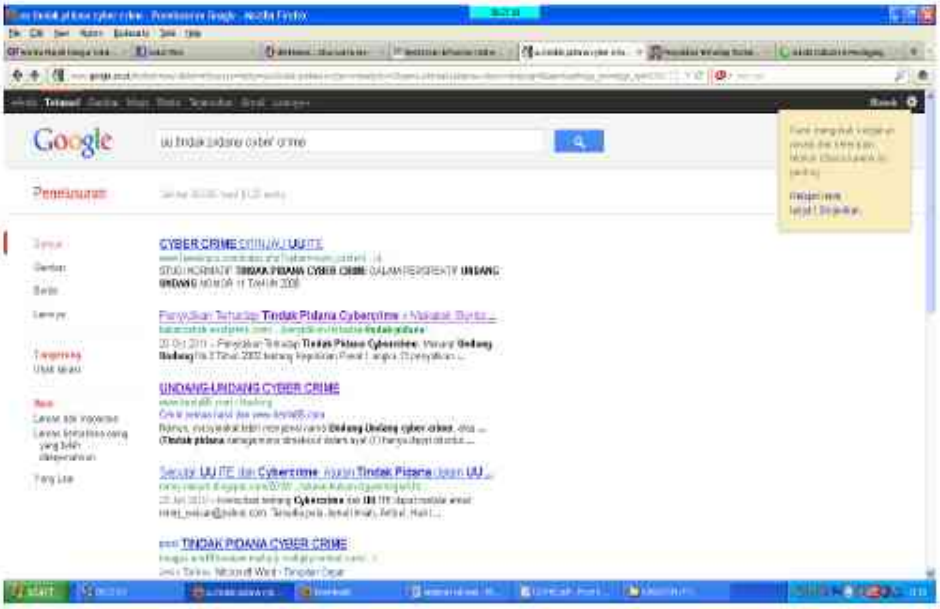

(GOOGLE)

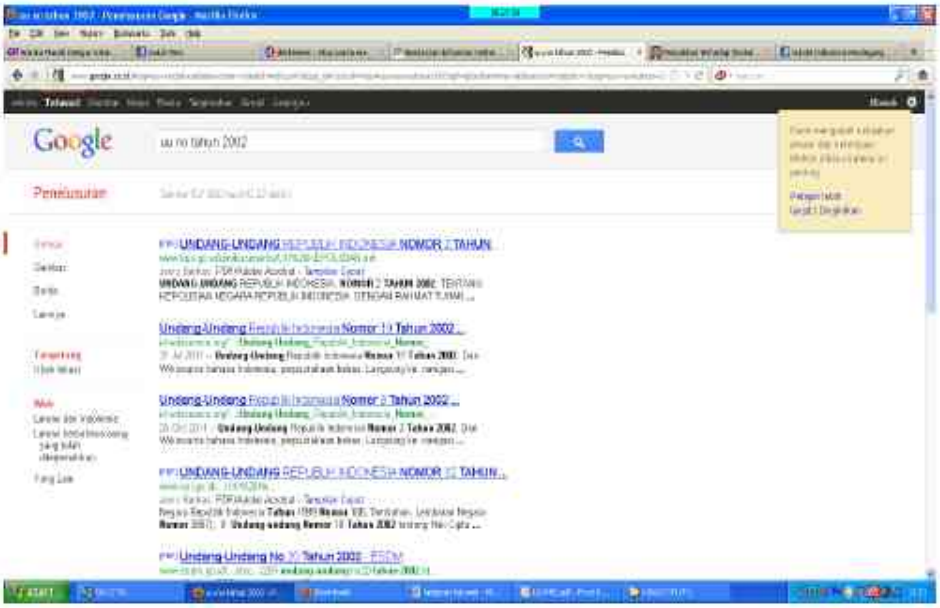

(GOOGLE)

CURRICULUM VITAE

PERSONAL IDENTIFICATIONS

Name	: Desi Ari Puspita Asih
Address	: Jl Kayu Putih 4 B 29/7 Rt 003/05. P. Rezeki . Kotabumi Tangerang
Handphone	: 0857 14417 101
E-mail	: dezz_ari@yahoo.com
Place and Date of Brith	: Tangerang, December 13 1989
Age	: 22 Years old
Sex	: Female
Marital Status	: Single

FORMAL EDUCATION

1995-2001	SDN karet 2, Tangerang Elementary School
2001-2003	SMPN 5 Tangerang Public Junior High School
2003-2007	SMAN 4 Tangerang Public Senior High School
2007-2012	Sultan Ageng Tirtayasa University Of FISIP

EXPERIENCE

1. November 2009 SPG PT Sumara. Sunter Jakpus
2. Juli - Agustus 2010 Job Trainning DPKAD Cikokol Tangerang
3. Februari - November 2011 Staff Ditreskrimsus Polda Banten
4. November - Februari 2012 Admin Fleksi PT Telesindo Shop